

**METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK
MENANGGULANGI PELANGGARAN SISWA DI SEKOLAH
(STUDI MULTI SITUS DI MAN 1 MALANG DAN MAN 1 KOTA
MALANG)**

TESIS

Oleh:
ZAINAL AMRI ROSADI
NIM: 17771068



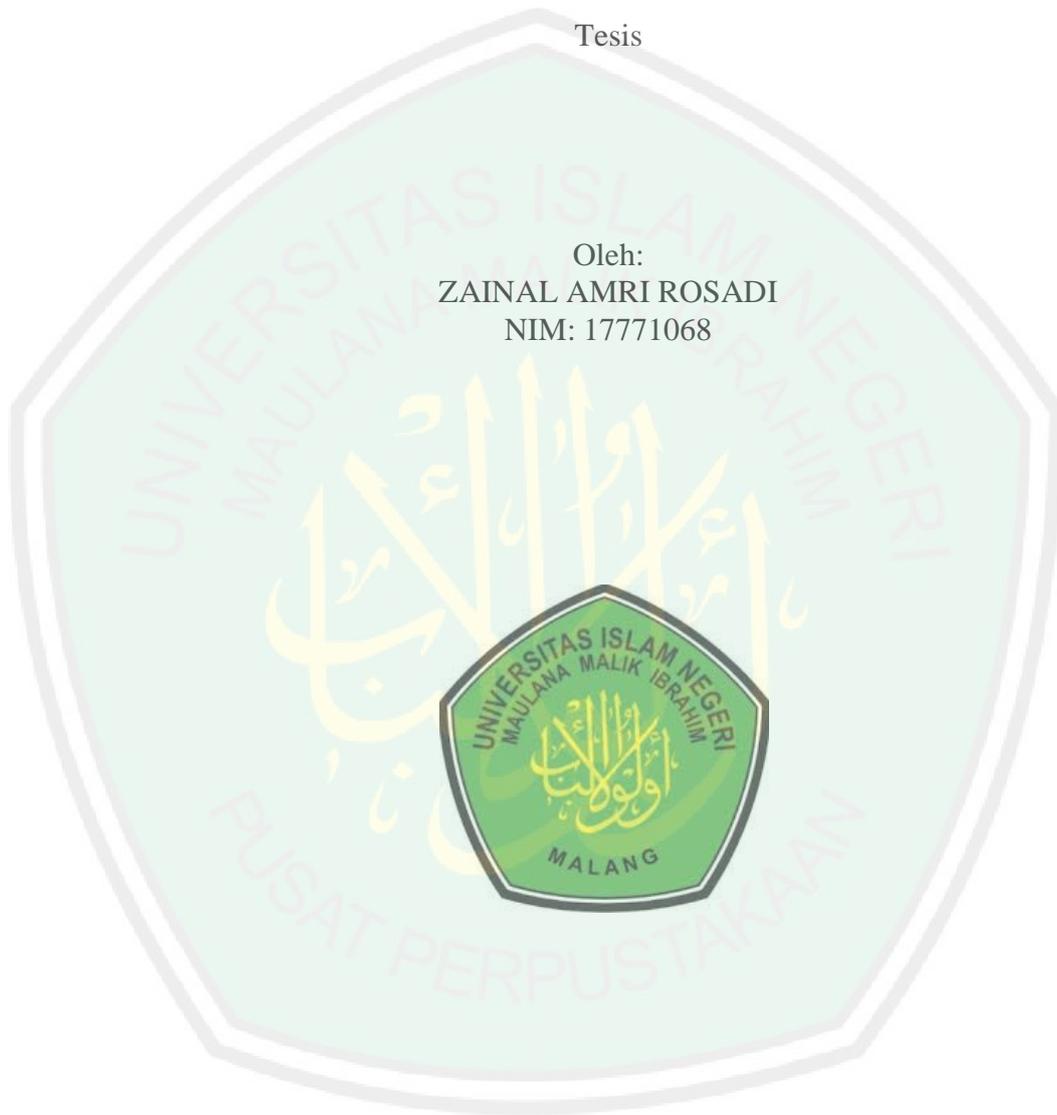
**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2020

**METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK
MENANGGULANGI PELANGGARAN SISWA DI SEKOLAH
(STUDI MULTI SITUS DI MAN 1 MALANG DAN MAN 1 KOTA
MALANG)**

Tesis

Oleh:
ZAINAL AMRI ROSADI
NIM: 17771068



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2020

**METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK
MENANGGULANGI PELANGGARAN SISWA DI SEKOLAH
(STUDI MULTI SITUS DI MAN 1 MALANG DAN MAN 1 KOTA
MALANG)**

Tesis

Diajukan kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Pendidikan Agama Islam

Oleh:

ZAINAL AMRI ROSADI

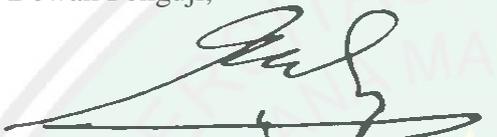
NIM: 17771068

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Menanggulangi Pelanggaran Siswa di Sekolah (Studi Multi Situs di MAN 1 Malang dan MAN 1 Kota Malang) ini telah diuji dan dipertahankan pada saat sidang di depan para dewan penguji pada tanggal 07 Januari 2021.

Dewan Penguji,


Dr. H. Suaib.H. Muhammad, M.Ag
(NIP. 195712311986031028)

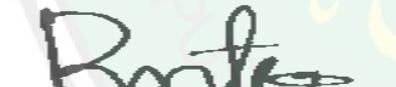
Penguji Utama


Dr. H. Mohammad Samsul Ulum, M.A
(NIP. 197208062000031001)

Ketua Penguji


H. Slamet, SE, MM, Ph.D
(NIP: 196604121998031003)

Pembimbing I/Penguji


Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si
(NIP: 197008132001121001)

Pembimbing II/Penguji

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
(NIP. 19650817 199803 1 003)

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zainal Amri Rosadi

NIM : 17771068

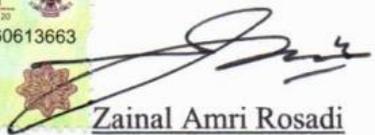
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

Judul Tesis : Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Menanggulangi Pelanggaran Siswa di Sekolah (Studi Multi Situs di MAN 1 Malang dan MAN 1 Kota Malang)

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini diikuti/dirujuk sesuai kode etik penulisan karya tulis ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 07 Oktober 2020
Yang membuat pernyataan,




Zainal Amri Rosadi
NIM. 17771068

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَرِمَ الْأَخْلَاقِ

“Aku (Muhammad) diutus hanyalah untuk menyempurnakan budi pekerti yang mulia”

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.”

Sekeras apapun sebuah batu, jika dipahat akan tetap membekas.

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya dedikasikan kepada sosok bapak terhebatku (Bukhori) yang tak pernah sekalipun mau menunjukkan lelahnya dihadapan anak-anaknya dan ibu paling tangguhku (Saminah) yang mempunyai stok kasih sayang dan doa yang tak terhingga untuk anak-anaknya, ungkapan ribuan terima kasihku sampai kapanpun tak mungkin dapat ditukar dengan jasa-jasa kalian, semoga Allah memberikan keberkahan dan kebahagiaan untuk kalian berdua.

Istriku tercinta (Sisus) beserta kedua putraku (M Husen Abdan Syakur Rosadi dan M Hasan Fadli Abror Rosadi) yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan serta kalian adalah sumber semangatku, serta Almh Putriku (Husna Az-Zahrah R) yang mendahului kami pada waktu pengerjaan Tesis ini, semoga kita semua kelak bisa berkumpul di Surganya Allah swt Aamiin.

Abah dan Umik mertua (H. Ghozali dan Hj. Siti Rahmah) yang selalu memberikan restunya untuk kami. Keluarga besarku dari Sumber Jaya (kakak ku Fathur Rofi'I beserta keluarga, adikku Rina Ardiyani dan keluarga), serta keluarga besar dari Kasin Sepanjang, terima kasih atas doa dan dukungan kalian semuanya.

Dosen pembimbingku H. Slamet, SE. MM. Ph.D dan Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si yang telah sangat baik dan sangat sabar membimbingku dengan berbagai saran, masukan serta kritik yang sangat tak ternilai harganya.

Guru-guruku, para Dosen, dan semua staff Pascasarjana, terima kasih untuk ilmu, arahan, dan bantuan kalian.

Teman-temanku yang telah sangat membantu selama proses penyelesaian tesis ini, teman MPAI D 2018 terkhusus Mr Arief Afandi yang is the best, Teman kontrakan Ust Iskandar dan Fu'ad, pak Abror sosok pemimpin yang bijaksana, dan semuanya tanpa mengurangi rasa hormat yang tak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan kalian semuanya.

ABSTRAK

Amri Rosadi, Zainal. 2020. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Menanggulangi Pelanggaran Siswa di Sekolah (Studi Multi Situs di MAN 1 Malang dan MAN 1 Kota Malang). Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (I) H. Slamet, SE, M.M, Ph.D (II) Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si.

Kata kunci: Metode Pembelajaran PAI, Pelanggaran Siswa

Di lingkungan internal sekolah masih terdapat banyak pelanggaran berat yang terjadi, seperti penyalahgunaan narkoba, tawuran, mabuk-mabukan dan masih banyak lagi, alasan peneliti memilih kedua sekolah yang menjadi latar penelitian karena kedua sekolah ini merupakan sekolah yang bisa dijadikan barometer pendidikan yang ada di kabupaten dan kota, dimana diantara keduanya memiliki karakteristik yang berbeda.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan: (1) Kebijakan pembelajaran, (2) Konsep metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (3) Implementasinya untuk menanggulangi pelanggaran siswa di Madrasah Aliyah Negeri I di Kabupaten dan Kota Malang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan multi kasus, dengan mewawancarai kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru Bimbingan Konseling, dan siswa, mengobservasi kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler terkait Pendidikan Agama Islam, mengumpulkan dokumen sekolah dan pelanggaran siswa. Data yang diperoleh direduksi agar relevan dengan penelitian, disajikan dengan sistematis, peneliti menyimpulkan data metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menanggulangi pelanggaran siswa..

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kebijakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlandaskan: Undang-Undang Sisdiknas 2003, Undang-Undang Dasar 1945, dan Pancasila, yang diterapkan pada Visi Misi Madrasah, dan Integrasi Kebijakan mengedepankan komunikasi sinergis semua lini. (2) Konsep metode pembelajaran berorientasi pada karakter/akhlak siswa dengan metode preventif keteladanan, represif kedisiplinan, kuratif/rehabilitasi nasihat dan penanaman nilai ubudiyah), (3) Implementasi metode pembelajaran Pendidikan Islam mulai dari perencanaan (metode penanganan pelanggaran tidak masuk rencana pelaksanaan pembelajaran), pelaksanaan (improvisasi metode dan guru memberi teladan dan nasihat, kendala sulit menyadarkan siswa dan kurang kerjasama antar guru), dan dampak/hasil berjalan dengan baik dan positif dilihat dari respon siswa dan menurunnya pelanggaran siswa.

ABSTRACT

Amri Rosadi, Zainal. 2020. Islamic Religious Education Learning Methods to Overcome Student Violations in Schools (Multi-Site Study at MAN 1 Malang and MAN 1 Malang City). Master Thesis, Magister Program of Islamic Religious Education Postgraduate UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. H. Slamet, SE, M.M, Ph.D and Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si.

Keywords: *PAI Learning Methods, Student Violations*

In the internal environment of the school, there are still many serious violations that occur, such as narcotics abuse, fighting, drinking, and many more, the reason researchers chose the two schools that are the background of the study because these two schools are schools that can be used as a barometer of education in districts and cities, where both have different characteristics.

This study aims to reveal: (1) Learning policy, (2) Concept of Islamic Religious Education learning method, (3) Implementation to overcome student violations in Madrasah Aliyah Negeri I in Malang Regency and City. The research used a qualitative approach with multi-case design, by interviewing principals, deputy principals, Islamic Religious Education teachers, Counseling Guidance teachers, and students, observing curricular and extracurricular activities related to Islamic Religious Education, collecting school documents, and student training. The data obtained was reduced to be relevant to the research, presented systematically, the researchers concluded the data of Islamic Religious Education learning methods to overcome student violations.

The results showed that: (1) Islamic Education learning policy is based on Sisdiknas Law 2003, Constitution 1945, and Pancasila, which is applied to madrasah mission vision, and policy integration prioritizing synergistic communication of all lines. (2) The concept of learning methods are oriented towards the character/morality of students with preventive methods by a good example, the repressive method by a discipline, curative/rehabilitative method by advice and planting Ubudiyah values), (3) Implementation of Islamic Education learning methods began by planning whose methods of handling violations are not included in the lesson implementation plan, in the implementation, the methods are improvised where teachers give examples and advice, the obstacles are difficult to build students awareness of and lack cooperation between teachers), and the impact/results run well and positively seen from the student response and decreased student violations.

الملخص

عمري راشدي، زينال . ٢٠٢٠ . طرق تعلم التعليم الديني الإسلامي للتغلب على انتهاكات الطلاب في المدارس (دراسة متعددة المواقع في مدرسة عليية نيجيري ١ مالانغ ريجنسي ومدرسة عليية نيجيري ١ مدينة مالانغ). رسالة ماجستير ، برنامج ماجستير دراسة الإسلام ، دراسة عليا ، بجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانغ . (١) الدكتور الحاج سلامت . (٢) والدكتور الحاج رحمت عزيز

الكلمات المفتاحية: طرق تعلم التربية الدينية الإسلامية، انتهاكات الطلاب

في البيئة الداخلية للمدرسة لا تزال هناك العديد من الانتهاكات الخطيرة التي تحدث، مثل تعاطي المخدرات والافتتال والشرب وغيرها الكثير، والسبب في اختيار الباحثين للمدرستين التي هي خلفية الدراسة لأن هاتين المدرستين هما مدرستان يمكن استخدامهما كمقياس للتعليم في المناطق والمدن، حيث لكل منهما خصائص مختلفة.

تهدف هذه الدراسة إلى الكشف عن: (١) سياسة التعلم، (٢) مفهوم طريقة تعلم التعليم الديني الإسلامي، (٣) التنفيذ للتغلب على انتهاكات الطلاب في مدرسة عليا نيجيري ١ في مالانغ ريجنسي ومدينة. استخدمت الدراسة منهجاً نوعياً في تصميم دراسات الحالة، من خلال إجراء مقابلات مع مديري المدارس، ونواب المديرين، ومعلمي التعليم الإسلامي، ومعلمي الإرشاد، والطلاب، ومراقبة الأنشطة المنهجية وغير المنهجية المتعلقة بالتعليم الديني الإسلامي، وجمع الوثائق المدرسية وتدريب الطلاب. تم تحفيض البيانات التي تم الحصول عليها لتكون ذات صلة بالبحوث ، التي قدمت بشكل منهجي ، وخلص الباحثون إلى بيانات أساليب التعلم الديني الإسلامي للتغلب على انتهاكات الطلاب.

وأظهرت النتائج ما يلي: (١) سياسة التعليم الديني الإسلامي التعليمي القائمة على: قانون Sisdiknas لعام ٢٠٠٣، ودستور عام ١٩٤٥، وبانكاسيلا، الذي يطبق على رؤية رسالة المدرسة، والتكامل بين السياسات يعطي الأولوية للتواصل التآزري لجميع الخطوات. (٢) مفهوم الأساليب التعليمية الموجهة نحو الشخصية/الأخلاقية للطلاب مع أساليب وقائية من الدقة، الانضباط القمعي، العلاجية/التأهيل من المشورة وقمع قيم أوبودية)، (٣) تنفيذ أساليب التعلم التعليم الإسلامي تتراوح بين التخطيط (أساليب التعامل مع المخالفات غير مدرجة في خطة التنفيذ للتعلم)، التنفيذ (الطرق المرتجلة والمعلمون يعطون أمثلة ونصائح، عقبات صعبة لتحقيق الطلاب وتفتقر إلى التعاون بين المعلمين)، وتأثير / نتائج بشكل جيد ومنظر بشكل إيجابي من استجابة الطلاب وانخفاض انتهاكات الطلاب.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis haturkan kepada kehadiran Allah SWT karena dengan Rahmat dan Hidayah-Nya semata, penulisan tesis yang berjudul “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Menanggulangi Pelanggaran Siswa di Sekolah (Studi Multi Situs di MAN 1 Malang dan MAN 1 Kota Malang)” dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tetap tercurahkan kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan ummat manusia dari lautan kemusyrikan menuju pantai keimanan yakni *Addinul Islam wa Nuuriliman*.

Sudah menjadi suatu kewajaran kalau dalam penulisan tesis ini masih dijumpai beberapa kekurangan dan kesalahan, karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis dalam mengerjakan dan menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Oleh karena itu diharapkan nasehat, kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan hasil pemikiran dan demi pengembangan ilmu selanjutnya, sehingga gagasan pemikiran ini tidak berhenti sampai di sini, namun ada pengembangan yang lebih dinamis dan lebih obyektif serta dapat dipertanggung jawabkan.

Kemudian penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung pembuatan karya ilmiah berupa tesis ini sehingga dapat terselesaikan, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua (Bapak Bukhori dan Ibu Saminah) yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi, do‘a dan sumbangan moril maupun materil kepada penulis.
2. Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag., selaku Rektor UIN Malang yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh studi di kampus ini dengan segala fasilitas yang mendukung.

3. Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. KH. Mohammad Asrori, M.Ag., selaku ketua program studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. H. Slamet, SE, M.M, Ph.D selaku pembimbing I dan Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si, selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan dukungan dalam penyelesaian tesis ini.
6. Istriku Tercinta, beserta kedua putraku yang telah memberikan do'a dan dukungan serta sumber semangat, serta Almh Putriku yang mendahului kami pada waktu pengerjaan Tesis ini.
7. Bapak dan Ibu dosen dan seluruh civitas akademika Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah melayani kami dengan baik.
8. Abah dan Umik Mertua, beserta keluarga besar dari Sumber Jaya dan Kasin yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat dari awal sampai akhir studi S2 ini selesai.
9. Seluruh civitas akademika MAN 1 Malang dan MAN 1 Kota Malang yang telah memberikan kesempatan belajar dan waktu luang sebagai informasi dalam penelitian.
10. Semua teman-teman kelas MPAI-D dan seperjuangan angkatan 2018 yang telah memberikan warna serta support untuk membentuk suatu irama kesuksesan dalam kebersamaan.

Tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain dari do'a *jazaakumullah khairan katsiiran wa jazaakumullah ahsanul jaza*, semoga Allah SWT senantiasa memberikan ridha-Nya dan memberikan balasan yang berlipat ganda atas semua jasa baik yang telah mereka berikan, Amin.

Malang, 07 Oktober 2020

Hormat saya,



Zainal Amri Rosadi

NIM. 17771068

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN JUDUL.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Penelitian Terdahulu dan Originilitas Penelitian.....	12
F. Definisi Istilah	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Konsep Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	17
1. Definisi Metode Pembelajaran.....	17
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	21
3. Kebijakan Pendidikan Agama Islam.....	25
4. Metode Pembelajaran dalam Islam	27
B. Konsep dan Teori Kenakalan Remaja atau Pelanggaran Siswa	35
1. Kenakalan Remaja	35
2. Pengertian Kenakalan Remaja	38
3. Teori Penanggulangan Kenakalan Remaja atau Pelanggaran Siswa	39
C. Kerangka Berpikir	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Pendekatan dan jenis penelitian	45
B. Kehadiran peneliti	45

C. Latar Penelitian	45
D. Data dan Sumber Data Penelitian.....	46
E. Pengumpulan Data	48
F. Analisis data	51
G. Keabsahan Data.....	52
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	55
A. Profil Sekolah.....	55
1. MAN 1 Malang.....	55
2. MAN 1 Kota Malang	58
B. Paparan Data Hasil Penelitian	61
1. Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Menanggulangi Pelanggaran Siswa Di MAN 1 Malang Dan MAN 1 Kota Malang.....	61
2. Konsep Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Menanggulangi Pelanggaran Siswa Di MAN 1 Malang Dan MAN 1 Kota Malang.....	69
3. Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Menanggulangi Pelanggaran Siswa Di MAN 1 Malang Dan MAN 1 Kota Malang.....	80
C. Hasil Penelitian	88
1. Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Menanggulangi Pelanggaran Siswa Di MAN 1 Malang Dan MAN 1 Kota Malang.....	88
2. Konsep Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Menanggulangi Pelanggaran Siswa Di MAN 1 Malang Dan MAN 1 Kota Malang.....	91
3. Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Menanggulangi Pelanggaran Siswa Di MAN 1 Malang Dan MAN 1 Kota Malang.....	95
BAB V PEMBAHASAN	101
A. Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Menanggulangi Pelanggaran Siswa.....	101
B. Konsep Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Menanggulangi Pelanggaran Siswa.....	109
C. Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Menanggulangi Pelanggaran Siswa.....	116
BAB VI PENUTUP	124
A. Kesimpulan.....	124

B. Saran dan Masukan	125
DAFTAR PUSTAKA	128
LAMPIRAN-LAMPIRAN	132



DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Originalitas Peneliti	15
Table 2	: Informan Peneliti	47
Table 3	: Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	50
Table 4	: Kebijakan Metode Pembelajaran PAI untuk Menanggulangi Pelanggaran Siswa di MAN 1 Malang	65
Table 5	: Kebijakan Metode Pembelajaran PAI untuk Menanggulangi Pelanggaran Siswa di MAN 1 Kota Malang	68
Table 6	: Konsep Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Menanggulangi Pelanggaran Siswa di MAN 1 Malang	75
Table 7	: Data Pelanggaran Siswa di MAN 1 Kota Malang	77
Table 8	: Konsep Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Menanggulangi Pelanggaran Siswa di MAN 1 Malang	79
Table 9	: Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Menanggulangi Pelanggaran Siswa di MAN 1 Malang	83
Table 10	: Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Menanggulangi Pelanggaran Siswa di MAN 1 Malang	87
Table 11	: Kebijakan Metode Pembelajaran PAI untuk Menanggulangi Pelanggaran Siswa di MAN 1 Malang	89
Table 12	: Kebijakan Metode Pembelajaran PAI untuk Menanggulangi Pelanggaran Siswa di MAN 1 Kota Malang	91
Table 13	: Konsep Metode Pembelajaran PAI untuk Menanggulangi Pelanggaran Siswa di MAN 1 Malang	92
Table 14	: Konsep Metode Pembelajaran PAI untuk Menanggulangi Pelanggaran Siswa di MAN 1 Kota Malang	94
Table 15	: Implementasi Metode Pembelajaran PAI untuk Menanggulangi Pelanggaran Siswa di MAN 1 Malang	96
Table 16	: Implementasi Metode Pembelajaran PAI untuk Menanggulangi Pelanggaran Siswa di MAN 1 Kota Malang	98
Table 17	: Analisis Temuan Lintas Kasus	99

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Ketentuan Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dan Bangsa Arab. Sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam footnote maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi. Transliterasi yang digunakan Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

B. Konsonan

أ	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan *alif*, apabila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka

dilambangkan dengan tanda koma di atas (‘), berbalik dengan koma(‘) untuk pengganti lambang “ع”

C. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dammah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

- Vokal (a) panjang a Misalnya قال menjadi *qala*
- Vokal (i) panjang i Misalnya قيل menjadi *qila*
- Vokal (u) panjang u Misalnya دون menjadi *duna*

Khusus untuk *ya'nisbat*, maka ditulis dengan “i”. Adapun suara diftong, *wawu* dan *ya'* setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

- Diftong (aw) = و Misalnya قول menjadi *qawlan*
- Diftong (ay) = ي Misalnya خير menjadi *khayrun*

Bunyi hidup (harakat) huruf konsonan akhir pada sebuah kata tidak dinyatakan dan transliterasi. Transliterasi hanya berlaku pada huruf konsonan akhir tersebut. Sedangkan bunyi (hidup) huruf akhir tersebut tidak boleh ditransliterasikan. Dengan demikian, kaidah gramatika Arab tidak berlaku untuk kata, ungkapan atau kalimat yang dinyatakan dalam bentuk transliterasi latin.

D. Ta' marbutah (ة)

Ta' marbutah (ة) ditransliterasikan dengan “f” jika berada di tengah kalimat. Tetapi apabila *ta' marbutah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة المدرسة menjadi *al-risalatil al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlafilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “f” yang disambung dengan kalimat berikutnya, misalnya فرحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

E. Kata Sandang dan Lafaz al-Jalalah

Kata sandang berupa “*al*” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat. Sedangkan “*al*” dalam lafaz *al-jalalah* yang berada di tengah-tengah kalimat disandarkan (*izafah*) maka dihilangkan.

F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak adalah amanah Allah SWT, yang diberikan kepada orang tua, masyarakat dan bangsa. Nasib dan masa depan bangsa dikemudian hari, ditentukan oleh kondisi anak bangsa hari ini oleh karena itu menjadi tanggung jawab kita untuk menyiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas yaitu generasi yang kuat imannya, mantap ilmunya, dan mulia akhlaknya.

Pada hakikatnya anak terlahir ke dunia membawa *fitrah* (potensi), maka potensi ini harus mendapat tempat dan perhatian untuk di kembangkan secara positif, sehingga manusia dapat hidup sejalan dengan tujuan Allah SWT yang menciptakannya. Yaitu penghambaan diri kepada Allah SWT untuk memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.

Selain menghambakan diri kepada Allah SWT, manusia telah di kodratkan untuk menjadi *khalifah* (pemimpin) di dunia. Dengan *fitrah* yang sudah di miliki manusia sejak lahir, itu adalah modal utama supaya dikembangkan dalam semasa hidupnya untuk menuju *khalifah fil ardl*, dan tentu membutuhkan proses yang panjang. Nabi Muhammad SAW bersabda dalam hadist Riwayat Muslim: “*Telah menceritakan kepada kami [Hajib bin Al Walid] telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Harb] dari [Az Zubaidi] dari [Az Zuhri] telah mengabarkan kepadaku [Sa'id bin Al Musayyab] dari [Abu Hurairah], dia berkata: ‘Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam telah bersabda: ‘Seorang bayi tidak*

dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian (fitrah). Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi” (HR. Muslim)¹

Hadist Riwayat Muslim di atas menerangkan bahwa pentingnya sebuah proses pengembangan *fitrah* seorang anak yang baru lahir. Proses tersebut berupa pendidikan yang di berikan orang tua kepada anak sampai dia benar-benar siap untuk menjadi *Insan Kamil*. Setiap orang tua menyadari bahwa harapan dimasa yang akan datang terletak pada putra - putrinya, sehingga hampir setiap orang berkeinginan agar putra-putrinya kelak menjadi orang yang berguna, oleh karena itu perlu adanya pembinaan yang terarah bagi putra-putrinya sebagai generasi penerus bangsa, sehingga mereka dapat memenuhi harapan yang dicita-citakan.

Namun dalam proses perkembangan *fitrah* anak tak semata-mata sesuai dengan mestinya, karena pada saat pertumbuhan seorang anak menerima berbagai informasi dari lingkungan luar. Informasi tersebut tidak selalu bersifat positif, namun banyak informasi negatif yang dapat mempengaruhi perilaku buruk anak. Memasuki abad 21 yang ditandai dengan munculnya era millenium dan globalisasi, telah memunculkan beberapa hal sebagai kelanjutan abad modern seperti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pengaruh materialisme, kompetisi global dan persaingan bebas yang semakin ketat. Salah satu dampak negatif modernisasi adalah menurunnya nilai-nilai ajaran agama terutama dari aspek moralitas.

¹ Dikutip dari *Shahih Muslim, Juz 2, (Al-Qana'ah:Indonesia t.t), 457*

Derasnya arus teknologi informasi globalisasi saat ini semakin maju dan sangat mudah di akses oleh semua kalangan, dan bahkan sekarang bisa kita lihat sendiri hampir di setiap sekolah siswa-siswinya diperbolehkan membawa gadget kedalam kelas. Dan dalam hal inilah yang menurut sebagian kalangan disinyalir memberikan banyak dampak negatif bagi siswa itu sendiri, salah satunya hal ini dapat dibuktikan dengan tidak sedikit para siswa yang pada saat proses pembelajaran berlangsung disalah gunakan, yaitu siswa menggunakan gadgetnya ini untuk mencari jawaban ketika ulangan.

Pengaruh negatif ini juga berdampak pada gaya hidup atau perilaku bersosial setiap individu dimasyarakat, apalagi dampak tersebut sangat rawan bagi seorang anak remaja dalam pertumbuhannya. Siswa atau remaja saat ini sering di hadapkan pada permasalahan yang kompleks, sehingga timbul perilaku menyimpang seperti kenakalan siswa atau lebih sering disebut dengan kenakalan remaja. Permasalahan ini sebenarnya merupakan problem lama yang belum pernah terselesaikan dan kerap muncul di kehidupan masyarakat, bahkan dapat merusak nilai-nilai moral, asusila, nilai luhur agama dan norma hukum yang berlaku didalam masyarakat. Kehidupan yang seperti ini tentunya sangat perlu mendapatkan perhatian dari semua pihak.

Berbicara mengenai kenakalan siswa merupakan masalah yang dirasakan sangatlah penting dan menarik untuk dibahas karena seseorang yang namanya siswa merupakan bagian dari generasi muda adalah aset nasional dan merupakan tumpuan harapan bagi masa depan Bangsa dan Negara serta Agama. Untuk mewujudkan kesemuanya demi kejayaan Bangsa dan Negara serta Agama

kita ini, maka sudah tentu menjadi kewajiban dan tugas kita semua baik orang tua, guru dan pemerintah untuk mempersiapkan generasi muda menjadi generasi yang tangguh dan berwawasan atau berpengetahuan yang luas dengan jalan membimbing dan mengarahkan mereka semua sehingga menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab secara moral.

Kenakalan siswa disini adalah segala tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh anak siswa yang berusia 13-19 tahun dan belum menikah, dan tindakan tersebut sudah melanggar tata tertib di sekolah maupun di luar sekolah, baik itu norma-norma di masyarakat, agama, sangatlah mengganggu ketenangan dan ketentraman orang lain dan juga dirinya sendiri.

Belakangan ini masih sering terjadi penyimpangan yang dilakukan oleh remaja diberbagai daerah di Indonesia, dimana remaja ini notabennya masih berstatus sebagai pelajar. Mereka mengawali tahun 2020 dengan perilaku yang tidak sepatasnya dilakukan oleh seorang pelajar. Seperti yang diberitakan oleh TribunJateng.com, Semarang dimana Tawuran pelajar yang terjadi pada Kamis (9/1/2020) malam lalu di sejumlah wilayah di Kota Semarang ternyata melibatkan para siswa dari empat (4) sekolah kejuruan.² Masih dibulan yang sama Kompas.com juga memberitakan dengan judul "Polisi Razia Sekolah Siswa yang Tawuran hingga Masuk Mal", dimana Kepolisian Metro Kota Depok telah mengerahkan Satuan Sabhara dan Tim Jaguar untuk merazia sekolah yang

² Akhtur Gumilang, "Tawuran di Semarang Beberapa Hari Lalu Libatkan Pelajar dari 4 SMK Ini", <https://jateng.tribunnews.com/2020/01/11/tawuran-di-semarang-beberapa-hari-lalu-libatkan-pelajar-dari-4-smk-ini?page=all>, Diakses pada tanggal 13-01-2020

siswanya diduga terkait dalam aksi tawuran pada Senin (13/1/2020).³ Masih dibulan yang sama juga terjadi tawuran pelajar yang diberitakan oleh TribunJogja.com, Magelang juga memberitakan bahwa dua orang pelajar SMK di Kabupaten Magelang ditanggap oleh petugas kepolisian karena kedapatan membawa senjata tajam untuk melakukan tawuran, Senjata tajam jenis celurit itu dibawa oleh kedua tersangka pada aksi tawuran yang digagalkan oleh petugas kepolisian di Salam, Magelang tepatnya pada hari Selasa (14/1/2020).⁴

Tidak hanya masalah tawuran yang terjadi pada pelajar di Indonesia, masalah asusila juga mengawali lembaran baru tahun 2020. Seperti yang diberitakan oleh David Yohanes - Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kabupaten Tulungagung menggerebek sebuah rumah kos di Kelurahan Kepatihan, Kecamatan Tulungagung, Rabu (15/1/2020) pagi. Hasilnya, ada empat pasangan bukan suami istri yang ditemukan di dalam kamar, tiga di antaranya adalah pelajar SMA yang masih mengenakan seragam pada waktu razia.⁵ Kamar kos murah meriah ini ditawarkan dengan sistem tertutup, utamanya lewat grup Facebook, kamar kos dengan sistem sewa per jam ini banyak dipakai untuk berbuat mesum pasangan bukan suami istri, termasuk kalangan pelajar, lebih parahnya lagi pemilik kamar kos biasa menambahkan fasilitas tisu dan pengaman

³ Anggita Nurlitasari, "Polisi Razia Sekolah Siswa yang Tawuran hingga Masuk Mal" <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/01/14/14011371/polisi-razia-sekolah-siswa-yang-tawuran-hingga-masuk-mal>, Diakses pada tanggal 14-01-2020

⁴ Ferganata Indra Riatmoko, "Bawa Celurit Untuk Tawuran, Dua Pelajar di Magelang Digelandang Polisi", <https://jogja.tribunnews.com/2020/01/14/bawa-celurit-untuk-tawuran-dua-pelajar-dimagelang-digelandang-polisi>, Diakses pada tanggal 14-01-2020

⁵ David Yohannes, "3 Pasangan Pelajar Tulungagung Bolos Sekolah, Berduaan di Kamar Kos yang Disewa Per Jam", <https://surya.co.id/Tulungagung/2020/01/14/3-pasangan-pelajar-Tulungagung-bolos-sekolah-berdua-didalam-kamar-kos-yang-disewa-perjam>, Diakses pada tanggal 15-01-2020

(sebutan lain untuk kondom) bagi para pelanggannya. Dan masih banyak lagi pelanggaran-pelanggaran lain yang dilakukan oleh kalangan pelajar yang menyeret mereka kedalam ranah hukum pidana yang dapat merugikan masa depan mereka sendiri.

Beberapa contoh diatas adalah termasuk pelanggaran siswa yang dilakukan diluar lingkungan sekolah. Adapun pelanggaran siswa yang dilakukan dilingkungan sekolah juga banyak sekali macamnya, dimana hal tersebut juga termasuk dalam kategori pelanggaran yang pada akhirnya bisa menjadi penyebab siswa yang bersangkutan bisa dikeluarkan dari sekolah. Dari pendapat beberapa kalangan pelanggaran yang dilakukan siswa didalam lingkungan sekolah ini memiliki andil terjadinya pelanggaran yang dilakukan di luar lingkungan sekolah.

Bentuk-bentuk pelanggaran siswa yang dilakukan didalam lingkungan sekolah berbeda-beda, seperti halnya yang terjadi di MAN 1 Malang dan MAN 1 Kota Malang. Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan oleh penulis, data yang diperoleh melalui dokumen data pelanggaran tata tertib siswa beberapa waktu lalu di kedua sekolah ini sungguh mencengangkan, dimana beberapa tahun terkhir ini sekolah dalam hal ini MAN 1 Malang telah mengeluarkan beberap siswanya sebagai konsekuensi dari banyaknya jumlah skor yang melebihi batas maksimal skor dari setiap pelanggarannya yaitu mencapai lebih dari angka 100 yang diperoleh siswa bersangkutan selama berada di sekolah tersebut.⁶ Lain halnya yang terjadi di MAN 1 Kota Malang, dimana dalam satu semester terakhir

⁶ Data pelanggaran siswa Tatib MAN 1 Malang Tapel 2019-2020

ini ada 2 siswa yang dikeluarkan dari sekolah karena melakukan pelanggaran berat.⁷

Disamping itu juga di kedua sekolah ini terjadi pelanggaran-pelanggaran lain, sampai akhir semester ganjil ditahun ajaran 2019-2020 tercatat di kedua sekolah jumlah skor pelanggaran masih sangat tinggi, mulai dari pelanggaran yang ringan sedang bahkan sampai yang berat. Jika masalah ini terus dibiarkan tanpa ada penanganan yang lebih intensif dari pihak yang berwenang dan dukungan dari para guru terlebih guru rumpun PAI, maka bisa dipastikan masalah ini akan berpengaruh kurang baik terhadap para siswa-siswi yang lain dalam hal pertumbuhan dan penanaman nilai kedisiplinan di kedua sekolah ini.

Dalam situasi dan kondisi seperti ini diperlukan keadaan masyarakat sekolah yang siap untuk mengarungi gelombang globalisasi yaitu dengan cara mempersiapkan kehebatan sistem pendidikan terutama Pendidikan Agama Islam, khususnya bagi kaum muslimin guna menghadapi gelombang negatif era globalisasi, karena dalam proses pendidikan pengembangan potensi anak tidak hanya dititik beratkan pada kecerdasan IQ saja, namun juga sikap dan akhlak sebagai aktualisasi dari keilmuan yang di milikinya. Pendidikan moral atau akhlak mendapatkan posisi tertinggi dalam pendidikan Islam, karena moral menjadi mahkota pendidikan. Pendidikan Islam merupakan salah satu upaya untuk membentuk seorang siswa tidak hanya memiliki pengetahuan dan terampil tentang pengetahuan agama Islam, namun juga dapat berpengaruh kepada pembentukan akhlak mulia.

⁷ Data pelanggaran siswa Tatib MAN 1 Kota Malang semester ganjil Tapel 2019-2020

Zakiah Daradjat mengungkapkan bahwa fungsi pendidikan agama Islam diantaranya, menumbuhkan rasa keimanan yang mengembangkan kebiasaan amal saleh dan akhlak yang mulia. Pendidikan agama Islam di sekolah adalah sebagai bentuk pengembangan kemampuan siswa dalam meningkatkan pemahaman agama, yakni meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT serta kemuliaan akhlak.⁸ Prinsipnya tujuan pendidikan Islam perumusannya lebih fungsional sesuai kondisi sosial maupun non sosial. Tujuan pendidikan Islam tidak hanya sebagai standar pengukuran dan evaluasi hasil pencapaian juga sebagai arah tujuan pendidikan Islam itu sendiri.

Pendidikan agama sangat diperlukan baik di bidang pengetahuan, keterampilan, penanaman nilai-nilai kepribadian, sikap keagamaan baik melalui jalur pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Pendidikan terhadap mereka agar mengerti, memahami, dan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam memiliki tugas yang sangat berat, bukan hanya mencetak siswa pada satu bentuk, tetapi berupaya untuk menumbuhkan kembangkan potensi yang ada pada diri mereka seoptimal mungkin serta mengarahkan agar pengembangan potensi tersebut berjalan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.⁹ Jauh sebelum itu Rosulullah saw diutus untuk menyempurnakan permasalahan tersebut, sebagai mana beliau sabdah:

⁸ Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 174

⁹ Nasih, A. M. dan Kholidah, L. N, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 6

“*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik.*”¹⁰

Semua peran ini harus mampu di kuasai oleh guru agar tujuan pendidikan agama Islam dapat tercapai, yakni untuk mencerdaskan generasi bangsa. Dalam era globalisasi ini guru memiliki peran yang strategis dalam persoalan intelektual dan moralitas, guru harus memosisikan diri sebagai sosok pembaharu. Dalam tantangan global guru juga berperan sebagai *agent of change* dalam pembaharuan pendidikan.¹¹ Akan tetapi kenyataan yang ada dilapangan guru pendidikan agama Islam melalui metode pembelajarannya masih dirasa kurang berhasil mewujudkan apa yang menjadi tujuan pembelajaran yang dicanangkan, ini bisa dilihat dari fakta yang ada dimana masih menyisakan masalah kenakalan siswa yang terlihat dari masih banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh para siswanya.

Persoalan disiplin sekolah tidak bisa dilepaskan dengan persoalan perilaku negatif siswa, baik itu masalah siswa yang berhubungan dengan perilaku kejujuran dalam berbicara, kehadiran siswa di sekolah, ketertiban siswa dalam berpakaian, kedisiplinan siswa dalam mentaati tata tertib sekolah dan perilaku negatif siswa lainnya. Setiap siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah atau madrasah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di Madrasah/disekolahnya. Demikian pula seperti yang ada pada siswa MAN 1 Malang dan MAN 1 Kota

¹⁰ HR. Al-Bukhari dalam al-Adabul Mufrad no. 273 (Shahiihul Adabil Mufrad no. 207), Ahmad (II/381), dan al-Hakim (II/613), dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu. Dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah (no. 45)

¹¹ Asep Mahfudz, *Be a Good Teacher or never: 9 jurus cepat menjadi guru profesional berkarakter*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 45

Malang, dalam hal pendidikan kedisiplinan juga merupakan bagian dari nilai-nilai karakter yang dikembangkan di MAN 1 Malang dan MAN 1 Kota Malang dari sisi kebijakan, maupun pelaksanaannya.

Perilaku negatif yang terjadi dikalangan siswa pada akhir-akhir ini tampaknya sudah sangat mengawatirkan seperti kehidupan seks bebas, keterlibatan dalam narkoba, geng motor dan berbagai tindakan yang menjurus kearah kriminal lainnya, tetapi juga merugikan masyarakat umum. Di lingkungan internal sekolah pun pelanggaran terhadap aturan dan tata tertib sekolah masih sering ditemukan adanya siswa yang menentang dari pelanggaran yang ada, baik dari pelanggaran tingkat ringan sampai pelanggaran tingkat tinggi seperti kasus membolos, perkelahian, menyontek, pemalakan, pencurian dan bentuk-bentuk penyimpangan perilaku lainnya, tentu saja semua itu membutuhkan upaya pencegahan dan penanggulangannya dan disinilah arti pentingnya disiplin sekolah.

Berdasarkan dari paparan di atas, penelitian ini menjadi penting diteliti agar dapat dijadikan bahan khasanah keilmuan dibidang pendidikan mengenai kedisiplinan, maka penulis mengkaji lebih lanjut tentang metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di kedua sekolah tersebut, sebab kedua sekolah ini merupakan sekolah yang bisa dibuat barometer pendidikan yang ada di kabupaten dan kota, penelitian ini menjadi penting untuk diungkap karena sedikit banyak dapat mewakili bagaimana perlakuan dan pendekatan agama yang dilakukan terhadap siswa yang melanggar dengan latar belakang perkotaan dan kabupaten yang tentunya cukup berbeda dari aspek sosio-kulturalnya karena

keduanya memiliki karakteristik yang berbeda. Maka dari pada itu penulis memandang sangat perlu untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat sebuah judul “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Menanggulangi Pelanggaran Siswa di Sekolah (Multi Kasus di MAN 1 Malang dan MAN 1 Kota Malang).”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah diatas, maka dalam hal ini penelitian dapat difokuskan pada :

1. Bagaimana kebijakan pembelajaran pendidikan agama Islam untuk menanggulangi pelanggaran siswa di MAN 1 Malang dan MAN 1 Kota Malang?
2. Bagaimana konsep metode pembelajaran pendidikan agama Islam untuk menanggulangi pelanggaran siswa di MAN 1 Malang dan MAN 1 Kota Malang?
3. Bagaimana implementasi metode pembelajaran pendidikan agama Islam untuk menanggulangi pelanggaran siswa di MAN 1 Malang dan MAN 1 Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk mengungkap, menganalisis dan mendeskripsikan kepada dunia pendidikan tentang:

1. Kebijakan pembelajaran pendidikan agama Islam untuk menanggulangi pelanggaran siswa di MAN 1 Malang dan MAN 1 Kota Malang,

2. Konsep metode pembelajaran pendidikan agama Islam untuk menanggulangi pelanggaran siswa di MAN 1 Malang dan MAN 1 Kota Malang,
3. Implementasi metode pembelajaran pendidikan agama Islam untuk menanggulangi pelanggaran siswa di MAN 1 Malang dan MAN 1 Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Mencari akar permasalahan yang dihadapi siswa-siswi MAN 1 Malang dan MAN 1 Kota Malang yang melanggar tata tertib, terutama yang sering melanggar tata tertib madrasah. Dan memberikan solusi agar kedepan masalah yang terjadi saat ini tidak lagi terulang kembali. Dengan hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi gambaran umum untuk dunia pendidikan dalam upaya mengatasi pelanggaran siswa, mengingat MAN 1 Malang dan MAN 1 Kota Malang bisa menjadi barometer keadaan siswa yang ada di kabupaten dan kota Malang.

E. Penelitian Terdahulu dan Orginilitas Penelitian

Dari berbagai karya ilmiah berupa literatur yang membahas tentang pendidikan agama Islam pada umumnya dan metode pembelajaran pada khususnya, belum ditemukan satupun literatur sama judulnya dengan tesis yang penulis tulis ini. Atau dengan kata lain bahwa pembahasan yang memiliki obyek kajian serupa dengan judul dan permasalahan dalam pembahasan tesis ini, belum pernah dilakukan oleh para penulis, peneliti, dan pengkaji lainnya. Namun demikian, dari berbagai buku dan atau literatur kepustakaan yang ditelusuri tersebut, sebagian di antaranya ada yang memiliki persamaan dengan pembahasan

yang penulis akan lakukan. Literatur-literatur tersebut untuk memperkaya referensi pada penelitian ini, maka dilakukan tinjauan pustaka terlebih dahulu pada penelitian sebelumnya yang memiliki kemiripan tema dengan penelitian ini. Selain itu dengan meninjau penelitian terdahulu, maka dapat dibandingkan dan juga dinyatakan bahwa penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang sudah ada agar tidak terjadi pengulangan dalam penulisan.

- 1) Tesis Wildana Latif Mahmudi Tahun 2014. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kenakalan siswa kelas XII Madrasah Aliyah Infarul Ghoy Semarang tahun 2013/2014 dan strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasinya. Hasil penelitian adalah 1) bentuk-bentuk kenakalan siswa kelas XII Madrasah Aliyah Infarul Ghoy Semarang masih dalam kategori kenakalan yang bersifat ringan, yaitu pelanggaran tata tertib sekolah. 2) strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa kelas XII Madrasah Aliyah Infarul Ghoy Semarang meliputi: a) strategi bersifat preventif (pencegahan), dan b) strategi bersifat kuratif (penyembuhan).¹²
- 2) Tesis Budi Setyawan Tahun 2016. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui langkah-langkah guru PAI dalam hal menanggulangi kenakalan remaja, yaitu langkah preventif, represif, dan kuratif.¹³
- 3) Tesis Siti Nurjanah Tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru pendidikan karakter (akhlaq), bagaimana hambatan guru pendidikan karakter (akhlaq) dan bagaimana solusi peran guru pendidikan

¹² Wildana Latif Mahmudi, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa pada Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Infarul Ghoy Semarang Tahun 2013-2014, Tesis*, (Semarang: UIN Walisongo, 2014)

¹³ Budi Setyawan, *Strategi Guru PAI dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Multikasus di SMKN 1 dan SMKN 2 Boyolangu Tulungagung, Tesis*, (Tulungagung: UIN, 2016)

karakter (akhlaq) tentang religius, jujur, disiplin dalam menanggulangi kenakalan siswa kelas VIIIA di SMP Muhammadiyah 1 Klaten. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa (1) Peran guru pendidikan karakter (akhlaq) tentang religius, jujur, disiplin dalam menanggulangi kenakalan siswa kelas VIIIA di SMP Muhammadiyah 1 Klaten adalah pembiasaan "school sweet school", (2) Hambatan yang dihadapi pihak sekolah dan guru, tidak sinerginya antara orang tua siswa dengan program sekolah, (3) Solusi dari pihak sekolah dan guru pendidikan karakter (akhlaq) dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Klaten adanya POMG (pertemuan orang tua murid dan guru) di awal tahun dan tengah semester, pihak sekolah menggunakan SIM (sistem informasi manajemen) yang terhubung langsung dengan jaringan internet¹⁴

Ketiganya memiliki persamaan dan perbedaan yang hampir sama, akan tetapi jika dikaji lebih dalam lagi penelitian kami memiliki perbedaan dan orsinilitas yang jelas yaitu dalam penelitian kami Tidak hanya dalam hal kedisiplinan siswa, akan tetapi lebih luas lagi yaitu membahas masalah akhlak, dan dilakukan di dua sekolah negeri di kota dan kabupaten yang menjadi barometer sekolah disekitar, dimana antara kota dan daerah memiliki perbedaan karakter yang sangat nampak, oleh karena itu manfaat yang dihasilkan bisa lebih luas.

¹⁴Siti Nurjanah, *Peran Guru Pendidikan Karakter (Akhlak) Tentang Religius Jujur Disiplin dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Kelas VIIIA di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Klaten, Tesis*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018)

Tabel 1: Originalitas Penelitian

No	Nama dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orsinilitas Penelitian
1	Wildana Latif Mahmudi Tesis 2014	Langkah guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa di sekolah	Penelitian Wildana ini tidak membahas tentang kebijakan yang diambil oleh pihak sekolah.	Penelitian ini mengkaji lebih dalam perihal kebijakan, konsep dan implementasi yang diaplikasikan guru PAI dalam menanggulangi pelanggaran siswa di MAN I Malang dan MAN I Kota Malang dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif.
2	Budi Setyawan Tesis 2016	Langkah guru PAI dalam menanggulangi problematika kenakalan siswa di sekolah	Penelitian Budi Setyawan ini hanya mengkaji langkah-langkah yang dilakukan guru PAI dalam menanggulangi kenakalan remaja.	
3	Siti Nurjanah Tesis 2018	Kontribusi guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa di sekolah	Penelitian Siti ini lebih fokus pada aspek penanaman akhlak.	

F. Definisi Istilah

Kebijakan pembelajaran:

Kebijakan pembelajaran berkenaan dengan aturan dan acuan yang dijadikan pedoman dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Kebijakan dalam penelitian ini adalah aturan tertulis yang merupakan keputusan formal organisasi di sekolah, yang bersifat mengikat, yang mengatur perilaku dengan tujuan untuk menciptakan tata nilai baru dalam lingkungan sekolah dalam proses

belajar mengajar. Kebijakan ini pada umumnya bersifat problem solving dan proaktif.

Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam:

Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini yaitu cara yang dipergunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses belajar dan mengajar untuk membentuk kepribadian dan akhlak siswa agar patuh terhadap aturan sekolah yang ada berdasarkan nilai-nilai dan metode yang diterapkan dalam Islam.

Menanggulangi Pelanggaran Siswa:

Upaya sadar yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku peserta didik yang bertentangan atau kontradiktif dengan aturan atau norma yang berlaku di sekolah dengan berbagai macam pendekatan dan metode.

Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Pelanggaran Siswa:

Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi pelanggaran siswa ialah suatu cara sistematis dan terukur yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar untuk mengatasi perilaku atau perbuatan siswa yang bertentangan atau kontradiktif dengan aturan dan norma yang berlaku di sekolah dengan cara menanamkan nilai Islam agar dapat membentuk kesadaran dan kepribadian peserta didik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Definisi Metode Pembelajaran

Pembelajaran merupakan perpaduan dari aktivitas belajar dan aktivitas mengajar. Aktivitas belajar menyangkut peranan seorang guru dalam upaya menciptakan hubungan yang sinergis antara mengajar dan belajar itu sendiri. Hubungan yang sinergis inilah yang akan mengantarkan proses pembelajaran itu berjalan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu komponen yang penting dalam pembelajaran adalah metode pembelajaran.

Ditinjau dari segi etimologis (bahasa), metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu “methodos”. Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu “metha” yang berarti melalui atau melewati, dan “hodos” yang berarti jalan atau cara. Maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁵

Dalam bahasa Inggris dikenal term method dan way yang diterjemahkan dengan metode dan cara, dan dalam bahasa Arab, kata metode diungkapkan dengan berbagai kata seperti kata althariqah, al-manhaj, dan al-wasilah. Al-thariqah berarti jalan, al-manhaj berarti sistem, dan al-wasilah berarti mediator atau perantara. Dengan demikian, kata Arab yang paling dekat dengan arti metode adalah al-thariqah.¹⁶

Apabila ditinjau dari segi terminologis (istilah), metode dapat dimaknai

¹⁵ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta, Teras, 2009), 56

¹⁶ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: LSIS dan RASAIL Media Group, 2009), 7

sebagai jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya.¹⁷

Metode juga merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pembelajaran, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menguasai metode pembelajaran merupakan keniscayaan, sebab seorang guru tidak akan dapat mengajar dengan baik apabila ia tidak menguasai metode secara tepat.¹⁸

Metode secara umum dapat diartikan sebagai suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan pada pengertian yang lain dijelaskan bahwa Metode adalah cara-cara atau langkah-langkah yang digunakan dalam menyampaikan suatu gagasan, pemikiran atau wawasan yang disusun secara sistematis dan terencana serta didasarkan pada teori, konsep dan prinsip tertentu yang terdapat dalam berbagai disiplin ilmu terkait, terutama ilmu psikologi, manajemen dan sosiologi.¹⁹

Jadi apabila dihubungkan dengan pembelajaran, maka metode diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Nana Sudjana, metode pembelajaran adalah cara yang

¹⁷ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis,,,*, 8

¹⁸ Pupuh Fathurrohman, M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Konsep Islami*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 15

¹⁹ Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), 176

dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran.²⁰ Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan. Berdasarkan pengertian metode pembelajaran ini, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses pembelajaran pada diri peserta didik untuk mencapai tujuan yang direncanakan.

Dalam proses pembelajaran guru bertugas menyiapkan kondisi belajar, mengatur lingkungan, dan menyiapkan situasi belajar seoptimal mungkin. Pengaturan lingkungan ini dimaksud supaya terjadi interaksi antara peserta didik dan lingkungan secara efektif. Di samping itu guru dituntut untuk merancang berbagai metode pembelajaran yang memungkinkan proses pembelajaran pada diri peserta didik. Rancangan tersebut menjadi acuan dan panduan bagi guru dan peserta didik. Jadi metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga memungkinkan peserta didik untuk belajar proses (learning by process), bukan hanya belajar produk (learning by product). Karena belajar produk pada umumnya hanya menekankan pada segi kognitif. Sedangkan belajar proses memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran baik segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Oleh karena itu metode pembelajaran harus lebih diarahkan untuk mencapai sasaran tersebut, yaitu

²⁰ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), 76

lebih menekankan pembelajaran melalui proses.²¹

Dari uraian yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan, bahwa guru atau pendidik harus mempunyai pribadi yang matang dalam hal mengajar, sebab pribadi yang matang dan seimbang akan mampu menerangkan beberapa hal yang cukup baik dan yang lebih penting lagi seorang pengajar atau guru harus mempunyai metode yang tepat sehingga dapat berpengaruh terhadap peserta didik dalam memperagakan beberapa peristiwa dalam proses pembelajaran.

Guru sebagai salah satu komponen yang berperan penting dalam kegiatan pembelajaran juga sebagai fasilitator yang harus mampu memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk menciptakan suatu pembelajaran yang aktif, maka perlu menentukan metode pembelajaran yang tepat dan berorientasi kepada peserta didik. Pertimbangan pokok dalam memilih suatu metode pembelajaran adalah efektifitas metode. Jadi metode pembelajaran yang digunakan pada umumnya ditujukan untuk membimbing dan mengantarkan peserta didik pada pengembangan bakat dan kemampuan individu peserta didik.

Metode yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran bukanlah metode yang asal pakai, melainkan metode yang harus sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Setiap materi mempunyai pembahasan yang berbeda, maka metode yang digunakan pun berbeda-beda dan harus sesuai dengan sifat materi pembelajaran tersebut. Metode dan materi pembelajaran perlu dikuasai

²¹ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2008), 91

oleh guru karena saling mendukung. Oleh karena itu kurang tepat jika dikatakan bahwa menguasai pembelajaran lebih penting dari pada menguasai materi pembelajaran atau sebaliknya.²² Hal ini menunjukkan bahwa guru harus menguasai metode dan materi pembelajaran, karena apabila guru hanya menguasai metode tetapi tidak menguasai materi, maka guru hanya melakukan kegiatan tanpa muatan yang dapat dipelajari oleh peserta didik dan proses pembelajaran tidak akan berjalan baik. Sebaliknya, apabila guru hanya menguasai materi tetapi tidak menguasai metode pembelajaran, maka materi yang disampaikan hanya akan dimengerti oleh guru itu sendiri karena proses transfer materi pembelajaran tersebut tidak terlaksana dengan baik. Metode pembelajaran berfungsi mengarahkan materi pembelajaran agar dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik.

Sebagaimana yang penulis uraikan di atas, bahwa seorang guru harus menguasai semua metode pembelajaran, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa guru adalah manusia biasa yang memiliki kemampuan yang terbatas atau karena kondisi yang tidak memungkinkan. Oleh karena itu guru dituntut pula cerdas dalam memilih metode yang sesuai dengan kemampuannya.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pengertian Pendidikan Agama Islam tidak dapat dipisahkan dari pendidikan pada umumnya sebab pendidikan agama merupakan bagian integral dari pendidikan umum dan Pendidikan Islam. Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani

²² Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*,,,, 93

dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.²³

Dalam bidang pendidikan Islam memiliki rumusan yang jelas dalam bidang tujuan, kurikulum, guru, metode, sarana dan lain sebagainya. Semua aspek yang berkaitan dengan pendidikan ini dapat dipahami dari firman Allah SWT yang artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.* (QS.Al-Alaq 96: 1-5)

Pada ayat diatas terdapat kata iqra' yang diulang sebanyak dua kali, kata tersebut selain membaca dalam arti biasa, juga berarti menelaah, mengobservasi, membandingkan, mengukur, mendeskripsikan, menganalisa dan menyimpulkan secara deskriptif.²⁴ Semua cara tersebut dapat digunakan dalam proses mempelajari sesuatu, hal ini merupakan salah satu cara yang dapat mengembangkan ilmu pengetahuan. Islam sedemikian kuat mendorong manusia agar memiliki ilmu pengetahuan dengan cara menggunakan akal nya untuk berfikir, merenung dan sebagainya. Demikian pentingnya ilmu ini hingga Islam memandang bahwa orang yang menuntut ilmu sama halnya dengan jihad di jalan Allah SWT. Islam menempuh cara demikian karena dengan ilmu pengetahuan tersebut seorang dapat meningkatkan kualitas dirinya

²³ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2003),36

²⁴ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2002), 87

untuk meraih berbagai kesempatan dan peluang.

Langgung dalam Muhaimin, mengemukakan bahwa Pendidikan Islam itu setidaknya-tidaknya tercakup dalam delapan pengertian, yaitu: al-tarbiyah al-diniyah (pendidikan keagamaan), al-ta'lim al-din (pengajaran agama), al-ta'lim al-diny (pengajaran keagamaan), al-ta'lim al-islamy (pengajaran keislaman), al-tarbiyah almuslimin (pendidikan orang-orang Islam), al-tarbiyah fi al-Islam (pendidikan dalam Islam), al-tarbiyah inda al-muslimin (pendidikan di kalangan orang-orang Islam), al-tarbiyah al-islamiyah (Pendidikan Islam).²⁵

Abdul Majid dan Dian Andatani, mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam ialah upaya pembinaan dan pengasuhan siswa agar mereka memperoleh pemahaman agama secara komperhensif, dapat mengahyatinya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁶

Pengertian Pendidikan Agama Islam sebagaimana dirumuskan oleh Pusat Kurikulum seperti yang dikutip oleh Nasir A. Baki adalah upaya sadar dan terencana untuk membentuk siswa agar dapat memiliki pengenalan, pemahaman, penghayatan, keimanan dan ketaqwaan, akhlakul karimah dan pengamalan nilai Islami dalam keseharian yang berlandaskan al-Quran dan hadis melalui pembimbingan dan pelatihan selama proses belajar mengajar.²⁷

Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui

²⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 36

²⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 130-131.

²⁷ Nasir A. Baki, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2012), 14.

pemberian pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan kepada Allah swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Berbagai pengertian tentang Pendidikan Agama Islam yang dikemukakan sebelumnya menunjukkan bahwa PAI ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran agama Islam berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar setelah menjalani proses pembelajaran peserta didik dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidup.

Sedangkan pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI) secara formal dalam kurikulum berbasis kompetensi dikatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan bertakwa serta berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan hadis, melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, latihan serta penggunaan pengalaman, dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persaudaraan bangsa.²⁸

²⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 130-131.

3. Kebijakan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam di Indonesia telah berlangsung sejak masuknya Islam ke Indonesia. Menurut catatan sejarah masuknya Islam ke Indonesia secara damai berbeda dengan daerah-daerah lain kedatangan Islam dilalui lewat peperangan, seperti Mesir, Irak, Parsi dan beberapa daerah lainnya. Peranan para pedagang dan mubaligh sangat besar sekali andilnya dalam proses Islamisasi di Indonesia. Salah satu jalur proses Islamisasi itu adalah pendidikan. Esensi dari pendidikan itu adalah dengan melihat unsur dasar pendidikan. Unsur dasar pendidikan itu ada lima, yaitu pertama : adanya unsur pemberi dan kedua : penerima. Unsur ketiga adalah adanya tujuan baik. Unsur keempat cara atau jalan yang baik, dan unsur kelima adanya konteks positif.²⁹

Kebijakan pemerintah tentang pendidikan merupakan salah satu kajian bidang politik pendidikan. Politik pendidikan (*the politics of Education*) merupakan kajian tentang relasi antara proses munculnya berbagai tujuan pendidikan dengan cara pencapaiannya. Kajian politik pendidikan berkonsentrasi pada peranan negara dalam bidang pendidikan, sehingga dapat menjelaskan pola, kebijakan dan proses pendidikan serta berbagai asumsi, maksud dan *outcome* dari berbagai strategi perubahan pendidikan dalam suatu masyarakat secara lebih baik.

Kajian tentang politik pendidikan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kaitan antara berbagai kebutuhan politik negara dengan isu-isu praktis sehari-hari di sekolah; tentang reproduksi struktur dan kesadaran

²⁹ Muhajir, Noeng, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial. Suatu Teori Pendidikan*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1987), 15

kelas; tentang berbagai bentuk dominasi dan subordinasi yang sedang dibangun dan dibangun kembali melalui jalur pendidikan; dan tentang bagaimana perkembangan dan keruntuhan suatu hegemoni. Hal ini membuktikan bahwa terdapat keterkaitan erat antara politik dan pendidikan. Keterkaitan tersebut secara jelas terlihat dengan adanya berbagai upaya yang dilakukan oleh negara untuk mengontrol sistem ataupun praktik kependidikan yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945.³⁰

Tujuan Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³¹

Pendidikan adalah kunci utama terbentuknya sumber daya manusia yang kompeten dalam membangun bangsa. Pendidikan mempunyai peran yang sangat urgen untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan juga menjadi tolak ukur memajukan suatu bangsa, dan menjadi cermin kepribadian masyarakatnya. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

³⁰ M. Sirozi, *Politik Pendidikan: Dinamika Hubungan antara Kepentingan Kekuasaan dan Praktik Penyelenggaraan Pendidikan* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2010), 9-10

³¹ Republik Indonesia, Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)(UU RI No. 20 Th. 2003), 6-7

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan diri, masyarakat, bangsa dan Negara.³²

Selain itu Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang dijabarkan dari Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945, pasal 4 telah memberikan keseimbangan antara peningkatan iman dan taqwa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini tergambar dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yaitu bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karenanya, kebijakan pemerintah ini sebenarnya memiliki tujuan agar terciptanya lulusan-lulusan yang mempunyai keseimbangan antara pengetahuan dan pemahaman agama dan ilmunya dan berkarakter mulia.

4. Metode Pembelajaran dalam Islam

Dalam proses pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan. Bahkan metode sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik dianggap lebih signifikan

³² Ismail, S. M, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang; Rasail, 2011), 48

dibanding dengan materi sendiri. Sebuah adigum mengatakan bahwa ‘al-Thariqat Ahamm Min al-Maddah, yang mengandung arti “metode jauh lebih penting dibanding materi”, adalah sebuah realitas, bahwa cara penyampaian yang komunikatif jauh lebih efektif dan disenangi oleh peserta didik walaupun materi yang disampaikan sesungguhnya tidak terlalu menarik. Sebaliknya, materi yang cukup baik, karena disampaikan dengan cara yang kurang menarik maka materi itu sendiri menjadi kurang dapat dicerna oleh peserta didik. Oleh karena itu penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi pencapaian keberhasilan, sementara metode yang tidak tepat akan berakibat terhadap pemakaian waktu yang tidak efisien.

Penggunaan metode pembelajaran sangat variatif dan tidak mesti terpaku pada satu metode semata. Metode yang variatif memungkinkan siswa menjadi termotivasi dalam belajar. Oleh karenanya, pemilihan metode yang tepat dan sesuai materi perlu diperhatikan dengan baik oleh guru yang bersangkutan agar pembelajaran efektif dapat terealisasi. Untuk mengukur kualitas pendidikan salah satu indikatornya ialah penggunaan metode yang tepat berdasarkan materi yang ada. Metode PAI idealnya harus dapat memberi arah positif bagi ilmu pengetahuan lain dengan menggunakan nilai-nilai Islam sebagai landasan utamanya, agar dapat merelisasikan cita-cita pendidikan nasional dimana siswa diharapkan memiliki ketaqwaan kuat kepada Allah dan berjiwa. Abdul Rahman menjelaskan bahwa untuk merubah perilaku dan karakter siswa melalui pembelajaran diperlukan pembiasaan dengan menampilkan keteladanan yang

panjang dan memerlukan proses.³³

Beberapa metode pembelajaran yang dapat dipraktikkan di dalam proses belajar mengajar pada lembaga pendidikan Islam yang berdasarkan al-Qur'an dan Hadits antara lain:

a. Metode Ceramah

Metode ini digunakan dengan cara menuturkan secara langsung dengan lisan kepada siswa oleh guru. Metode ini merupakan metode klasik yang telah digunakan sejak dahulu hingga sekarang, pada era Rosul dan sahabat pun mereka selalu menggunakan metode ini dimana Rosul bertindak sebagai pemberi ceramah dan para sahabat mendengarkan dan memperhatikan setiap kata yang Rosul sampaikan. Asas metode ini dapat dilihat di dalam al-Qur'an dalam QS. Yunus 10 ayat 23.

b. Metode Keteladanan

Terminologi ini familiar dengan istilah "*uswatun hasanah*" yang merujuk pada model pendidikan dan pembimbingan dengan menampilkan contoh baik kepada orang lain untuk memberikan intimidasi positif terhadap orang lain. Rosulullah selalu menggunakan metode ini sebagai cara untuk mendidik para sahabat, karena ia juga merupakan *role model* utama bagi seluruh muslim sebagaimana yang disebutkan pada QS. al-Ahzab 33 ayat 21, Q.S. al-Mumtahanah 60 ayat 4.

c. Metode kisah-kisah Qurani dan Nabawi

Metode kisah juga familiar dengan istilah metode cerita dimana

³³ Zakiah Daradjat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,2001), 72.

penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits menjadi acuan utama untuk dijadikan kisah-kisah yang nanti dapat diambil intisari dan hikmah serta pelajaran dari kisah tersebut. Kisah yang dimaksudkan dapat berupa kisah hidup para nabi dan Rosul, sejarah, serta kehidupan masa lampau yang memiliki hikmah dan pelajaran yang dapat diambil. Asas penggunaan metode ini dapat dijumpai pada QS. Yusuf 12 ayat 3, QS. Ali Imran 3 ayat 62.

d. Metode *Ibrah* (pelajaran) dan *Mau'idloh* (peringatan)

Metode ini ialah metode "nasehat" dimana guru atau pendidik memberi nasihat dan motivasi kepada siswa agar siswa semangat dalam belajar. Kedua metode ini cukup efektif untuk membentuk aqidah dan akhlak siswa dan menanamkan sifat-sifat luhur dalam diri mereka, tentunya dengan mengacu pada nilai-nilai Islami. Terminologi *Ibrah* dalam Al-Quran sendiri bermakna mengambil pelajaran dari kejadian, pengalaman, atau peristiwa telah terjadi untuk menjadi acuan dalam berbenah diri setelah melalui proses perenungan dan penumbuhan kesadaran. Sedangkan *Mau'izhah* bermakna peringatan akan baik buruknya sesuatu. Landasan dasar metode ini terdapat di dalam QS. An Nahl 16 ayat 125, QS. Al Ankabut 29 ayat 64.

e. Metode Tanya jawab

Metode Tanya jawab ialah metode interaktif antara guru dan siswa perihal materi yang telah disampaikan, atau materi yang sulit dipahami oleh siswa, bahkan lebih luas dari itu, tanya jawab ini juga dapat dijadikan

guru sebagai cara untuk mengidentifikasi pemahaman, permasalahan dan latar belakang siswa hingga nantinya guru bersangkutan dapat memberikan langkah solutif terhadap temuan tersebut. Dasar metode ini dijumpai pada hadits yang berisi tentang tanya jawab antara malaikat Jibril dan Nabi Muhammad perihal iman, Islam dan ihsan. Selain itu ada juga hadits yang lainnya seperti hadits berikut ini:

Hadits Qutaibah ibn Sa'id, hadits Lâis kata Qutaibah hadits Bakr yaitu ibn Mudhar dari ibn Hâd dari Muhammad ibn Ibrahim dari Abi Salmah ibn Abdurrahmân dari Abu Hurairah r.a. Rasulullah saw. bersabda; Bagaimana pendapat kalian seandainya ada sungai di depan pintu salah seorang di antara kalian. Ia mandi di sana lima kali sehari. Bagaimana pendapat kalian? Apakah masih akan tersisa kotorannya? Mereka menjawab, tidak akan tersisa kotorannya sedikitpun. Beliau bersabda; Begitulah perumpamaan salat lima waktu, dengannya Allah menghapus dosa-dosa (Muslim, I: 462-463).

f. Metode Diskusi/ Hiwar

Metode hiwar ini sangat populer sekarang ini khususnya di berbagai perguruan tinggi, metode ini memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi lebih mendalam terhadap topik-topik yang telah ditentukan dimana biasanya mereka akan saling mempersentasikan topik terpilih dan saling mengajukan pertanyaan untuk dibahas dan dianalisis, hingga pada akhir diskusi biasanya guru memberikan masukan, arahan ataupun koreksi yang bersifat membangun.. Abdurrahman Anahlawi

sebagai mana yang di kutip oleh Ramayulis menyebut metode ini dengan sebutan *hiwar* (dialog) (Ramaliyus dan Syamsu Nizar, 2009:194). Asas metode ini dapat ditemukan pada QS. Ash-Shaffat ayat 20-23³⁴.

g. Metode Pemberian Tugas

Pemberian tugas ini biasanya dilakukan oleh guru yang nantinya tugas tersebut dikumpulkan dan dipertanggung jawabkan oleh siswa untuk dikoreksi guru. Landasan dasar metode ini dapat ditemukan pada QS. Al-Muddatsir 74 ayat 1-7.

h. Metode Demonstrasi

Metode ini merujuk pada guru yang menampilkan tentang suatu hal seperti sebuah proses tertentu atau pelaksanaan suatu kegiatan agar murid dapat memperhatikan dan mengamati secara langsung dan mendetail hal yang didemonstrasikan tersebut. Prinsip dasarnya terdapat dalam hadits yang berbunyi: *Hadits dari Muhammad ibn Muşanna, katanya hadits dari Abdul Wahhâb katanya Ayyûb dari Abi Qilâbah katanya hadits dari Mâlik. Kami mendatangi Rasulullah saw. dan kami pemuda yang sebaya. Kami tinggal bersama beliau selama (dua puluh malam) 20 malam. Rasulullah saw adalah seorang yang penyayang dan memiliki sifat lembut. Ketika beliau menduga kami ingin pulang dan rindu pada keluarga, beliau menanyakan tentang orang-orang yang kami tinggalkan dan kami memberitahukannya. Beliau bersabda; kembalilah bersama keluargamu dan tinggallah bersama mereka, ajarilah mereka dan suruhlah mereka.*

³⁴ Ramayulis dan Samsu Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2009), 194

Beliau menyebutkan hal-hal yang saya hapal dan yang saya tidak hapal. Dan salatlah sebagaimana kalian melihat aku salat (Al-Bukhari, I: 226).

i. Metode Eksperimen

Metode ini memungkinkan siswa membuat suatu percobaan tertentu atau pelaksanaan suatu kegiatan tertentu yang nantinya guru mengawasi dan memberi arahan dan petunjuk kepada siswa yang sedang bereksperimen. Prinsip dasar metode ini ada dalam hadits yaitu:

Hadits Adam, katanya hadits Syu"bah ibn Abdurrahmân ibn Abzâ dari ayahnya, katanya seorang laki-laki datang kepada Umar ibn Khattâb, maka katanya saya sedang janabat dan tidak menemukan air, kata Ammar ibn Yasir kepada Umar ibn Khattâb, tidakkah anda ingat ketika saya dan anda dalam sebuah perjalanan, ketika itu anda belum salat, sedangkan saya berguling-guling di tanah, kemudian saya salat. Saya menceritakannya kepada Rasul saw. kemudian Rasulullah saw. bersabda: "Sebenarnya anda cukup begini". Rasul memukulkan kedua telapak tangannya ke tanah dan meniupnya kemudian mengusapkan keduanya pada wajah (Al-Bukhari, I: 129)

j. Metode Amsal/ Perumpamaan

Metode *Amsal* ini ialah guru memberi sebuah perumpamaan atau contoh untuk suatu kasus. Prinsip metode ini terdapat dalam QS. Al-Baqarah 2 ayat 17 yaitu: *Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api, Maka setelah api itu menerangi sekelilingnya Allah hilangkan cahaya (yang menyinari) mereka, dan membiarkan mereka*

dalam kegelapan, tidak dapat melihat.

Selain itu terdapat pula dalam hadits yang berbunyi: *Hadits dari Muhammad ibn Mutsanna dan lafaz darinya, hadits dari Abdul Wahhâb yakni As-Śaqafi, hadits Abdullah dari Nâfi" dari ibn Umar, Nabi saw. bersabda: Perumpamaan orang munafik dalam keraguan mereka adalah seperti kambing yang kebingungan di tengah kambing-kambing yang lain. Ia bolak balik ke sana ke sini.* (Muslim, IV: 2146).

k. Metode *Tarhib* dan *Tarhib*

Metode ini mirip dengan *reward and punishment* dimana guru memberi imbalan bagi siswa yang dianggap baik dan memberi hukuman pada siswa yang berlaku buruk. Ganjaran tersebut sangat variatif, dapat berupa pujian hingga berbentuk materi. Prinsip dasarnya terdapat dalam hadits berikut ini: *Hadits Abdul Aziz ibn Abdillah katanya menyampaikan padaku Sulaiman dari Umar ibn Abi Umar dari Sâ"id ibn Abi Sa"id al-Makbârî dari Abu Hurairah, ia berkata: Ya Rasulullah, siapakah yang paling bahagia mendapat syafa"atmu pada hari kiamat?, Rasulullah saw bersabda: Saya sudah menyangka, wahai Abu Hurairah, bahwa tidak ada yang bertanya tentang hadits ini seorangpun yang mendahului mu, karena saya melihat semangatmu untuk hadits. Orang yang paling bahagia dengan syafaatku ada hari Kiamat adalah orang yang mengucapkan "Lâilaha illa Allah" dengan ikhlas dari hatinya atau dari dirinya* (Al-Bukhari, t.t, I: 49). Selain hadits juga hadits berikut ini : *Hadits Ahmad ibn Shalih, hadits Abdullah ibn Wahhab, Umar memberitakan padaku dari*

Bakr ibn Suadah al-Juzâmi dari Shâlih ibn Khaiwân dari Abi Sahlâh as-Sâ'ib ibn Khallâd, kata Ahmad dari kalangan sahabat Nabi saw. bahwa ada seorang yang menjadi imam salat bagi sekelompok orang, kemudian dia meludah ke arah kiblat dan Rasulullah saw. melihat, setelah selesai salat Rasulullah saw. bersabda "jangan lagi dia menjadi imam salat bagi kalian" ... (As-Sijistani, t.t, I: 183).

1. Metode Pengulangan (*Tikror*)

Metode pengulangan (*tikror*) ialah cara yang digunakan guru dengan memberikan pengulangan-pengulangan materi untuk menguatkan daya ingat dan pemahaman siswa. Prinsip dasarnya terdapat dalam hadits berikut: *Hadits Musaddad ibn Musarhad hadits Yahya dari Bahzâ ibn Hâkim, katanya hadits dari ayahnya katanya ia mendengar Rasulullah saw bersabda: Celakalah bagi orang yang berbicara dan berdusta agar orang-orang tertawa. Kecelakaan baginya, kecelakaan baginya. (As-Sijistani, t.t, II: 716).*

B. Konsep dan Teori Kenakalan Remaja atau Pelanggaran Siswa

1. Kenakalan Remaja

a. Pengertian Remaja

Menurut Zakiah Darajat adalah: masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan dewasa. Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisiknya maupun perkembangan psikisnya. Mereka bukanlah anak-anak baik bentuk badan ataupun cara berfikir atau bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang.

Hal senada diungkapkan oleh Santrock bahwa *adolescence* diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional.³⁵

Menurut Hurlock yang dikutip oleh Firdausi, dalam perkembangannya remaja mengalami perubahan-perubahan yang bersifat kejiwaan dan dapat menimbulkan gejala negatif bagi remaja, yaitu: keinginan untuk menyendiri (*desire for isolation*), berkurang kemampuan untuk bekerja (*detracton of work*), berkurangnya koordinasi fungsi-fungsi tubuh (*in coordination*), kejemuian (*boredom*), kegelisahan (*restlessness*), pertentangan social (*social antagonism*), pertentangan terhadap kewibawaan orang dewasa (*resistance to authority*), kurang percaya diri (*lackof self confidence*), mulai timbul minat pada lawan jenis (*preoccupation with sex*), kepekaan perasaan susila (*excessive modesty*), kesukaan berkhayal (*daydreamy*).

b. Ciri-ciri Remaja

Hurlock menyebutkan ciri-ciri remaja yaitu sebagai berikut:³⁶

- 1) Masa remaja dianggap sebagai periode penting
- 2) Masa remaja dianggap sebagai periode peralihan.
- 3) Masa remaja sebagai periode perubahan.
- 4) Masa remaja sebagai periode beresalah
- 5) Masa remaja sebagai masa mencar identitas
- 6) Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

³⁵ Jhon W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2002), 23

³⁶ Hurlock, E.B., *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1993), 221

- 7) Masa remaja sebagai usia yang tidak realistik
- 8) Masa menuju masa dewasa.

c. Problematika Remaja

Problematika remaja sering bersumber dari hambatan dalam perkembangan aspek fisik, emosional, sosial, dan intelektual. Secara umum problem remaja bersumber:³⁷

1) Hambatan dalam aspek fisik

Hambatan dalam aspek fisik ini misalnya cacat tubuh atau proporsi tubuh yang tidak baik. Hal ini dapat menekan batin remaja yang menyebabkan frustrasi menurun dan mengganggu keseimbangan mentalnya. Remaja yang punya hambatan fisik jika tidak dibantu menyakinkan dirinya bahwa kondisi yang terjadi adalah hal yang wajar yang diberikan Tuhan, maka akan cenderung mengisolasi diri yang akhirnya bisa menjurus ke kenakalan remaja.

2) Hambatan dalam aspek emosional

Hambatan ini sering dihubungkan yang mendalam karena tidak mendapatkan kasih sayang dari seseorang yang diharapkan, misalnya menganggap orang lain lebih banyak yang jahat (basic trusts) terhadap sekelilingnya. Dari itu timbul sikap sering curiga. Biasanya bersikap keras dan kurang sabar terhadap orang lain. Sikap ini dapat disebabkan karena penyesalan mendalam tidak dapat kasih sayang dari orang tua seperti yang diharapkan. Sebaliknya, jika remaja sejak kecil dimanjakan

³⁷ Muawanah, "Kematangan Emosi, Konsep Diri dan Kenakalan Remaja." Jurnal Persona 1.1 (2012), 22-24

oleh orang tua maka menjadi lemah motivasinya untuk maju dan tidak mempunyai orientasi ke masa depan karena hidupnya sudah terlalu enak dan sikapnya sering egosentris. Hambatan dalam aspek emosional sering diidentikkan dengan kematangan remaja. Sejauh mana remaja dapat menguasai dirinya terhadap tekanan jiwanya yang sedang bergejolak.

3) Hambatan dalam aspek sosial

Hambatan dalam aspek ini biasanya berkaitan dengan kesukaran emosional atau cacat tubuh dan dapat berwujud antara lain: remaja tidak suka bergaul (sering menyendiri) lebih suka berfantasi dan melamun, remaja tidak dapat sukses dalam pergaulannya dalam hal ini banyak di jauhi teman-temannya, remaja tidak berani memasuki kelompok sosial dan berani tampil. Hambatan ini sering dipengaruhi oleh proses sosialisasi pada masa kanak-kanaknya

2. Pengertian Kenakalan Remaja

Istilah kenakalan Remaja dalam istilah bahasa Inggris “*juvenile delinquent*”, dua kata ini selalu digunakan secara berbarengan. Istilah ini bermakna remaja yang nakal. *Juvenile* berarti Anak muda, dan *delinquent* artinya perbuatan salah atau perilaku menyimpang.³⁸

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kenakalan dengan kata dasar nakal adalah suka berbuat tidak baik, suka mengganggu, dan suka tidak menurut. Sedangkan kenakalan adalah perbuatan Nakal, perbuatan tidak baik dan bersifat mengganggu ketenangan orang lain, tingkah laku yang melanggar

³⁸ Simanjuntak, *Latar Belakang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Alumni, 1984), 7-9

norma kehidupan masyarakat.

Secara sosiologis menurut Fuad Hassan mendefinisikan kenakalan remaja itu ialah: “kelakuan atau perbuatan anti sosial dan anti normatif”. Sedangkan menurut Kusumanto: “*Juvenile delinquency* atau kenakalan anak dan remaja ialah tingkah laku individu yang bertentangan dengan syarat-syarat dan pendapat umum yang dianggap sebagai akseptabel dan baik oleh suatu lingkungan atau hukum yang berlaku di suatu masyarakat yang berkebudayaan”³⁹

3. Teori Penanggulangan Kenakalan Remaja atau Pelanggaran Siswa

Penanggulangan kenakalan remaja tentunya tidak dapat dilakukan dengan sembarangan, diperlukan berbagai pendekatan, teori yang menjadi landasan dan upaya yang tiada henti, dimana upaya menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* upaya diartikan dengan usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb)⁴⁰

Terdapat beberapa teori dan pendekatan dalam penanggulangan pelanggaran siswa. Adapun tindakan dalam penanggulangan pelanggaran siswa dibagi menjadi tiga, yakni:⁴¹

1. Tindakan Preventif

Tindakan ini merupakan usaha sadar yang dimaksudkan untuk mencegah munculnya perilaku nakal remaja yang mana secara umum pencegahan tersebut dapat dilakukan dengan cara misalkan mengenal dan

³⁹ Willis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 59

⁴⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 313

⁴¹ Muawanah, "Kematangan Emosi, ... 118

mengetahui apa saja tanda-tanda umum atau yang khas pada diri remaja, memahami problem-problem yang biasanya dialami oleh para remaja dimana problem yang dimaksudkan nantinya akan menjadi pemicu timbulnya perilaku negatif dari remaja tersebut sebagai refleksi dari bentuk pelampiasan yang berwujud kenakalan remaja.

Remaja dapat diberikan pembinaan dengan beberapa cara atau metode seperti: memperkuat mental remaja agar dapat secara mandiri menyelesaikan problemnya sendiri, mengajarkan pemahaman tentang agama, etika, budi pekerti yang nantinya diharapkan dapat membentuk mental remaja tersebut, menyiapkan sarana prasarana dan membuat suasana yang kondusif sebagai usaha untuk mengoptimalkan perkembangan kepribadiannya, memberikan dorongan dan motivasi agar senantiasa berperilaku baik dan menjalin hubungan sosial yang sinergis, mengajak remaja berdiskusi dan memberikan ruang baginya untuk mengutarakan argumennya dan pendapatnya yang nantinya kita dapat mengarahkan mereka ke jalan yang baik, dan yang terakhir ialah memperbaiki lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, sosial, dan masyarakat yang merupakan faktor dominan penyebab kenakalan remaja.

2. Tindakan Represif

Tindakan untuk menindas dan menahan kenakalan remaja seringkali mungkin atau menghalangi timbulnya peristiwa kenakalan remaja yang lebih hebat, tindakan tersebut berupa hukuman yang diterapkan agar remaja yang melakukan tindakan kenakalan tidak mengulangi

perbuatannya. Usaha represif ini dilakukan ketika remaja melakukan kenakalan, sehingga upaya represif ini langsung diberikan ketika remaja telah melakukan kenakalan kembali. Untuk menindak pelanggaran norma-norma sosial dan moral dapat dilakukan dengan mengadakan hukuman terhadap setiap tindakan pelanggaran. Dan hal ini perlu disesuaikan dengan tingkat kenakalan yang diperbuat remaja. Hukuman diberlakukan oleh pihak keluarga, sekolah, dan masyarakat.

3. Tindakan Kuratif dan Rehabilitasi

Usaha kuratif dalam menanggulangi masalah kenakalan remaja ialah usaha pencegahan terhadap gejala-gejala kenakalan tersebut, supaya kenakalan itu tidak menyebar luas dan merugikan masyarakat. Tindakan kuratif dan rehabilitasi, dilakukan setelah tindakan pencegahan lainnya dilaksanakan dan dianggap perlu dilaksanakan dan dianggap perlu mengubah tingkah laku kenakalan remaja itu dengan memberikan bimbingan lagi. Bimbingan diulangi melalui pembinaan secara khusus. Berikut tindakan kuratif bagi usaha penyembuhan anak nakal: 1) Menghilangkan semua sebab musabab timbulnya kenakalan remaja, baik yang berupa pribadi, keluarga, sosial ekonomi, dan kultural. 2) Melakukan perubahan lingkungan dengan jalan mencari orang tua angkat atau asuh dan memberikan fasilitas yang diperlukan bagi perkembangan jasmani dan rohani yang sehat bagi anak-anak remaja. 3) Memindahkan anak-anak nakal ke sekolah yang lebih baik atau ke tengah lingkungan sosial yang baik. 4) Memberikan latihan bagi para remaja untuk hidup teratur, tertib,

dan berdisiplin. 5) Memanfaatkan waktu senggang di tempat latihan, untuk membiaskan diri bekerja, belajar dan melakukan rekreasi sehat dengan berdisiplin. Remaja dikembalikan kepada orang tua atau walinya. 7) Remaja dijadikan anak negara. 8) Dijatuhi hukuman seperti biasa, hanya dikurangi sepertiganya.

Setiap remaja memiliki lingkungan yang berbeda-beda serta latar belakang ekonomi yang berbedabeda, pergaulan, keluarga, pendidikan, dan seterusnya. Pergaulan yang salah menjadi salah satu penyebab terjadinya kenakalan remaja. Apalagi di zaman sekarang ini dengan alasan modernisasi para remaja ingin mencoba sesuatu yang seharusnya tak pantas dikerjakan. Misalnya penggunaan obat terlarang seperti narkoba, minum-minuman keras, pergaulan bebas, dan sebagainya.⁴²

Apalagi di era sekarang ini banyak pemuda yang suka berjudi dan minum-minuman keras serta pergaulan bebas. Dan hal yang seperti itu sangat tidak baik dalam kesehatan maupun agama seperti halnya yang tertuang dalam firman Allah SWT yang artinya: *Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.* (QS Al Maidah 5: 90).⁴³

Kenakalan remaja dapat dikategorikan ke dalam perilaku menyimpang.

⁴² Shofwatal Qolbiyah, *Kenakalan Remaja*, (Sumbula : Volume 2, Nomor 1, Januari-Juni, 2017), 494

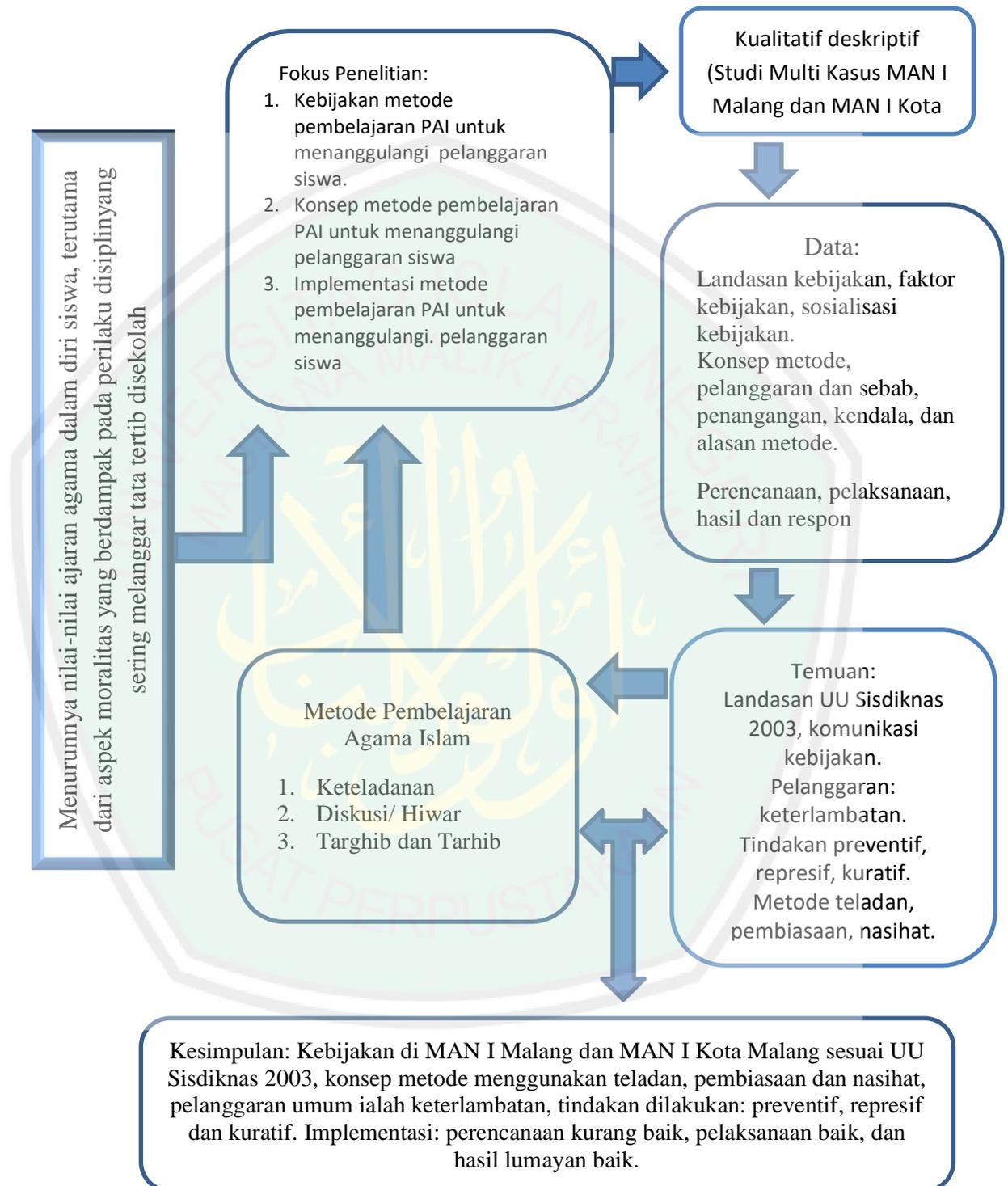
⁴³ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, (Bandung : CV. J-ART, 2005), hal. 123

Dalam perspektif perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun nilai dan norma sosial yang berlaku. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah, karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial. Padahal remaja atau pemuda adalah harapan agama dan bangsa. Merupakan sebuah tonggak harapan yang menjadi *agent of change*, *social control* dan *iron stock*.

Dalam hal yang seperti ini tertuang dalam firman Allah SWT yang artinya: *Dan barangsiapa yang mengerjakan kesalahan atau dosa, kemudian dituduhkannya kepada orang yang tidak bersalah, maka sesungguhnya ia telah berbuat suatu kebohongan dan dosa yang nyata.* (QS. An Nisa' 4:112).⁴⁴ Islam memandang akhlak sangat penting dalam kehidupan manusia, bahkan Islam menegaskan akhlak merupakan misi yang utama dalam kehidupan. Seperti sabda Rasulullah SAW Artinya: *"Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak."* (HR Al-Baihaqi dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'Anhu).

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, ... hal 34

C. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif, dengan jenis penelitian studi multi situs di MAN I Malang dan MAN I Kota Malang dimana peneliti mengungkap kebijakan pembelajaran PAI, konsep metode pembelajarannya, dan implementasinya dalam penanggulangan pelanggaran siswa di MAN I Malang dan MAN I Kota Malang.

B. Kehadiran peneliti

Kehadiran peneliti selama proses penelitian berperan sebagai instrumen penelitian utama, dimana peneliti mengumpulkan data yang berkenaan dengan metode pembelajaran PAI di MAN I Malang dan MAN I Kota Malang untuk menanggulangi pelanggaran siswa dan data yang telah peneliti peroleh tersebut peneliti analisis untuk memperoleh kesimpulan tentang bagaimana metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menanggulangi pelanggaran siswa di MAN I Malang dan MAN I Kota Malang.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dua tempat yang berbeda dan memiliki karakteristik siswa yang berbeda pula, yaitu di MAN 1 Malang yang beralamatkan di Jalan Raya Putat Lor, Kecamatan Gondanglegi, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65174 dan di MAN 1 Kota Malang di Jl. Raya Tlogomas No. 21, Tlogomas, Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, Jawa Timur 65144.

Alasan peneliti mengambil objek penelitian di kedua sekolah Negeri di Kota dan Kabupaten ini adalah dengan harapan hasil penelitian ini bisa menjadi gambaran umum untuk dunia pendidikan dalam upaya mengatasi pelanggaran siswa, mengingat karakter siswa kota dan kabupaten masing-masing memiliki perbedaan dan MAN 1 Malang dan MAN 1 Kota Malang bisa menjadi barometer keadaan siswa yang ada di kabupaten dan kota Malang.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga fokus penelitian, dimana ketiganya membutuhkan data untuk menjawab masing-masing fokus penelitian tersebut. Fokus penelitian *pertama* ialah berkenaan dengan kebijakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menanggulangi pelanggaran siswa di MAN I Malang dan MAN I Kota Malang, data yang peneliti cari ialah landasan kebijakan, faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan kebijakan, integrasi kebijakan, dan sosialisainya. *Kedua* berkenaan dengan metode pembelajaran PAI untuk menanggulangi pelanggaran siswa, peneliti mencari data mulai dari pelanggaran dan sebab pelanggaran, konsep metode pembelajarannya, metode, tindakan yang dilakukan terhadap siswa yang melanggar, dan alasan menggunakan metode tersebut. *Ketiga* berkenaan dengan implementasi metode pembelajaran PAI untuk menanggulangi pelanggaran siswa, peneliti menggunakan data mulai dari perencanaan metode pembelajarannya, pelaksanaannya, hasilnya serta respon siswa terhadap implementasi metode tersebut.

Sumber data penelitian pada penelitian ini dibagi menjadi dua:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer ini merupakan sumber pertama yang memberikan data langsung dengan wawancara kepada kepada peneliti meliputi beberapa informan terkait untuk menjawab tiga fokus penelitian ini. Informan tersebut ialah:

Tabel 2: Informan Penelitian

No	Informan	Pekerjaan	Keterangan
MAN I Malang			
1	Drs. Khairul Anam, M.Ag	Kepala Sekolah	
2	Pa'is	Wakil Kepala Sekolah	
3	Sri Budi Herwani	Guru PAI	
4	Yun Jauharotun	Guru PAI	
5	Meriza	Guru BK	
6	Naya Putri	Siswa	
MAN I Kota Malang			
6	H. Mohammad Husnan. M.Pd	Kepala Sekolah	
7	Fadil. M.Pd.I	Guru PAI	
8	Putra Alif Azzukhruf	Siswa	

Informan-informan yang peneliti cantumkan pada table merupakan sumber data primer dalam penelitian ini. Pemilihan beberapa informan ini karena peneliti menganggap informan tersebut memiliki informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi sumber-sumber pendukung yang relevan dan dapat mendukung penelitian ini, peneliti menggunakan juga sumber yang berasal dari buku, jurnal, penelitian terdahulu, dokumen data pelanggaran siswa dari pihak tatib, dokumen catatan siswa dari guru BK, dokumen jurnal dari guru mata pelajaran, dan lain-lain untuk menopang penelitian ini.

E. Pengumpulan Data

Peneliti menjadi instrumen inti dalam mengumpulkan data-data dan informasi yang diperlukan pada penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan ialah sebagai berikut:

1. Observasi partisipatif (participan observation)⁴⁵

Peneliti secara langsung mengobserbasi sumber data, lingkungan sekolah, kegiatan-kegiatan di sekolah, siswa yang datang terlambat, dan proses belajar mengajar dan sholat dhuha dan zuhur berjamaah, serta interaksi guru dengan siswa dimana berdasarkan obervasi tersebut peneliti dapat mengetahui pelanggaran siswa apa yang dominan, bagaimana metode guru mengajar di dalam kelas, kontribusi guru dalam kegiatan keagamaan sekolah seperti ketika guru PAI terlibat langsung dalam mengontrol siswa untuk sholat dhuha dan zuhur berjamaah di masjid sekolah, dimana semua itu terkait untuk menjawab bagaimana metode pembelajaran PAI diimplementasikan untuk menanggulangi pelanggaran siswa.

⁴⁵ Moleong, *Metode Penelitian...* hal. 186

2. Wawancara mendalam (*in-depth interview*)

Peneliti melakukan wawancara dengan informan-informan yang ada di tabel 2: dengan mengaplikasikan wawancara yang tidak terstruktur, dimana peneliti hanya menyiapkan pertanyaan secara garis besar yang kemudian peneliti kembangkan ketika proses wawancara yang sebagian peneliti lakukan secara langsung dan sebagian lagi via telepon karena faktor pandemi covid19. Wawancara ini peneliti lakukan dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah membahas tentang kebijakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berlaku di sekolah bersangkutan, wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dengan membahas tentang metode pembelajaran PAI yang mereka terapkan selama proses belajar mengajar, tindakan terhadap pelanggaran siswa, konsep metode pembelajaran mereka di dalam dan di luar kelas, dan kontribusi pada kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler, ketika wawancara dengan guru Bimbingan Konseling, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan dan pendapat dari guru bersangkutan tentang pelanggaran dan penyebab pelanggaran siswa. Wawancara mendalam ini peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana metode pembelajaran PAI untuk menaggulangi pelanggaran siswa di MAN I Malang dan MAN I Kota Malang.

3. Dokumentasi.⁴⁶

Peneliti mengambil beberapa gambar untuk menguatkan data tentang kegiatan keagamaan di sekolah dan rekaman ketika wawancara,

⁴⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),135

mendokumentasikan data pelanggaran siswa dan dokumen sekolah, selain itu peneliti juga menggugurkan buku, jurnal, artikel dan sumber terkait metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Menanggulangi Pelanggaran Siswa.

Tabel 3: Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

No	Fokus Masalah	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Kebijakan pembelajaran pendidikan agama Islam untuk menanggulangi pelanggaran siswa di MAN 1 Malang dan MAN 1 Kota Malang	Landasan kebijakan sekolah. UU Sisdiknas 2003. Visi Misi Sekolah. Program keagamaan. Faktor kebijakan. Integrasi kebijakan. Sosialisasi kebijakan.	Kepala Sekolah. Wakil Kepala Sekolah. Kurikulum sekolah.	Wawancara. Observasi. Dokumentasi.
2	Konsep metode pembelajaran pendidikan agama Islam untuk menanggulangi pelanggaran siswa di MAN 1 Malang dan MAN 1 Kota Malang	Konsep pembelajaran. Metode Pembelajaran PAI. Data pelanggaran dan sebab. Tindakan terhadap pelanggaran. Alasan penggunaan metode. Peran guru PAI.	Guru rumpun PAI. Siswa-siswi. Guru BK. Security. Rekap pelanggaran. (Lingkup MAN I Malang dan MAN I Kota Malang	Obsevasi. Wawancara. Dokumentasi.
3	Implementasi metode pembelajaran pendidikan agama Islam untuk	Perencanaan metode pembelajaran PAI. Pelaksanaan metode pembelajaran PAI. Hasil/dampak metode	Rumpun guru PAI. Siswa-siswi. Guru BK. Security. Guru.	Obsevasi. Wawancara. Dokumentasi.

	menanggulangi pelanggaran siswa di MAN 1 Malang dan MAN 1 Kota Malang	pembelajaran. Respon Siswa. (Lingkup MAN I Malang dan MAN I Kota Malang	RPP. Data pelanggaran siswa. Tata tertib.	
--	-----------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------	--

F. Analisis data

Analisis data yang peneliti gunakan pada penelitian ini berlandaskan pada aspek waktu dan pelaksanaannya, yakni:

1. Pra analisis (sebelum di lapangan)

Peneliti sebelum terjun langsung ke lapangan terlebih dahulu melakukan analisis awal terhadap sumber data agar dapat menentukan fokus penelitian.

2. Analisis Lapangan

Analisis lapangan ini peneliti aplikasikan selama proses penelitian, mulai dari:

a. Reduksi Data

Peneliti mereduksi data dari para informan dan sumber data terkait masih bersifat sangat luas dan tidak spesifik, lalu peneliti mereduksi data tersebut agar sesuai dengan data yang peneliti perlukan berkenaan dengan metode pembelajaran PAI untuk menanggulangi pelanggaran siswa di MAN I Malang dan MAN I kota Malang.

b. Penyajian Data

Data yang telah peneliti reduksi agar sesuai dengan fokus penelitian kemudian peneliti sajikan pada tiap sub pembahasan sesuai dengan ketiga

fokus penelitian ini dengan diklasifikasikan dalam bentuk uraian singkat, dan di deskripsikan.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Proses akhir setelah data direduksi dan disajikan, peneliti menarik kesimpulan yang menjadi keputusan yang peneliti tarik dengan menggunakan metode berfikir induktif dan deduktif dari tiap-tiap sub fokus penelitian.

G. Keabsahan Data

Peneliti melakukan uji keabsahan data untuk menghindari sisi negative wawancara dan observasi yang tidak ada kontrol dan sangat rentan dengan subyektifitas peneliti. Oleh karena itu, peneliti melakukan uji keabsahannya apakah sudah valid atau belum dengan menggunakan beberapa cara berikut:

1. Mentriangulasi (*triangulate*) sumber-sumber data, peneliti memeriksa dan membandingkan keterangan dari sumber data mulai dari kepala sekolah, guru PAI, guru BK, Tim Tatib dan siswa untuk mendapatkan keterangan dan justifikasi secara koheren.⁴⁷ Hal ini peneliti lakukan juga sebagai langkah untuk menghindari penarikan kesimpulan dari satu sudut pandang saja tanpa mempertimbangkan sudut pandang lain, selain itu peneliti juga menggunakan teknik triangulasi sumber ini untuk mengukur sejauh mana kesesuaian antara kebijakan metode pembelajaran PAI dan peraturan tata tertib siswa dengan implementasi di lapangan yang ternyata mayoritas kebijakan dan metode pembelajaran serta tata tertib tersebut memang benar-benar

⁴⁷ John W. Crewell, *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed)*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2013), Cet. III, 286-287

diimplementasikan secara garis besar meskipun masih terdapat beberapa kekurangan seperti para guru PAI tidak mencantumkan secara eksplisit metode pembelajaran yang berorientasi untuk menanggulangi pelanggaran siswa.

2. Membuat deskripsi yang kaya dan padat (*rich and thick description*) tentang hasil penelitian. Peneliti membuat gambaran penelitian tentang metode pembelajaran pendidikan agama islam untuk menanggulangi pelanggaran siswa di sekolah secara kaya dan padat agar pengalaman informan dan sumber data dapat dipahami pembaca secara jelas dan terukur keabsahannya.⁴⁸ Oleh karenanya peneliti juga membuat tabel-tabel agar mempermudah pembaca dalam memahami berbagai temuan dan perbandingan dalam penelitian ini sehingga keabsahannya dapat terlihat jelas.
3. Mengklarifikasikan bias yang mungkin dibawa peneliti ke dalam penelitian. Peneliti membuat sebuah narasi yang terbuka dan jujur semaksimal mungkin agar pembaca untuk menghindari bias yang barangkali peneliti masukan ke dalam penelitian.⁴⁹
4. Memanfaatkan waktu yang relative lama (*prolonged time*) di lapangan atau lokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti berusaha memahami secara lebih dalam fenomena yang diteliti dan dapat menyampaikan secara detail mengenai lokasi dan orang-orang yang turut membangun kredibilitas hasil naratif penelitian.⁵⁰ Peneliti berupaya untuk senantiasa mengamati lokasi secara intensif terkait, bagaimana kesesuaian kebijakan dengan

⁴⁸ John W. Crewell, *Research Design*,,,,, 287

⁴⁹ John W. Crewell, *Research Design*,,,,, 287

⁵⁰ John W. Crewell, *Research Design*,,,,, 288

implementasinya, perilaku siswa dan guru selama berada di dalam lingkungan sekolah, dan metode pembelajaran pendidikan agama Islam untuk menanggulangi pelanggaran siswa di sekolah.

5. Melakukan tanya-jawab dengan sesama rekan peneliti (*peer de-briefing*) untuk meningkatkan keakuratan hasil penelitian. Peneliti melakukan tanya jawab dengan dosen pembimbing, rekan peneliti dan juga para senior peneliti untuk mendapatkan arahan yang tepat untuk mendapatkan hasil tentang Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Menanggulangi Pelanggaran Siswa di Sekolah yang dapat dirasakan oleh pembaca baik keabsahannya maupun kredibilitasnya. Proses ini mengharuskan peneliti mencari seseorang rekan (*a peer debriefing*) yang dapat mereview untuk berdiskusi mengenai penelitian kualitatif sehingga hasil penelitiannya dapat dirasakan oleh orang lain, selain oleh peneliti sendiri.⁵¹

⁵¹ John W. Crewell, *Research Design*,,,, 288

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Sekolah

1. MAN 1 Malang

a. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang.⁵²

Pada tahun 1995 berdasarkan SK dari Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 515.A/1995, tanggal 25 Nopember 1995 MAN Filial II resmi menjadi Madrasah Aliyah Negeri. Kepala MAN Gondanglegi yang pertama yaitu Drs. Ahmad Nurhadi.

Pengembangan MAN Gondanglegi pada bulan Oktober 1996, keluarga H. Abdul Hamid, Putat lor Gondanglegi memberi tanah waqaf lagi kepada MAN ini yang luasnya sekitar +7000 M2 jadi jumlah seluruh tanah waqaf milik MAN sekitar +10.000 M2.

Hingga saat ini MAN 1 Malang telah berusia 25 tahun. Sejumlah prestasi akademik dan nonakademik berhasil diraih baik di tingkat Kabupaten, Malang Raya, Provinsi dan Nasional. Kepala sekolah yang menjabat sekarang ialah bapak Dr. Khairul Anam, M.Ag lulusan s3 Matematika.

b. Visi Dan Misi

- 1) Visi: Terwujudnya Insan Madrasah yang *Religius, Cerdas, Terampil, Berprestasi dan Berwawasan Lingkungan*

⁵²Zainal Amri Rosadi (Profil MAN 1 Malang), *Dokumentasi*, 15 November 2019)

2) Misi: Secara operasional misi pendidikan Islam di MAN 1 MALANG dapat dirumuskan:

- a) Menanamkan aqidah Islam yang kuat melalui pembiasaan kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran melalui integrasi dan interkoneksi keilmuan.
- c) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara disiplin dan efektif guna mencapai prestasi akademik.
- d) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada peningkatan prestasi dan pelatihan ketrampilan.
- e) Memberi bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau berwirausaha.
- f) Meningkatkan kerja sama dengan perguruan tinggi dan masyarakat.
- g) Meningkatkan hubungan interaktif secara berkesinambungan dengan stakeholder.
- h) Melestarikan fungsi lingkungan, mencegah pencemaran, dan kerusakan lingkungan.

c. Kurikulum

1) Mata Pelajaran

Struktur kurikulum MAN 1 Malang meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama 3 (tiga) tahun mulai kelas X sampai dengan XII. Untuk kelas X sampai dengan XII, struktur kurikulum disusun berdasarkan Standar

Kompetensi Lulusan (SKL) dan Kompetensi Inti (KI) , serta Kompetensi Dasar (KD) yang sesuai untuk semua mata pelajaran.

2) Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global

Kurikulum keunggulan berbasis global yang dikembangkan di MAN Gondanglegi adalah kemampuan berbahasa Inggris/Arab dan penguasaan Teknologi Informasi. Bentuk pembinaan keunggulan berbasis global berupa kegiatan Pidato Bahasa Inggris , kegiatan Pidato Bahasa Arab dan membaca kitab kuning.

3) Program Unggulan

- a) Kelas khusus Sistem Kredit Semester (SKS) kurikulum 2013 menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) dengan peminatan Matematika dan Ilmu Alam (MIPA) yang ditempuh dalam jangka waktu 2 tahun
- b) Program pengayaan yang mengajarkan mata pelajaran yang di olimpiadekan
- c) Madrasah Adiwiyata
- d) Program al-Ghoyah 20 hari mahir membaca kitab kuning

4) Program Life Skill

Untuk lebih meningkatkan kompetensi, keahlian dan keterampilan siswa dan siswi maka madrasah membuat sebuah program yang disebut dengan life skill. Program ini meliputi:

- a) Enrichment untuk kelas MIPA 5
- b) Pengembangan diri

- c) Baca Al-quran dan Tahfidzul Qur'an
- d) Pengayaan kelas XII

e) Ektrakurikuler Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang

Pengembangan diri siswa-siswi di MAN 1 Malang dilaksanakan setiap hari setelah pulang sekolah dengan jadwal disesuaikan dengan kesepakatan siswa dan pembina ekstrakurikuler. Untuk menampung kompetensi siswa sebagai pengembangan diri, MAN 1 MALANG menyiapkan kegiatan akademik dan nonakademik. Kegiatan akademik tersebut meliputi: KSM/Olimpiade, Karya ilmiah Remaja/KIR dan bimbingan baca Al-qur'an. Sedangkan kegiatan nonakademik atau ekstrakurikuler baik di bidang seni maupun olah raga, diantaranya: tahfidzul qur'an, baca kitab kuning, pidato bahasa arab dan inggris, broadcasting, jurnalistik (lensa mandagi dan oase), disain grafis, robotik, band, qosidah, albanjari, paduan suara, kaligrafi, qiroah, ,pramuka, kempo, pmr, sepak bola, basket, volly, futsal, bulutangkis, tenis meja, catur, batik.

2. MAN 1 Kota Malang

a. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang.⁵³

Madrasah Aliyah Negeri Malang I lahir berdasarkan SK Menteri Agama No. 17 Tahun 1978, yang merupakan alih fungsi dari PGAN 6 Tahun Puteri Malang. Pengalihfungsian PGAN 6 Tahun Puteri menjadi dua madrasah, yaitu MTsN Malang II (saat ini berada di Jl. Cemorokandang 77 Malang) dan MAN 1 Kota Malang.

⁵³Zainal Amri Rosadi (Profil MAN 1 Kota Malang), *Dokumentasi*, 18 November 2019)

MAN 1 Kota Malang sejak masih berstatus PGAN 6 Tahun Puteri menempati gedung milik Lembaga Pendidikan Maarif di Jalan MT. Haryono 139 Malang dengan hak sewa sampai akhir Desember 1988. Kemudian pada tanggal 2 Januari 1989, MAN 1 Kota Malang pindah ke lokasi baru yang berstatus milik sendiri di Jalan Simpang Tlogomas I/40 Malang. Di tempat terakhir inilah, yang saat ini berubah nama menjadi Jalan Raya Tlogomas No. 21 Malang, MAN 1 Kota Malang berkembang sampai sekarang. Kepala sekolah yang menjabat saat ini ialah Drs. Mohammad Husnan, M.Pd dari Tahun 2016 s.d Sekarang

Di bawah kepemimpinan beliau, MAN 1 Kota Malang menunjukkan peningkatan kualitasnya. Dan kita berharap dengan semakin bertambah usia, MAN 1 Kota Malang semakin mampu memberikan sumbangan yang terbaik bagi kemajuan Iptek yang didasari oleh kemantapan Imtaq.

b. Visi Dan Misi

1. Visi: Terwujudnya Insan Berkualitas Tinggi Dalam Iptek Yang Religius Dan Humanis.
2. Misi:
 - 1) Menumbuhkan semangat belajar untuk pengembangan Iptek dan Imtaq
 - 2) Mengembangkan penelitian untuk mendapatkan gagasan baru yang berorientasi masa depan
 - 3) Mewujudkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif.

- 4) Menumbuhkembangkan semangat penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Mewujudkan warga sekolah yang memiliki kepedulian terhadap diri, lingkungan dan berestetika tinggi

Di MAN 1 Kota Malang ini, para siswa bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar sesuai dengan program yang disediakan. Ada program unggulan, yang terdiri dari Program Setara D1-TI, Program Olimpiade, dan Kelas Keagamaan. Ada juga Program Akademik yang terdiri dari Bimbingan Belajar, Matrikulasi, Pengayaan, Remedial, Tutor Sebaya, dan Layanan Bimbingan Konseling. Terdapat pula Program Keagamaan yang terdiri dari Pembinaan Keagamaan, Bimbingan Membaca Al Quran, Bimbingan dan Perkemahan Arofah. Ada pula Program Pengembangan Bahasa yang terdiri dari Pengembangan Bahasa dan Khitobah Tiga Bahasa.

c. Program Jurusan

MAN I Kota Malang memiliki beberapa program jurusan diantaranya: IPA, IPS, Bahasa, dan Agama dimana siswa diarahkan untuk lebih mumpuni bidang Agama, yakni Ushul Fiqh, Ilmu Hadits , Ilmu Tafsir. Ilmu Kalam, Tahfidzul Qur'an, Ilmu alat(Nahwu, Shorof, Insyah, Imla', Muthola'ah Wan Nusyus) yang diharapkan bisa melahirkan ulama' yang intelek dan intelek yang ulama'

d. Program Unggulan

Terdapat beberapa program unggulan di MAN I Kota Malang diantaranya: Program Terapan Informasi Dan Teknologi, Kelas Olimpiade,

Tahfiz Al-Qur'an, Riset, Bengkel Sholat, Perkemahan Arofah, Bimbingan Membaca Al-Qur'an dan Khitobah 3 Bahasa

e. Home/ Ma'had (Asrama)

Untuk memberikan layanan bagi siswa yang berminat tinggal di asrama khususnya yang berasal dari luar daerah/kota maka mulai tahun pelajaran 2010/2011 telah dibuka asrama dengan nama Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang agar memiliki nilai plus, dan dapat lebih memperdalam ilmu agama mereka.

B. Paparan Data Hasil Penelitian

1. Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Menanggulangi Pelanggaran Siswa Di MAN 1 Malang Dan MAN 1 Kota Malang.

UU Sisdiknas 2003 merupakan usaha pemerintah untuk memperbaiki pendidikan Islam di Indonesia, dalam pasal I UU Sisdiknas tahun 2003 disebutkan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar aktif dalam mengembangkan potensinya, memiliki kekuatan spiritual, dapat mengendalikan diri, memiliki kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan baik untuk diri sendiri ataupun yang dibutuhkan oleh masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian pendidikan tidak hanya membentuk insan yang cerdas tetapi juga membentuk manusia yang berakhlak dan berakhlak mulia.

Sebagai lembaga pendidikan Negeri dibawah naungan Kementerian Agama, MAN 1 Malang dan MAN 1 Kota Malang merespon undang-undang Sisdiknas tahun 2003 yang dijabarkan dan diwujudkan dalam bentuk visi dan misi madrasahnyanya.

a. MAN 1 Malang

Mengacu pada UU Sisdiknas Tahun 2003, peneliti kemudian mengembangkan beberapa pertanyaan terkait untuk mendapatkan keterangan lebih spesifik dan mendalam pada dua sekolah yang menjadi tempat penelitian ini, yang pertama ialah di sekolah MAN I Malang, peneliti menanyakan kepada Kepala Madrasan Bapak Dr. H. Khairul Anam, M.Ag⁵⁴ mengenai landasan kebijakan PAI di MAN I Malang, kemudian bapak Khairul Anam Menjelaskan:

“Baik begini ya pak, lembaga kami ini berada di bawah naungan Kemenag yang mana notabenenya adalah sebagai alat Negara, oleh karena itu jika ditanya landasan pastinya semua kebijakannya adalah Pancasila dan UUD 45. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Iya begini pak, dalam UU yang terbaru itu sudah diamanatkan, nanti kalau ada yang keliru tolong dikoreksi ya tapi insya Allah banyakan benarnya. Begini tepatnya di UU Sisdiknas tahun 2003, kurang lebihnya begini: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, untuk mewujudkan itu semuanya kami kemas dalam visi misi madrasah yang religius, cerdas, terampil, berprestasi dan berwawasan lingkungan”.

⁵⁴ Khairul Anam (Kepala Sekolah MAN 1 Malang), *Wawancara*, (Malang, 12 Maret 2020)

Bapak Khairul Anam menjelaskan lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan tersebut, integrasi kebijakan dan sosialisasi kebijakannya:

“Iya pak begini ya, setiap lembaga pendidikan sebagai apapun disana pasti ada pelanggaran yang dilakukan oleh siswanya, tidak terkecuali di tempat kami ini. Oleh karena itu harus ada peraturan-peraturan yang mengikat agar anak-anak itu ada remnya. Iya begini pak ya, setiap kebijakan yang kami keluarkan itu pasti melewati beberapa proses yang harus kami lalui terlebih dahulu, kenapa! agar hasil dari kebijakan yang dikeluarkan itu bisa dipahami dan dilaksanakan secara bersama-sama dengan penuh tanggung jawab. Biasanya untuk tahap awal, itu kami godok terlebih dahulu secara interen dipimpin secara globalnya, setelah dari pimpinan kami diskusikan kepada pihak yang terkait, mungkin ada tambahan atau ada dari butir-butir materi yang dimaksud ada yang kurang pas dengan kondisi dilapangan. Selanjutnya jika sudah sepakat tahap berikutnya adalah kami konsultasikan kepihak komite madrasah selaku wakil dari wali murid. Baru setelah itu disampaikan kepada siswa dan wali murid untuk agar dapat dipedomi bersama-sama”.⁵⁵

Kemudian Pak Is selaku wakil kepala sekolah di MAN I Malang juga menambahkan:

“Disemua lembaga pasti memiliki tata tertib yang wajib dipatuhi oleh semua anggotanya, guru ada tata tertibnya siswa ada tata tertibnya bahkan pimpinan juga ada tata tertibnya pak. Apa jadinya jika disuatu lembaga tidak ada tata tertib yang mengikat ya kan. Yang selama ini kami lakukan adalah selalu kami kordinasikan pak, antara pihak madrasah dan orang tua dan juga semua guru, karena mereka yang berhadapan langsung dengan siswa”.⁵⁶

Penjelasan dari Kepala Sekolah MAN I Malang bahwa di sekolahnya memang benar-benar mengacu pada pedoman yang telah diberikan oleh pemerintah dalam membuat kebijakan pembelajaran PAI ini dapat tercermin juga dari beberapa program baik program sekolah maupun program

⁵⁵Khairul Anam (Kepala Sekolah MAN 1 Malang), *Wawancara*, (Malang, 12 Maret 2020)

⁵⁶Pa'is (Wakil Kepala Sekolah MAN 1 Malang), *Wawancara*, (Malang, 16 Maret 2020)

pendukung atau tambahan untuk menunjang skill siswa, diantara program tersebut yang memang mengarah atau dapat dikatakan identik dengan pembelajaran pendidikan agama Islam ialah Madrasah Adiwiyata dan Program Al-Ghoyah (20 hari mahir baca kitab kuning) yang merupakan salah satu program unggulan di sekolah MAN I Malang ini, selain itu MAN I Malang juga memfasilitasi siswanya dengan menyediakan pembelajaran ekstra bagi siswanya yang berminat untuk belajar Al-Qur'an dan Menghafal Al-Qur'an (Tahfizh), terdapat pula program bahasa Arab dan Inggris sebagai sarana pengembangan bahasa siswa, qasidah, albanjari dan qiroah juga tidak terlepas dari perhatian sekolah ini.

Peneliti menganggap bahwa keterangan dari Kepala Sekolah MAN I Malang dan juga kebijakan-kebijakan yang diterapkan sekolah memang benar mengacu pada pedoman yang diberikan pemerintah yang kemudian dikembangkan sedemikian rupa dengan dituangkan pada visi dan misi sekolah dan juga program-program yang cenderung ke arah pendidikan agama islam, berdasarkan observasi peneliti⁵⁷, seperti Madrasah Adiwiyata, program Al-Ghoyah (20 hari mahir baca kitab kuning), baca Al-Qur'an dan Tahfizh, qasidah, albanjari dan lain-lain, hal ini semua pada esensi dimaksudkan agar dapat menjadi pengendali pelanggaran siswa yakni dengan memperkuat karakter islami dalam diri siswanya sehingga dengan adanya pemahaman agama yang kuat sebagai pondasi diri siswa, hal ini nantinya dapat

⁵⁷ Zainal Amri Rosadi, *Observasi*, (Malang, 18, 20, 22, 27, November 2019)

mengurangi niat dan kecenderungan siswa untuk berperilaku melenceng dan melanggar aturan.

Berdasarkan pada beberapa keterangan yang peneliti peroleh dari wawancara, dan juga observasi yang peneliti lakukan, peneliti kemudian menganalisis dan menarik beberapa poin penting yang peneliti dapat berkenaan dengan kebijakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menanggulangi pelanggaran siswa di MAN I Malang diantaranya seperti yang tertera di dalam tabel:

Table 4: Kebijakan Metode Pembelajaran PAI Untuk Menanggulangi Pelanggaran Siswa Di MAN 1 Malang

No	Kebijakan	Temuan
1	Landasan Kebijakan	<ul style="list-style-type: none"> a) UU Sisdiknas 2003 b) Pancasila dan UUD c) Visi dan misi sekolah d) Program unggulan sekolah dan juga program penambah lifeskill
2	Kebijakan Yang diterapkan	<ul style="list-style-type: none"> a) Basis kebijakan ialah aspek religius, kecerdasan, keterampilan, dan wawasan lingkungan. b) Program yang mengarah pada kebijakan pembelajaran PAI ialah Madrasah Adiwiyata, program Al-Ghoyah (20 hari mahir baca kitab kuning), Al-Qur'an dan Tahfizh, qasidah, pidato Arab Inggris, albanjari, dan qiroah
3	Integrasi Kebijakan	<ul style="list-style-type: none"> a) Pengambilan kebijakan mengedapankan asas komunikasi dan koordinasi antar pihak (pemerintah, kepala sekolah, wakil kepala

		sekolah, guru, wali murid, dan siswa dan lain lain).
--	--	------------------------------------------------------

b. MAN 1 Kota Malang

Peneliti kembali mengajukan beberapa pertanyaan serupa dengan yang peneliti ajukan di MAN 1 Malang, di Sekolah MAN 1 Kota Malang peneliti mencoba mencari data-data diperlukan dengan beberapa pertanyaan kepada Kepala Madrasan Bapak Drs. H. Mohammad Husnan, M.Pd, yang berkenaan dengan landasan pengambilan kebijakan di MAN I Kota Malang:⁵⁸

“Gini lho mas zainal, semua lembaga pendidikan yang ada di Indonesia, itu pasti dan wajib hukumnya berlandaskan kepada Pancasila dan undang-undang dasar 1945, sebab keduanya ini adalah harga mati dak bisa ditawar lagi, ditambah boleh dikurangi haram hukumnya karena sudah wajib. Gitu ya kalau dalam PAI”. Landasannya itu undang undang yang kami jabarkan dalam bentuk visi misi di madrasah ini. Tadi sebelum masuk kesini baca atau hanya lewat gitu saja sampean?, ada itu visi misi MAN 1 Kota Malang terwujudnya insan berkualitas tinggi dalam iptek yang religius dan humanis. Disini kami civitas akademika MAN 1 Kota Malang sudah mewujudkan insan atau manusia sebagai bagian dari masyarakat modern yang melaksanakan undang-undang dari pemerintah. Tau sampean undang-undang terbaru tentang pendidikan?!, iya UU Sisdiknas tahun 2003, diantaranya memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Kami sudah bangun itu sejak lama, bahkan sebelum undang-undang itu ada, dengan adanya undang-undang Sisdiknas tahun 2003 ini kami malah lebih semangat lagi, karena apa yang kami laksanakan selama ini sejalan dengan pemerintah ngunu maz zainal”

Pak Husnan kemudian menjelaskan lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan pembelajaran PAI di MAN I Kota Malang agar dapat menanggulangi pelanggaran siswa, serta integrasi dan sosialisasi kebijakan tersebut:

⁵⁸Mohammad Husnan (Kepala Sekolah MAN 1 Kota Malang), Wawancara, (Malang, 20 Maret 2020)

“Kebijakan dibuat itu pasti disitu ada sesuatu yang ingin dicapai. saya mau tanya ke sampean sekarang kaitannya sama pelanggaran siswa di sekolah, adakah sekolah yang tidak ada sama sekali muridnya yang melanggar?! Iya tidak akan mungkin ada, wong itu sudah kodradnya anak-anak dari sekian anak pasti ada yang memiliki kecenderungan untuk melakukan pelanggaran. Iku opo’o onok surgo neroko, gitu ya pak guru PAI. Komunikasi. Ini harus jalan dengan baik, kalau tidak wah yo blaen mas. Iyo lek dek kabupaten paling lek wes nemen mettok clurit seng mettu, lha lek dek kota ya beda, pengacarane seng teko, ini yang bikin masalah jadi runyam, iso-iso ngentekno sembarang kalir”. Oleh sebab itu setiap ada kebijakan apapun kami komunikasikan dengan semua pihak yang terkait, baik orang tua maupun siswa itu sendiri, agar tidak terjadi kesalah pahaman karena merasa belum mendapatkan informasi yang jelas terkait dengan kebijakan yang di ambil oleh sekolah, jadinya aman nyaman dan terkendali. Gitu mas zainal”.⁵⁹

Selain menyediakan program Agama yang menjadi salah program unggulan disekolah ini, MAN 1 Kota Malang juga berusaha mengaplikasikan kebijakan mereka dengan membuat program-program pendukung yang diharap agar dapat membentuk karakter islami siswa, dimana dengan terbentuknya karakter tersebut akan membangun kesadaran dan pengendalian diri siswa-siswanya, program-program tersebut yang berorientasi atau sangat cenderung pada pembelajaran pendidikan agama Islam diantaranya: selain menyediakan program olimpiade, MAN 1 Kota Malang juga menyediakan program tahfizh Qur’an, Bengkel Sholat, perkemahan arofah, bimbingan baca Al-Qur’an, Khitobah 3 Bahasa, dan Ma’had sebagai wadah bagi para siswa yang berasal dari luar maupun dalam kota yang berniat menimba ilmu agama lebih mendalam lagi.

⁵⁹Mohammad Husnan (Kepala Sekolah MAN 1 Kota Malang), *Wawancara*, (Malang, 20 Maret 2020)

Peneliti kemudian, disamping melakukan wawancara dengan pihak terkait di MAN 1 Kota Malang, juga melakukan observasi⁶⁰ dan dokumentasi untuk mengkroscek dan menyesuaikan keterangan yang peneliti peroleh dari wawancara sebagai bahan perbandingan, peneliti juga menemukan bahwa acuan pemerintah seperti yang tertuang dalam UU Sisdiknas 2003 tersebut memang dituangkan sepenuhnya dalam visi misi sekolah yang menjadi haluan mereka, visi dan misi tersebut ditempel di dinding sekolah dan sangat jelas terbaca ketika kita memasuki area sekolah.

Selanjutnya peneliti melakukan analisis berdasarkan pada berbagai data yang peneliti peroleh sebelumnya, baik keterangan dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi, lalu peneliti mencoba mengkomparasi data tersebut dan mendapatkan beberapa poin penting yang ada di MAN 1 Kota Malang berkenaan dengan kebijakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengurangi pelanggaran siswa sebagaimana tertera di dalam tabel berikut:

Table 5: Kebijakan Metode Pembelajaran PAI Untuk Menanggulangi Pelanggaran Siswa Di MAN 1 Kota Malang

No	Kebijakan	Temuan
1	Landasan Kebijakan	a) UU Sisdiknas 2003 b) Pancasila dan UUD c) Visi dan misi sekolah d) Program unggulan sekolah dan juga program penambah lifeskill
2	Kebijakan Yang	a) Basis kebijakan ialah IPTEK religius dan humanis untuk membangun pengendalian

⁶⁰Zainal Amri Rosadi, *Observasi*, (Malang, 5-6 November 2019)

	diterapkan	diri siswa b) Program yang mengarah pada kebijakan pembelajaran PAI ialah program sekolah diantaranya (jurusan keagamaan, program tahfizh Qur'an, Bengkel Sholat, perkemahan arofah, bimbingan baca Al-Qur'an, Khitobah 3 Bahasa, dan Ma'had),
3	Integrasi Kebijakan	a) Mengedepankan asas komunikasi dalam setiap pengambilan kebijakan dengan semua lini terkait

2. Konsep Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Menanggulangi Pelanggaran Siswa Di MAN 1 Malang Dan MAN 1 Kota Malang

Berbicara masalah konsep metode pembelajaran PAI untuk menanggulangi pelanggaran siswa setidaknya ada beberapa aspek yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan besar tersebut, diantar aspek tersebut ialah mulai dari data tentang pelanggaran siswa dan sebab-sebabnya, penanganan yang dilakukan terhadap pelanggaran tersebut, baik itu penanganan kelas maupun penanganan diluar kelas, dan yang terakhir metode apa yang digunakan yang nantinya metode tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua garis besar, yakni metode yang masuk dalam kategori preventif, represif, dan kuratif.

a. MAN 1 Malang

Peneliti berusaha menggali informasi lebih mendalam tentang bagaimana konsep metode pembelajaran PAI untuk menanggulangi pelanggaran siswa di MAN 1 Malang, mulai dari pelanggaran yang sering terjadi dan penyebabnya, tindakan terhadap pelanggaran siswa dan peranan guru PAI dalam penanggulangan pelanggaran siswa, Ibu Sri Budi Herwani menjelaskan:

“Biasanya anak saya itu yang banyak terlambat masuk ke madrasah pak, jam 06:45 gerbang kan sudah ditutup itu yang kebanyakan. Ya gimana ya pak, selama ini yang saya amat-amati itu memang dari anaknya sendiri, mereka tidak bisa memanage waktunya, yang dibuat alasan jika terlambat pasti pondok yang disalahkan, alasan ngajinya sampek siang belum lagi antri kamar mandinya belum lagi lennya yang mandek-mandek wes macem-macem alasannya pak. Saya sering mengingatkan anak-anak agar tidak melakukan pelanggaran tatib. Pasti saya tegur dan nasehati, dan jika pelanggarannya sudah kelewatan saya serahkan ke tatib agar diproses lebih lanjut. Jikapun telah kelewatan akan saya peringatkan dan nasehati bahwa yang dilakukan tidak baik dan itu melanggar tatib yang ada.”

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Meriza selaku guru BK sekolah:

“Dari catatan kami di tatib anak-anak itu yang paling banyak pelanggarannya itu mereka terlambat pak. Padahal kami sering memberi kelonggaran sampek 5 menit baru gerbang kami tutup. Tapi ya masih saja mereka sering telat, kalau kami tanya itu alasannya mesti gara-gara pondok, kalau gak gitu alasan lennya lama banget gak jalan-jalan nunggu penumpangnya penuh, tapi kami ya tidak begitu saja langsung percaya, itu itu saja yang dibuat alasan”.⁶¹

Ibu Sri juga menjelaskan lebih lanjut perihal keterlibatan dan peranannya dalam penanggulangan pelanggaran siswa baik itu di dalam maupun di luar kelas atau di luar jam pelajarannya, ibu Sri menyebutkan:

⁶¹Meriza (Guru BK), *Wawancara*, (Malang, 28 Juli 2020)

“Saya selalu aktif dalam kegiatan keagamaan, baik jadi panitia atau tidak. Karena sejatinya program keagamaan itu milik semuanya, bukan hanya milik panitia. Semua program madrasah yang berkaitan keagamaan khususnya saya sangat suport, diminta atau tidak insya Allah saya terjun disitu.”

Peneliti selanjutnya mencoba menggali lebih dalam bagaimana konsep metode pembelajaran PAI di MAN I Malang untuk menanggulangi pelanggaran siswa, mulai dari konsep metode pembelajarannya, metode yang sering digunakan, alasan menggunakan metode tersebut, dan juga pengaruh metode PAI terhadap pelanggaran siswa, dalam hal ini ibu Sri selaku guru PAI di MAN I Malang menjelaskan:

“Bagi saya pribadi ya pak, guru PAI itu memiliki peran yang sangat penting dalam penanggulangan pelanggaran siswa di madrasah, mengapa demikian ini kaitannya dengan akhlak sebenarnya, anak yang disiplin bisa dipastikan anak ini akhlaknya bagus dibandingkan dengan yang lainnya, meskipun tidak menutup kemungkinan anak yang baik juga bisa melakukan pelanggaran. Kalau saya biasa pakai metode ceramah, tanya jawab, terus diskusi, penugasan, apa lagi ya itu kayaknya pak ya tergantung materi yang saya ajarkan pada waktu itu. Kalau dalam pelajaran saya sering sisipkan cerita-cerita atau kisah-kisah inspiratif, agar mereka termotifasi dengan cerita yang disampaikan, kadang ya pengalaman pribadi saya ceritakan, dan anak-anak antusias mendengarkan dan bahkan tidak sedikit yang termotifasi sampai-sampai mereka bertanya dengan sangat detail pengalaman-pengalaman pribadi saya yang menurut mereka sangat menyentuh. Anak-anak itu lebih tersentuh hatinya dengan cerita pengalaman yang inspiratif tersebut, dari pada di marahi dan dihukum itu malah bikin anak itu tambah malas untuk belajar. Kalau kaitannya dengan mengurangi pelanggaran siswa ya pak dan kebetulan saya ini wali kelas, jadi untuk mengurangi pelanggaran siswa itu saya pendekatan saja kepada anak-anak dan komunikasi dengan orang tua dirumah atau pengurus pondok, kalau yang di madrasah saya selalu kordinasi dengan tim tatib dan BK itu pak”⁶².

⁶²Sri Budi Herwani, *Wawancara*, (Malang , 10 Agustus 2020)

Ibu Yun Jauharotun yang juga menjadi guru PAI di MAN I Malang juga menambahkan pandangannya tentang konsep metode pembelajaran PAI untuk menanggulangi pelanggaran siswa:

“Kalau menurut saya metode PAI tidak harus hanya dipakai oleh guru rumpun PAI saja, namun semua mapel yang lain bisa memakainya, tergantung karakter materinya. Pada hakikatnya semua guru itu kan memiliki kewajiban yang sama yaitu untuk mendidik siswa siswinya agar menjadi generasi yang bisa diharapkan oleh orang tuanya. Banyak sebenarnya metode dalam al Qur’an untuk pembelajaran, ya tergantung materinya saja, tapi yang biasa dan sering dipakai dan ditulis di RPP itu ya metode ceramah, diskusi, penugasan, demonstrasi, banyak si pak tergantung materinya saja. Tergantung juga sih pak, selama itu bisa bikin anak disiplin ya kita pakai. Maunya anak-anak itu sekolah bebas gak usah ada skor-skoran. Biasanya anak-anak yang terlambat lebih dari 2x saya suruh keliling lapangan, atau klo gak gitu bersih-bersih jendela depan kelas, dan macem-macem pak tergantung situasi dan kondisi. Untuk pengaruh metode PAI dengan pelanggaran siswa sangat berpengaruh sekali pak, logikanya begini, jika guru tepat waktu masuk kelas dari awal sampai tengah semester gitu saja maka anak akan terbiasa masuk tepat waktu pada waktu jam pelajaran guru tersebut. Begitu juga sebaliknya jika seorang guru selalu terlambat masuk kelas tidak harus lama-lama 3 kali pertemuan saja bisa dipastikan siswa siswinya akan ngecap guru yang bersangkutan pasti selalu telat masuk kelas, apa akibatnya anak akan nyantai masuk kelasnya, karena mereka beranggapan bahwa guru ini pasti terlambat.”⁶³

Berdasarkan pada dua pernyataan ini terlihat jelas bahwa pelanggaran paling dominan yang dilakukan siswa di MAN 1 Malang ini ialah masalah kedisiplinan atau sering terlambat. Kemudian peneliti melakukan kroscek ke data pelanggaran siswa pada tahun ajaran 2019-2020 dimana peneliti menemukan bahwa memang benar pelanggar terbanyak yang ada di sekolah MAN 1 Malang memanglah masalah keterlambatan siswa, ditambah lagi ketika peneliti melakukan observasi di sekolah tersebut, peneliti juga

⁶³Yun Jauharotun, *Wawancara*, (Malang , 4 Agustus 2020)

melihat terdapat beberapa siswa yang datang terlambat ke sekolah,⁶⁴ hal ini tentu kaitannya dengan masalah kedisiplinan siswa karena siswa tidak bisa mengatur waktunya seperti ngaji di pondok terlambat, antri mandi, dan macet.

Dua pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa metode pembelajaran PAI memiliki orientasi pada karakter/akhlak yang dapat menjadi pengendali diri sehingga metode pembelajaran PAI ini bersifat sangat universal, kedisiplinan yang ada pada diri siswa dianggap berbanding lurus dengan akhlak atau karakter pada diri siswa tersebut secara mayoritas meskipun tidak secara keseluruhan. Guru PAI di MAN 1 Malang bersikap proaktif dalam penanggulangan pelanggaran siswa dengan cara sering mengingatkan siswa perihal tata tertib dimana hal ini dapat dikategorikan sebagai tindakan preventif dan tata tertib yang diterapkan masuk dalam kategori represif yang berfungsi untuk menahan siswa untuk melakukan pelanggaran karena akan ada skor atau sanksi untuk setiap pelanggaran yang dilakukan, dan ketika terdapat siswa yang melanggar pun sang guru juga akan menegur dan memberikan nasihat untuk membangunkan kesadaran siswa akan pelanggaran yang telah dilakukannya dapat dikategorikan sebagai tindakan kuratif, hal ini dilakukan oleh guru PAI di MAN 1 Malang baik di dalam kelas maupun di luar kelas, sehingga jika merujuk pada keterangannya memang sang guru begitu proaktif dalam penanggulangan pelanggaran siswanya.

Dari beberapa keterangan tersebut dapat diketahui bahwa guru PAI di MAN 1 Malang menggunakan metode kisah Qur'ani dan Ibrani yang

⁶⁴ Zainal Amri Rosadi, *Observasi*, (Malang, 18, 20, 22, 27, November 2019)

dikombinasi dengan pengalaman pribadi agar dapat menginspirasi siswa-siswanya, dan juga memberikan teladan yang baik agar dapat di contoh oleh siswa nya, hal ini dapat dikategorikan sebagai tindakan preventif, disamping itu ketika terdapat siswa yang pelanggarannya telah cukup tinggi, guru PAI di MAN 1 Malang akan mengkomunikasikannya dengan guru BK, orang tua, dan memberikan pendekatan hati ke hati ke siswa yang bersangkutan agar dapat menyadarkan atau memperbaiki perilaku siswa agar tidak melanggar lagi, hal ini dapat dikategorikan sebagai tindakan kuratif dan rehabilitasi.

Peneliti kemudian mengkoscek keterangan yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan guru PAI di MAN 1 Malang dengan observasi langsung dan pengecekan dokumen pelanggaran siswa, sehingga peneliti memperoleh data bahwa pelanggaran siswa tertinggi ialah masalah kedisiplinan,⁶⁵ disamping itu peneliti juga menilai bahwa sosok guru PAI di MAN 1 Malang ini memiliki kemampuan komunikasi yang sangat baik, penuh kasih, dan dapat membuat orang yang mendengar memperhatikan betul kata-kata yang keluar dari mulutnya, selanjutnya peneliti juga mengamati bahwa guru PAI di MAN 1 Malang ini memiliki kedekatan emosional yang cukup baik dengan siswa-siswanya, hal ini terbukti dengan banyak dari siswa nya yang senang mengajak beliau mengobrol ketika jam-jam istirahat.⁶⁶

Kemudian peneliti menarik beberapa poin penting dari beberapa data dan keterangan yang kami peroleh berkenaan dengan konsep metode

⁶⁵Zainal Amri Rosadi, *Dokumentasi*, (Malang, 4 November 2019)

⁶⁶Zainal Amri Rosadi, *Observasi*, (Malang, 1,4,7,11 November 2019)

pembelajaran PAI untuk mengurangi pelanggaran siswa di MAN 1 Malang sebagaimana tertera di tabel berikut:

Table 6: Konsep Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Penanggulangan Pelanggaran Siswa di MAN 1 Malang

No	Konsep	Temuan
1	Pelanggaran dan Sebabnya	<ul style="list-style-type: none"> a) Pelanggaran terbanyak ialah masalah kedisiplinan dan keterlambatan b) Sebab tidak bisa memanage waktunya seperti ngaji di pondok terlambat, antri mandi, dan macet.
2	Orientasi Penanganan	<ul style="list-style-type: none"> a) Berorientasi pada karakter/akhhlak siswa dan bersifat universal dalam lingkup sekolah. b) Dituangkan dalam kode etik guru dan tatib mengedepankan aspek teladan.
3	Penangan Kelas dan Luar Kelas	<ul style="list-style-type: none"> a) Guru PAI MAN 1 Malang berperan aktif baik di dalam maupun di luar kelas sebagai usaha sadar untuk mengurangi pelanggaran siswa.
4	Metode yang Digunakan	<ul style="list-style-type: none"> a) Preventif (teladan, kisah qur'ani dan ibrani, cerita inspirasi dan mengingatkan tentang tatib) b) Represif (tata tertib yang diberlakukan) c) Kuratif dan rehabilitasi (memberikan nasihat, menjalin komunikasi sinergis dengan guru BK, orang tua, dan siswa, pendekatan hati ke hati dengan siswa bersangkutan dan menegakan tatib)

b. MAN 1 Kota Malang

Pengumpulan data yang berkenaan dengan konsep metode pembelajaran PAI untuk mengurangi pelanggaran siswa di MAN I Kota Malang, peneliti melakukan treatment serupa dengan apa yang peneliti lakukan di MAN I Malang dimana peneliti melakukan wawancara, observasi dan juga dokumentasi, adapun data yang yang dimaksudkan meliputi pelanggaran dan sebabnya, tindakan terhadap pelanggaran, peran guru PAI, konsep metode pembelajaran dan metode yang sering digunakan dan juga alasan menggunakan metode tersebut, sebagaimana dijelaskan oleh pak Fadil selaku guru PAI di MAN I Kota Malang:

“Pelanggaran yang paling banyak dilakukan oleh anak-anak itu adalah terlambat datang ke sekolah. Biasanya karena butuh perhatian, masalah intern dengan keluarga, kurangnya kesadaran dalam diri siswa tentang pentingnya sikap disiplin dan juga mereka itu kurang bisa membagi waktu. Seperti yang pernah saya sampaikan sebelumnya cara yang dilakukan adalah secara preventif dan represif, secara partisipatoris maupun kuratif. Mensosialisasikan tata tertib dan sistem skor, baik di dalam KBM maupun di luar KBM. Ketika ada pelanggaran akan diperingatkan dan disarankan ke tatib dulu untuk dilakukan pembinaan serta skor. Saya sangat terlibat langsung, karena saya juga termasuk dalam tim tatib. Penanaman nilai-nilai akhlak pada diri siswa, dan pembiasaan kedisiplinan melalui kegiatan ubudiyah yang dilaksanakan setiap harinya. Seperti shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur dan ashar berjamaah, kegiatan ngaji pagi, kultum siswa, dan sebagainya. Ya itu tadi dengan penanaman nilai-nilai akhlak pada diri siswa, dan pembiasaan kedisiplinan melalui kegiatan ubudiyah yang dilaksanakan setiap harinya. Seperti shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur dan ashar berjamaah, kegiatan ngaji pagi, kultum siswa, dan masih banyak sesuai dengan situasi dan kondisi, akan tetapi pada intinya ya itu tadi penanaman nilai akhlak siswa. Iya, sudah tentu hal tersebut sudah efektif dalam rangka menanggulangi pelanggaran siswa, akan tetapi hal itu juga harus dibarengi dengan kerja sama dari semua pihak agar terjalin sinergi antara semua lini. Sebab metode yang diterapkan

tersebut merupakan pembiasaan-pembiasaan yang menjurus kepada kedisiplinan siswa”.⁶⁷

Kemudian bapak Ahmad selaku guru BK di MAN I Kota Malang juga menambahkan tentang pelanggaran yang banyak terjadi serta penyebabnya dan juga penanganan yang dilakukan:

“Bangunnya kesiangan, kurang perhatian dari orang tua, ada masalah sama temannya. Sangat heterogen pak zen banyak sekali faktornya bisa internal atau eksternal, bisa primer bisa sekunder. Penanganannya biasanya secara preventif dan represif, secara partisipatoris maupun kuratif Melakukan pendampingan dengan komunikasi langsung dari hati kehati kepada siswa, lalu kemudian berusaha untuk memberikan motivasi serta solusi kepada siswa tersebut”.⁶⁸

Peneliti kemudian melakukan kroscek dengan membandingkan pernyataan dari guru PAI MAN 1 Kota Malang ini dengan data pelanggaran siswa tahun ajaran 2019-2020 memang benar bahwa angka pelanggaran tertinggi didominasi oleh masalah kedisiplinan dan keterlambatan dikarenakan kurang perhatian, bangun kesiangan, masalah keluarga dan tidak bisa membagi waktu, hal ini dapat dilihat pada sebaaian data di tabel pelanggaran siswa berikut:

Tabel 7: Data Pelanggaran Siswa di MAN Kota Malang

NO	Nama Siswa	Pelanggaran	Tanggal	Poin	Kelas
1	NUGRAHA AKBAR NURHAKIM	Terlambat datang ke madrasah	07/08/2019	5	XII MIPA 3
2	AHMAD NAUFAL ZAIDAN	Terlambat datang ke madrasah	08/08/2019	5	
3	ACHMAD FA'IQ ALIF	Terlambat datang ke madrasah	08/08/2019	5	

⁶⁷Fadil (Guru PAI MAN 1 Kota Malang), *Wawancara*, (Malang, 26 Mei 2020)

⁶⁸Ahmad (Guru BK MAN 1 Kota Malang), *Wawancara*, (Malang, 28 Juli 2020)

4	DAFFA AHMAD DANURDARA	Terlambat datang ke madrasah	08/08/2019	5	XII IPS 1
4	ZAYYAN NURUDDIN	Terlambat datang ke madrasah	08/08/2019	5	XII IPS 1
5	M. BADI' GIMNASTIAR	Terlambat datang ke madrasah	08/08/2019	5	XII MIPA 2
6	MOCHAMMAD NAZID AHSAN	Terlambat datang ke madrasah	10/08/2019	5	XI BAHASA 1
7	HIMNIA PUTRI CITTANISI	Menggunakan HP, MP3, MP4, PS dan sejenisnya pada saat KBM (pukul 6.45-14.45 WIB) tanpa seizin guru	23/07/2019	25	XI IPS 2

Peneliti menganggap bahwa guru PAI di MAN 1 Kota Malang terlibat aktif dalam penanggulangan pelanggaran siswa baik itu di dalam maupun di luar kelas. Berdasarkan keterangan diatas juga dapat kita pahami bahwa untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dan menurunkan angka pelanggaran diperlukan adanya pengawasan ketat, dan konsep pembelajaran PAI nya sudah berjalan dengan baik dengan penanaman nilai ubudiyah (Dhuhah, zuhur, dan ashar berjamaah, serta ngaji pagi, kultum dll), akan tetapi semua itu harus dilaksanakan secara istiqamah dan terus ditingkatkan lagi komunikasi antar pihak di sekolah. Peneliti membuktikan sendiri bahwa kegiatan-kegiatan yang bersifat ubudiyah (dhuha, zuhur dan ashar berjamaah, serta ngaji pagi dan kultum) berjalan cukup baik di sekolah ini ketika peneliti beberapa kali berkunjung ke sekolah ini, hal tersebut tentunya sedikit banyak membawa pengaruh positif ke siswa akan penting kedisiplinan dan kesadaran akan pengendalian diri.

Peneliti juga melakukan perbandingan dari pernyataan yang diperoleh dari wawancara dengan observasi langsung dan dokumentasi yang peneliti lakukan, ternyata peneliti mendapati bahwa memang berdasarkan data pelanggaran siswa, pelanggaran paling dominan itu ialah masalah keterlambatan atau kedisiplinan, dan juga komunikasi antara guru PAI, guru BK, dan siswa berjalan dengan cukup baik, hal ini tampak dari interaksi antara pihak-pihak tersebut yang menurut penilaian peneliti cukup cair, dan kadang disisipi candaan dalam obrolannya.

Kemudian peneliti mencoba menarik beberapa poin yang peneliti anggap penting berkenaan dengan konsep metode pembelajaran PAI untuk mengurangi pelanggaran siswa di MAN 1 Kota Malang diantaranya sebagaimana tertera di tabel berikut:

Table 8: Konsep Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Penanggulangan Pelanggaran Siswa di MAN 1 Kota Malang

No	Konsep	Temuan
1	Pelanggaran dan Sebabnya	<ul style="list-style-type: none"> a) Pelanggaran terbanyak ialah masalah kedisiplinan dan keterlambatan b) Sebab karena kurang perhatian, bangun kesiangnan, masalah keluarga dan tidak bisa membagi waktu.
2	Orientasi Penanganan	<ul style="list-style-type: none"> a) Berorientasi pada penanaman akhlak dan penegakan kedisiplinan dengan penanaman nilai ubudiyah. b) Nilai ubudiyah yang ditanamkan berupa program sholat dhuha, zuhur, ashar berjamaah, ngaji pagi, kultum

		dan lain-lain.
3	Penangan Kelas dan Luar Kelas	a) Guru PAI di MAN 1 Kota Malang berperan aktif di dalam dan luar KBM untuk menanggulangi pelanggaran siswa.
4	Metode yang Digunakan	a) Preventif (penanaman akhlak yang baik dengan menanamkan nilai ububiyah), b) Represif (sosialisasi tatib dan sistem skor) c) Kuratif dan rehabilitasi (pendekatan personal ke siswa bersangkutan dengan pemberian nasihat dll).

3. Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Menanggulangi Pelanggaran Siswa Di MAN 1 Malang Dan MAN 1 Kota Malang.

a. MAN 1 Malang

Pada sub ini peneliti akan memaparkan secara lebih mendetail berkenaan dengan bagaimana implementasi metode pembelajaran PAI untuk mengurangi pelanggaran siswa di MAN 1 Malang, oleh karena nya peneliti mengacu pada beberapa pedoman ketika berbicara masalah implementasi ini yakni: perencanaan, pelaksanaan, dan dampak/hasil serta respon dari siswa terkait implementasi metode PAI tersebut. Ibu Sri Budi Herwani selaku guru PAI di sekolah ini menjelaskan:

“Kalau mengenai perencanaan sebelum proses KBM, pasti diawal tahun pembelajaran kita selalu ada tagihan membuat perangkat pembelajaran

yang akan di tanda tangani oleh pak kepala, mulai dari RPP prota promes kkm trus apa lagi ya ya banyak pak yang harus kami siapkan untuk kelengkapan pembelajaran. Secara khusus (mencantumkan metode penanganan pelanggaran di RPP) tidak ya pak, tapi pencegahan selalu saya lakukan agar anak-anak tidak terlanjur melakukan pelanggaran, ya namanya juga anak pak kadang kita sendiri juga begitu. Saya yakin dengan yang saya lakukan selama ini ada hasilnya kepada anak-anak. Mengenai pelaksanaan metode kalau saya pribadi karena saya juga wali kelas, jadi saya selalu menghimbau anak-anak saya agar selalu menerapkan kedisiplinan baik di madrasah maupun diluar madrasah, agar terbiasa, dengan nasehat, pendekatan, komunikasi sama anak-anak. Intinya kita dekat dulu dengan anak-anak, maka kita akan tau permasalahan sebenarnya anak itu apa sampai melakukan pelanggaran. Ketika akan Pembelajaran disampaikan, ketika menemui anak yang melanggar juga disampaikan, ya kondisional saja tidak ada waktu khusus untuk mengaplikasikannya. Kecuali pada waktu pembinaan dan momen-momen tertentu. Jika siswa sudah terlanjur melanggar yang pertama kali pasti saya lakukan adalah menanyakan kepada anak yang bersangkutan kenapa hal itu dilakukan, jika itu memang disengaja dan tidak ada itikat baik ya saya bawa ke tatib untuk diproses lebih lanjut, karena disana sudah jelas prosedurnya. Sedikit banyak metode yang saya terapkan berpengaruh terhadap pelanggaran siswa. Kadang kendalanya pak, salah satunya kurangnya kerja sama antara pihak yang satu dengan yang lainnya kurang bersinergi. Respon siswa terhadap metode saya beragam, ada yang respon ada juga yang pasif, bahkan ada yang menganggap itu berlebihan, kita memberikan perhatian khusus malah tanggapannya lain, ya macem-macem lah pak karena anak-anak itu berbeda”.⁶⁹

Peneliti kemudian mencoba mendapatkan keterangan lebih lanjut tentang tanggapan dari siswa tentang implementasi metode pembelajaran PAI di MAN 1 Malang untuk mengurangi pelanggaran siswa, diantara pertanyaan tersebut dari Naya Putri:

“Sebenarnya bagus pak, tapi kadang ngantuk juga pak. Iya, karena menurut saya siswa itu tergantung dengan didikan guru. Jika gurunya disiplin insaallah murid nya juga disipilin pak. Kalau saya yang penting gurunya enak dan asik pak, gak jahat baik hati dan murah ke nilai”.⁷⁰

⁶⁹Sri Budi Herwani, *Wawancara*, (Malang , 10 Agustus 2020)

⁷⁰Naya Putri, *Wawancara*, (Malang , 3 Agustus 2020)

Berdasarkan keterangan sebelumnya, dapat kita pahami bahwa dalam pelaksanaan metode pembelajaran PAI untuk mengurangi pelanggaran siswa di MAN 1 Malang dengan menggabungkan metode pembelajaran yang ada di RPP dan juga improvisasi dari guru PAI sendiri ketika berada di dalam kelas, untuk mencegah siswa melanggar sang guru biasanya memberikan himbauan dan nasihat yang diharapkan dapat memberikan semacam “soft warning” bagi siswa agar memiliki kesadaran dan pengendalian diri yang baik untuk tidak melanggar, selanjutnya untuk metode penanggulan pelanggaran siswanya, sang guru akan menanyakan langsung dengan siswa bersangkutan untuk mengetahui alasan dari siswa tersebut apakah pelanggaran tersebut memang disengaja atau tidak, jikapun misalkan siswa tersebut tidak memiliki I’tikad yang baik maka guru PAI ini akan membawa masalah tersebut diselesaikan berdasarkan tatib yang berlaku. Kendala yang terjadi selama pelaksanaannya ialah kurang bersinerginya antara satu pihak dan pihak yang lain.

Berdasarkan pada beberapa keterangan tersebut, kita dapat memahami bahwa dampak dari implementasi metode pembelajaran PAI ini, jika dilihat dari respon siswa nya yang cukup beragam dan peneliti menganggap bahwa respon yang diberikan siswa tersebut cenderung wajar karena pada usia mereka yang masih labil secara emosional, kemudian untuk dampaknya terhadap siswa juga lumayan berpengaruh terhadap siswanya meskipun tidak begitu signifikan karena faktor usia siswanya yang memang masih remaja dan cenderung labil, akan tetapi hal tersebut bukanlah suatu masalah ketika guru

tersebut senantiasa mengingatkan memberikan pendekatan dan menjalin komunikasi yang baik terhadap siswanya, karena bagaimanapun juga siswa tersebut juga merupakan tanggung jawab guru, dan hendaknya selalu diberikan perhatian.

Kemudian peneliti mencoba menarik beberapa poin yang mempunyai esensi dalam hal implementasi metode pembelajaran PAI untuk mengurangi pelanggaran siswa di MAN I Malang, adapun poin-poinnya sebagaimana tertera di dalam tabel berikut:

Table 9: Implementasi Metode Pembelajaran PAI untuk Penanggulangan Pelanggaran Siswa di MAN 1 Malang

No	Implementasi	Temuan
1	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> a) Dituangkan dalam (RPP, Prota, Prosem, KKM dll) dilaksanakan berdasarkan ketentuan sekolah dan arahan kepala sekolah. b) Metode pencegahan pelanggaran dalam pembelajaran secara spesifik tidak dicantumkan ke dalam RPP, tapi diimprovisasi ketika KBM.
2	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> a) Metode yang digunakan: 1. Refresif (himbauan, dan nasihat), 2. Kuratif (pendekatan personal, nasihat, menegakan tatib dengan skor/poin). b) Kendala: kurang sinergisnya kerjasama antar guru, meskipun secara komunikasi verbalnya telah berjalan baik. c) Pelaksanaan metode pembelajaran PAI berjalan cukup baik.

3	Hasil/Dampak	<p>a) Respon siswa sangat positif terhadap teladan guru.</p> <p>b) Dampak terhadap pelanggaran siswa tidak terlalu signifikan, karena faktor usia siswa yang labil.</p>
---	--------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

b. MAN 1 Kota Malang

Indikator pengumpulan data yang peneliti gunakan juga serupa dengan yang peneliti terapkan pada MAN 1 Malang, untuk di MAN 1 Kota Malang peneliti memulai dengan data perencanaan, pelaksanaan, hasil/dampak dari implemmentasi metode pembelajaran untuk menanggulangi pelanggaran siswa di MAN I Kota Malang. Bapak Fadil selaku guru PAI di sekolah tersebut menjelaskan:

“Saya secara pribadi tidak memasukkannya dalam RPP saya, tapi langsung menetapkan pada saat pembelajaran, karna pelanggaran siswa bersifat dinamis. Pelaksanaan dilakukan secara istiqomah setiap hari, karena percuma juga ketika perencanaan telah dirancang dengan matang dan baik akan tetapi dalam pelaksanaannya tidak dijalankan secara istiqomah, karena untuk membentuk kedisiplinan siswa itu sangat perlu yang namanya istiqomah, dan itu tidak dimulai dari siswa tetapi dari gurunya terlebih dahulu pak, dengan demikian ketika guru telah menjalankannya dengan istiqomah insyaallah murid pun akan melakukan hal yang sama. Metode yang digunakan berupa Sosialisasi, diperingatkan dalam setiap kesempatan. Di tata tertibnya sudah jelas, setiap pelanggaran yang dilakukan ada skornya, jadi tinggal memasukkan saja skor pelanggaran. Disamping itu juga nasehat juga selalu kami sampaikan untuk membuka pemahaman anak akan dampak yang ditimbulkan akibat perbuatannya. Ketika akan pembelajaran disampaikan, ketika menemui anak yang melanggar juga disampaikan, ya kondisional saja tidak ada waktu khusus untuk mengaplikasikannya. Kecuali pada waktu pembinaan dan momen-momen tertentu. Kendala yang saya hadapi..menumbuhkan kesadaran siswa yang dirasa masih sangat rendah, siswa bersikap acuh terhadap permasalahannya sendiri. Respon terhadap metode saya cukup beragam, karena setiap siswa karakter bawaan yang berbeda-beda, dan saya kira itu wajar di usia mereka menginjak remaja,

karena pada usia tersebut kan mereka masih cenderung labil pak, jadi disanalah tugas kita sebagai guru untuk tak henti-hentinya mengingatkan mereka ketika mereka melenceng, dan kita tidak boleh bosan dengan hal itu, karena misalkan kita bosan mengingatkan mereka bakal kacau itu, amburadul semuanya pak Alhamdulillah selama ini sudah mengarah kepada proses perbaikan, karena semua itu membutuhkan proses yang panjang, merubah siswa untuk lebih baik itu tidak bisa instan dan semudah membalikkan telapak tangan. Sejauh ini saya secara pribadi mengamati menurun, bahkan anak-anak sampai hafal jika pelanggaran ini skornya berapa-berapanya.”⁷¹

Peneliti selanjutnya mencoba menggali informasi dari perspektif berbeda yakni dari sudut pandang siswa, mengenai responnya terhadap implementasi metode PAI yang diterapkan gurunya, sebagaimana yang disampaikan oleh siswa di MAN I Kota Malang ini:

“Menurut saya sudah baik pak. Dengan disiplin dan tegas. Tidak membeda mbedakan. Menurut saya ya pak, saat ngajar mengajar itu dibuat santai. Ada waktu untuk bergurau dan serius. Dengan gitu ilmu yang diterangkan oleh guru mudah dipahami”.⁷²

Keterangan yang peneliti peroleh tersebut menunjukkan bahwa guru PAI di MAN 1 Kota Malang tidak secara spesifik mencantumkan metode pencegahan dan penanggulangan pelanggaran siswa di dalam RPP, akan tetapi sang guru menetapkan langsung ketika KBM dan bersifat situasional, dan untuk pelaksanaannya sendiri hal yang paling fundamental dalam penerapan metode pembelajaran PAI untuk mengurangi pelanggaran siswa itu ialah istiqomah atau konsistensi, dan dilaksanakan secara kontinu, karena bagaimanapun juga meskipun dengan segala persiapan dan perencanaan yang begitu matang akan tetapi ketika eksekusi yang dilaksanakan tidak dilakukan secara istiqomah atau konsisten maka perencanaan tersebut akan sia-sia,

⁷¹Fadil (Guru PAI MAN 1 Kota Malang), *Wawancara*, (Malang, 15 Juni 2020)

⁷² Putra Alif Azzukhrufa, *Wawancara*, (Malang, 20 Agustus 2020)

disamping itu dengan adanya konsistensi inilah yang nantinya akan membantu karakter disiplin baik dari guru maupun siswanya sendiri karena kedisiplinan tersebut tidak akan bisa terbentuk dalam diri jika dilakukan secara enggan atau tanpa konsistensi dan terus menerus. Lebih lanjut perihal metode pencegahan pelanggaran siswa, yang dilakukan guru PAI, ialah dengan sosialisasi dan diperingatkan dalam setiap kesempatan, serta untuk penanggulangannya ialah dengan menegakan tatib atau pemberian skor disamping itu tetap diberikan nasihat untuk membuka pemahaman kepada yang bersangkutan tentang dampak dari pelanggarannya tersebut. Tentunya dalam setiap pelaksanaan tak terkecuali pelaksanaan metode pembelajaran PAI untuk mengurangi pelanggaran remaja tak luput dari berbagai kendala, adapun kendala yang terjadi berdasarkan keterangan yang peneliti peroleh ialah masalah sulitnya menumbuhkan kesadaran siswa untuk senantiasa bersikap disiplin, kadang siswa sendiri tidak menyadari akan kedisiplinannya.

Adapun hasil dari penerapan metode pembelajaran PAI terhadap pelanggaran siswa seperti tampak pada respon yang diberikan siswa dimana siswa menggap bahwa metode yang diterapkan oleh guru PAI di MAN 1 Kota Malang sudah baik dan dampak terhadap pelanggaran pun juga mengalami penurunan, karena adanya keistiqomahan yang dilakukan secara terus menerus.

Peneliti kemudian melakukan perbandingan antara keterangan yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dan juga hasil dari observasi untuk memperoleh kesimpulan yang lebih kredibel, selama proses penelitian

peneliti juga melakukan observasi⁷³ dan menemukan bahwa dari aspek perencanaan, perencanaan yang dilakukan guru PAI tidak hanya pada perkara metode pembelajaran didalam kelas, akan tetapi juga mempersiapkan hal-hal di luar kelas seperti program sholat dhuha zuhur ashar berjamaah, begitupun ketika pelaksanaan, guru PAI tersebut juga terlihat turun langsung menggerakkan siswa untuk sholat berjamaah, peneliti menganggap bahwa keterangan guru tersebut yang sangat menekankan masalah istiqomah dan konsistensi memanglah benar diterapkan dalam realitanya, siswa-siswa pun mayoritas mengikuti kegiatan tersebut seperti sudah sangat terbiasa hal ini terlihat dari keringanan siswa dalam melakukannya tanpa perlu perintah yang cukup keras dari guru.

Selanjutnya peneliti mencoba menganalisis berbagai data yang peneliti peroleh dan mengambil beberapa poin yang peneliti anggap penting yang berkenaan dengan implementasi metode pembelajaran PAI di MAN 1 Kota Malang, adapun poin-poin tersebut sebagaimana tertera di tabel berikut:

Table 10: Implementasi Metode Pembelajaran PAI untuk Penanggulangan Pelanggaran Siswa di MAN 1 Kota Malang

No	Implementasi	Temuan
1	Perencanaan	<p>a) Dituangkan dalam (RPP, Prota, Prosem, KKM dll) dilaksanakan berdasarkan ketentuan sekolah dan arahan kepala sekolah.</p> <p>b) Metode pencegahan pelanggaran dalam pembelajaran secara spesifik tidak dicantumkan ke dalam RPP, tapi</p>

⁷³ Zainal Amri Rosadi , *Observasi*, (Malang, 18, 20, 22, 27, November 2019)

		<p>diimprovisasi ketika KBM.</p> <p>c) Perencanaan dilakukan untuk di dalam kelas dan di luar kelas (program ubudiyah).</p>
2	Pelaksanaan	<p>a) Pelaksanaan metode pembelajaran PAI berorientasi pada aspek istiqomah/konsistensi.</p> <p>b) Metode yang digunakan: represif (sosialisasi dan selalu diingatkan), kuratif dan rehabilitasi (menegakan tatib dengan pemberian poin/sanksi, dan nasihat).</p> <p>c) Kendala: sulitnya membangun kesadaran siswa.</p>
3	Hasil/Dampak	<p>a) Respon dan dampak metode pembelajaran PAI ialah cukup positif dari respon siswanya dan dampaknya juga cukup baik untuk masalah kedisiplinan.</p>

C. Hasil Penelitian

1. Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Menanggulangi Pelanggaran Siswa Di MAN 1 Malang Dan MAN 1 Kota Malang.

a. MAN 1 Malang

Kebijakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menanggulangi pelanggaran siswa di MAN 1 Malang meliputi beberapa aspek, yakni landasan kebijakan, kebijakan yang diterapkan, integrasi kebijakan, adapun hasil penelitian yang kami temukan ialah sebagai berikut: a). MAN 1 Malang mengacu pada UU Sisdiknas 2003 dalam mengambil kebijakan pembelajaran

PAI untuk mengurangi pelanggaran siswa dan juga Pancasila dan UUD, b). Kebijakan MAN 1 Malang terhadap pembelajaran PAI untuk mengurangi pelanggaran siswa dituangkan pada visi dan misi sekolah, program unggulan sekolah dan juga program penambah lifeskill, c). Aspek dominan yang menjadi basis kebijakan ialah aspek religius, kecerdasan, keterampilan, dan wawasan lingkungan, d). Program yang mengarah pada kebijakan pembelajaran PAI ialah Madrasah Adiwiyata, program Al-Ghoyah (20 hari mahir baca kitab kuning), Al-Qur'an dan Tahfizh, qasidah, pidato Arab Inggris, albanjari, dan qiroah, e). Pengambilan kebijakan mengedapankan asas komunikasi dan koordinasi antar pihak (Pemerintah, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, Wali Murid, dan Siswa dan lain lain).

Table 11: Kebijakan Metode Pembelajaran PAI Untuk Menanggulangi Pelanggaran Siswa Di MAN 1 Malang

No	Kebijakan	Temuan
1	Landasan Kebijakan	a) UU Sisdiknas 2003 b) Pancasila dan UUD c) Visi dan misi sekolah d) Program unggulan sekolah dan juga program penambah lifeskill
2	Kebijakan Yang diterapkan	a) Basis kebijakan ialah aspek religius, kecerdasan, keterampilan, dan wawasan lingkungan. b) Program yang mengarah pada kebijakan pembelajaran PAI ialah Madrasah Adiwiyata, program Al-Ghoyah (20 hari mahir baca kitab kuning), Al-Qur'an dan Tahfizh, qasidah,

		pidato Arab Inggris, albanjari, dan qiroah
3	Integrasi Kebijakan	a) Pengambilan kebijakan mengedepankan asas komunikasi dan koordinasi antar pihak (pemerintah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, wali murid, dan siswa dan lain lain).

b. MAN 1 Kota Malang

Kebijakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menanggulangi pelanggaran siswa di MAN 1 Kota Malang meliputi beberapa aspek, yakni landasan kebijakan, kebijakan yang diterapkan, integrasi kebijakan, adapun hasil penelitian yang kami temukan ialah sebagai berikut: a). MAN 1 Kota Malang memang benar mengacu pada UU Sisdiknas 2003 dan dituangkan dalam visi dan misi sekolah dan program-program sekolah yang mengarah pada kebijakan pembelajaran PAI dan juga pancasila dan UUD, b). Kebijakan pembelajaran PAI dalam mengurangi pelanggaran siswa lebih mengedepankan aspek IPTEK religius dan humanis untuk membangun pengendalian diri siswa, c). Kebijakan pembelajaran PAI untuk mengurangi pelanggaran siswa dituangkan pada program sekolah diantaranya (jurusan keagamaan, program tahfizh Qur'an, Bengkel Sholat, perkemahan arofah, bimbingan baca Al-Qur'an, Khitobah 3 Bahasa, dan Ma'had), d). Mengedepankan asas komunikasi dalam setiap pengambilan kebijakan dengan semua lini terkait.

Table 12: Kebijakan Metode Pembelajaran PAI Untuk Menanggulangi Pelanggaran Siswa Di MAN 1 Kota Malang

No	Kebijakan	Temuan
1	Landasan Kebijakan	<ul style="list-style-type: none"> a) UU Sisdiknas 2003 b) Pancasila dan UUD c) Visi dan misi sekolah d) Program unggulan sekolah dan juga program penambah lifeskill
2	Kebijakan Yang diterapkan	<ul style="list-style-type: none"> a) Basis kebijakan ialah IPTEK religius dan humanis untuk membangun pengendalian diri siswa b) Program yang mengarah pada kebijakan pembelajaran PAI ialah program sekolah diantaranya (jurusan keagamaan, program tahfizh Qur'an, Bengkel Sholat, perkemahan arofah, bimbingan baca Al-Qur'an, Khitobah 3 Bahasa, dan Ma'had),
3	Integrasi Kebijakan	<ul style="list-style-type: none"> a) Mengedepankan asas komunikasi dalam setiap pengambilan kebijakan dengan semua lini terkait

2. Konsep Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Menanggulangi Pelanggaran Siswa Di MAN 1 Malang Dan MAN 1 Kota Malang

a. MAN 1 Malang

Konsep metode pembelajaran PAI untuk Menanggulangi pelanggaran siswa di MAN I Malang yang peneliti temukan meliputi beberapa aspek yakni pelanggaran dan sebab pelanggaran, penanganan yang diaplikasikan di dalam

dan di luar kelas, metode penanganan yang digunakan (kategori represif dan kuratif dan rehabilitasi), adapun temuan tersebut sebagai berikut:

1. Pelanggaran terbanyak yang terjadi di MAN 1 Malang ialah masalah kedisiplinan dan keterlambatan karena tidak bisa memmanage waktunya seperti ngaji di pondok terlambat, antri mandi, dan macet.
2. Konsep pembelajaran PAI di MAN 1 Malang berorientasi pada karakter/akhlak siswa dan bersifat universal dalam lingkup sekolah.
3. Konsep pembelajaran PAI di MAN 1 Malang di tuangkan dalam kode etik guru dan tatib mengedepankan aspek teladan.
4. Guru PAI MAN 1 Malang berperan aktif baik di dalam maupun di luar kelas sebagai usaha sadar untuk mengurangi pelanggaran siswa.
5. Penanganan pelanggaran siswa Oleh Guru PAI: 1).Preventif (teladan, kisah qur'ani dan ibrani, cerita inspirasi dan mengingatkan tentang tatib), 2). Represif (tata tertib yang ditegakan), 2). Kuratif dan rehabilitasi (memberikan nasihat, menjalin komunikasi sinergis dengan guru BK, orang tua, dan siswa, pendekatan hati ke hati dengan siswa bersangkutan dan menegakan tatib).

Table 13: Konsep Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Penanggulangan Pelanggaran Siswa di MAN 1 Malang

No	Konsep	Temuan
1	Pelanggaran dan Sebabnya	a) Pelanggaran terbanyak ialah masalah kedisiplinan dan keterlambatan b) Sebab tidak bisa memmanage waktunya seperti ngaji di pondok terlambat, antri mandi, dan macet.

2	Orientasi Penanganan	<p>a) Berorientasi pada karakter/akhlak siswa dan bersifat universal dalam lingkup sekolah.</p> <p>b) Dituangkan dalam kode etik guru dan tatib mengedepankan aspek teladan.</p>
3	Penangan Kelas dan Luar Kelas	<p>a) Guru PAI MAN 1 Malang berperan aktif baik di dalam maupun di luar kelas sebagai usaha sadar untuk mengurangi pelanggaran siswa.</p>
4	Metode yang Digunakan	<p>a) Preventif (teladan, kisah qur'ani dan ibrani, cerita inspirasi dan mengingatkan tentang tatib)</p> <p>b) Represif (tata tertib yang diberlakukan)</p> <p>c) Kuratif dan rehabilitasi (memberikan nasihat, menjalin komunikasi sinergis dengan guru BK, orang tua, dan siswa, pendekatan hati ke hati dengan siswa bersangkutan dan menegakan tatib</p>

b. MAN I Kota Malang

Konsep metode pembelajaran PAI untuk Menanggulangi pelanggaran siswa di MAN 1 Kota Malang yang peneliti temukan meliputi beberapa aspek yakni pelanggaran dan sebab pelanggaran, penanganan yang diaplikasikan di dalam dan di luar kelas, metode penanganan yang digunakan (kategori represif dan kuratif dan rehabilitasi), adapun temuan tersebut sebagai berikut:

- a) Pelanggaran dominan ialah masalah keterlambatan dan kedisiplinan karena kurang perhatian, bangun kesiangn, masalah keluarga dan tidak bisa membagi waktu.

- b) Konsep metode pembelajaran PAI untuk mengurangi pelanggaran siswa berorientasi pada penanaman akhlak dan penegakan kedisiplinan dengan penanaman nilai ubudiyah.
- c) Nilai ubudiyah yang ditanamkan berupa program sholat dhuha, zuhur, ashar berjamaah, ngaji pagi, kultum dan lain-lain.
- d) Penanggulan pelanggaran siswa oleh guru PAI: 1). Preventif (penanaman akhlak yang baik dengan menanamkan nilai ubudiyah), 2). Represif (sosialisasi tatib dan sistem skor), 2). Kuratif dan rehabilitasi (pendekatan personal ke siswa bersangkutan dengan pemberian nasihat dll).
- e) Guru PAI di MAN 1 Kota Malang berperan aktif di dalam dan luar KBM untuk menanggulangi pelanggaran siswa.

Table 14: Konsep Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Penanggulan Pelanggaran Siswa di MAN 1 Kota Malang

No	Konsep	Temuan
1	Pelanggaran dan Sebabnya	<p>a) Pelanggaran terbanyak ialah masalah kedisiplinan dan keterlambatan</p> <p>b) Sebab karena kurang perhatian, bangun kesiang, masalah keluarga dan tidak bisa membagi waktu.</p>
2	Orientasi Penanganan	<p>a) Berorientasi pada penanaman akhlak dan penegakan kedisiplinan dengan penanaman nilai ubudiyah.</p> <p>b) Nilai ubudiyah yang ditanamkan berupa program sholat dhuha, zuhur, ashar berjamaah, ngaji pagi, kultum dan lain-</p>

		lain.
3	Penangan Kelas dan Luar Kelas	a) Guru PAI di MAN 1 Kota Malang berperan aktif di dalam dan luar KBM untuk menanggulangi pelanggaran siswa.
4	Metode yang Digunakan	a) Preventif (penanaman akhlak yang baik dengan menanamkan nilai ububiyah), b) Represif (sosialisasi tatib dan sistem skor) c) Kuratif dan rehabilitasi (pendekatan personal ke siswa bersangkutan dengan pemberian nasihat dll).

3. Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Menanggulangi Pelanggaran Siswa Di MAN 1 Malang Dan MAN 1 Kota Malang.

a. MAN 1 Malang

Implementasi metode pembelajaran PAI untuk menanggulangi pelanggaran siswa di MAN 1 Malang yang peneliti temukan terdiri dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan hasil/dampaknya, adapun temuannya sebagai berikut:

- a) Perencanaan metode pembelajaran PAI di MAN 1 Malang dituangkan dalam (RPP, Prota, Prosem, KKM dll) dilaksanakan berdasarkan ketentuan sekolah dan arahan kepala sekolah.
- b) Metode pencegahan pelanggaran dalam pembelajaran secara spesifik tidak dicantumkan ke dalam RPP, tapi diimprovisasi ketika KBM.
- c) Pelaksanaan metode pembelajaran PAI berjalan cukup baik.

- d) Metode yang digunakan adalah 1. Refresif (himbauan, dan nasihat), 2. Kuratif (pendekatan personal, nasihat, menegakan tatib dengan skor/poin).
- e) Kendala yang terjadi, kurang sinergisnya kerjasama antar guru, meskipun secara komunikasi verbalnya telah berjalan baik.
- f) Respon siswa sangat positif terhadap teladan guru, dampak terhadap pelanggaran siswa tidak terlalu signifikan, karena faktor usia siswa yang labil.
- g) Metode pembelajaran PAI cukup baik meski dampak terhadap penurunan pelanggaran siswa tidak terlalu signifikan.

Table 15: Implementasi Metode Pembelajaran PAI untuk Penanggulangan Pelanggaran Siswa di MAN 1 Malang

No	Implementasi	Temuan
1	Perencanaan	<p>a) Dituangkan dalam (RPP, Prota, Prosem, KKM dll) dilaksanakan berdasarkan ketentuan sekolah dan arahan kepala sekolah.</p> <p>b) Metode pencegahan pelanggaran dalam pembelajaran secara spesifik tidak dicantumkan ke dalam RPP, tapi diimprovisasi ketika KBM.</p>
2	Pelaksanaan	<p>a) Metode yang digunakan: 1. Refresif (himbauan, dan nasihat), 2. Kuratif (pendekatan personal, nasihat, menegakan tatib dengan skor/poin).</p> <p>b) Kendala: kurang sinergisnya kerjasama antar guru, meskipun secara komunikasi verbalnya telah berjalan baik.</p> <p>c) Pelaksanaan metode pembelajaran PAI</p>

		berjalan cukup baik.
3	Hasil/Dampak	<p>a) Respon siswa sangat positif terhadap teladan guru.</p> <p>b) Dampak terhadap pelanggaran siswa tidak terlalu signifikan, karena faktor usia siswa yang labil.</p>

b. MAN 1 Kota Malang

Implementasi metode pembelajaran PAI untuk menanggulangi pelanggaran siswa di MAN 1 Malang yang peneliti temukan terdiri dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan hasil/dampaknya, adapun temuannya sebagai berikut:

- a) Perencanaan metode pembelajaran PAI dicantumkan pada RPP tetapi tidak secara spesifik merujuk pada cara pencegahan dan penanggulangan pelanggaran siswa.
- b) Perencanaan dilakukan untuk di dalam kelas dan di luar kelas (program ubudiyah).
- c) Pelaksanaan metode pembelajaran PAI berorientasi pada aspek istiqomah/konsistensi.
- d) Pelaksanaan metode pembelajaran PAI untuk mengurangi pelanggaran siswa, 1.aspek represif (sosialisasi dan selalu diingatkan), 2. Aspek kuratif dan rehabilitasi (menegakan tatib dengan pemberian poin/sanksi, dan nasihat).
- e) Kendala yang dihadapi ialah sulitnya membangun kesadaran siswa.

- f) Respon dan dampak metode pembelajaran PAI ialah cukup positif dari respon siswanya dan dampaknya juga cukup baik untuk masalah kedisiplinan.

Table 16: Implementasi Metode Pembelajaran PAI untuk Penanggulangan Pelanggaran Siswa di MAN 1 Kota Malang

No	Implementasi	Temuan
1	Perencanaan	<p>a) Dituangkan dalam (RPP, Prota, Prosem, KKM dll) dilaksanakan berdasarkan ketentuan sekolah dan arahan kepala sekolah.</p> <p>b) Metode pencegahan pelanggaran dalam pembelajaran secara spesifik tidak dicantumkan ke dalam RPP, tapi diimprovisasi ketika KBM.</p> <p>c) Perencanaan dilakukan untuk di dalam kelas dan di luar kelas (program ubudiyah).</p>
2	Pelaksanaan	<p>a) Pelaksanaan metode pembelajaran PAI berorientasi pada aspek istiqomah/konsistensi.</p> <p>b) Metode yang digunakan: represif (sosialisasi dan selalu diingatkan), kuratif dan rehabilitasi (menegakan tatib dengan pemberian poin/sanksi, dan nasihat).</p> <p>c) Kendala: sulitnya membangun kesadaran siswa.</p>
3	Hasil/Dampak	<p>a) Respon dan dampak metode pembelajaran PAI ialah cukup positif dari respon siswanya dan dampaknya juga cukup baik untuk masalah kedisiplinan.</p>

Tabel 17: Analisis Temuan Lintas Kasus

No	Fokus Penelitian	Indikator	Temuan MAN I Malang	Temuan MAN I Kota Malang	Analisis
1	Kebijakan pembelajaran PAI untuk menanggulangi pelanggaran siswa.	Landasan Kebijakan	<ul style="list-style-type: none"> ➢ UU Sisdikan 2003 ➢ UUD ➢ Pancasila 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ UU Sisdikan 2003 ➢ UUD ➢ Pancasila 	UU Sisdikan 2003, UUD, Pancasila
		Kebijakan yang Diterapkan	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Religius, cerdas, terampil, berwawasan lingkungan. ➢ Program Madrasah Adiwiyata, program Al-Ghoyah (20 hari mahir baca kitab kuning), Al-Qur'an dan Tahfizh, qasidah, pidato Arab Inggris, albanjari, dan qiroah 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ IPTEK religius dan humanis untuk membangun pengendalian diri siswa. ➢ Jurusan keagamaan, program tahfizh Qur'an, Bengkel Sholat, perkemahan arofah, bimbingan baca Al-Qur'an, Khitobah 3 Bahasa, dan Ma'had). 	IPTEK, Religius, cerdas, terampil, humanis, berwawasan lingkungan. Kebijakan keagamaan untuk bekal siswa dan softskill tambahan.
		Integrasi Kebijakan	<ul style="list-style-type: none"> ➢ komunikasi dan koordinasi antar pihak 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Komunikasi dalam setiap pengambilan kebijakan dengan semua lini terkait 	Komunikasi sinergis
2	Konsep metode pembelajaran PAI untuk menanggulangi pelanggaran siswa.	Pelanggaran dan Sebab	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Kedisiplinan dan keterlambatan. ➢ Tidak bisa mengatur waktu 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Keterlambatan dan kedisiplinan. ➢ Kurang perhatian, bangun kesiangan, masalah keluarga dan tidak bisa membagi waktu. 	Keterlambatan dan kedisiplinan. Kurang perhatian, bangun kesiangan, masalah keluarga dan tidak bisa membagi waktu.
		Konsep pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Orientasi karakter/akhlak siswa ➢ Mengedepankan aspek teladan. 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Orientasi akhlak dan kedisiplinan dengan penanaman nilai ubudiyah. ➢ Nilai ubudiyah (program sholat dhuha, zuhur, ashar berjamaah, ngaji pagi, kultum dan lain-lain) 	Orientasi karakter/akhlak siswa. Mengedepankan aspek teladan. Penanaman nilai ubudiyah. (program sholat dhuha, zuhur, ashar berjamaah, ngaji pagi,

					kultum dan lain-lain)
		Penanganan	Preventif, represif, kuratif dan rehabilitasi	Preventif, represif, kuratif dan rehabilitasi	Preventif, represif, kuratif dan rehabilitasi
		Metode Penanganan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Teladan, kisah qur'ani dan ibrani, cerita inspirasi dan mengingatkan tentang tatib) ➤ Tata tertib yang ditegakan ➤ Nasihat, komunikasi sinergis. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Penanaman akhlak dengan program ububiyah ➤ Sosialisasi tatib dan sistem skor ➤ Pendekatan personal nasihat 	Teladan, kisah qur'ani dan ibrani, cerita inspirasi dan mengingatkan tentang tatib), nasihat personal, komunikasi sinergis.
3	Implementasi metode pembelajaran PAI untuk menanggulangi pelanggaran siswa	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ RPP, Prota, Prosem, KKM DII. ➤ Tidak Memasukan Metode Penanganan Pelanggaran ke RPP 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ RPP, Prota, Prosem, KKM DII ➤ Tidak Memasukan Metode Penanganan Pelanggaran ke RPP ➤ Program Ubudiyah 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ RPP, Prota, Prosem, KKM DII ➤ Tidak Memasukan Metode Penanganan Pelanggaran ke RPP ➤ Program Ubudiyah
		Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Baik ➤ Kendala: kerjasama antar guru kurang sinergis, meskipun secara komunikasi verbalnya telah berjalan baik. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Istiqomah ➤ Kendala: sulitnya membangun kesadaran siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Baik, istiqomah. ➤ Kendala: sulitnya membangun kesadaran siswa dan kerjasama antar guru kurang sinergis
		Dampak/Hasil	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Respon siswa sangat positif terhadap teladan guru ➤ Dampak terhadap pelanggaran siswa tidak terlalu signifikan, karena faktor usia siswa yang labil. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Respon dan dampak metode cukup positif ➤ Dampaknya juga cukup baik untuk masalah kedisiplinan 	Respon siswa sangat positif terhadap teladan guru. Dampaknya juga cukup baik untuk masalah kedisiplinan

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah menemukan data yang dibutuhkan, selanjutnya peneliti akan melakukan pembahasan terhadap temuan dan data dengan memadukan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini dengan maksud untuk mengkaji temuan-temuan tersebut, dengan mengacu kepada teori-teori dan pendapat para ahli yang relevan. Adapun fokus yang akan dibahas meliputi: 1) Kebijakan pembelajaran pendidikan agama Islam untuk menanggulangi pelanggaran siswa, 2) Konsep metode pembelajaran pendidikan agama Islam untuk menanggulangi pelanggaran siswa, 3) Implementasi metode pembelajaran pendidikan agama Islam untuk menanggulangi pelanggaran siswa.

A. Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Menanggulangi Pelanggaran Siswa.

Kebijakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menanggulangi pelanggaran siswa meliputi beberapa aspek, yakni landasan kebijakan, kebijakan yang diterapkan, integrasi kebijakan, adapun hasil penelitian yang kami temukan ialah sebagai berikut:

1. *Landasan kebijakan berasal dari UU Sisdiknas 2003 dalam mengambil kebijakan pembelajaran PAI untuk mengurangi pelanggaran siswa dan juga pancasila dan UUD.*

Setiap kebijakan yang diambil oleh sekolah ataupun lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan pemerintah hendaknya mengacu dan berpedoman pada arahan dan tuntunan yang memang telah pemerintah tetapkan, hal ini dapat dilihat pada UU Sisdiknas Tahun 2003 pada BAB I Pasal 1 tentang ketentuan umum, pada poin kedua dijabarkan bahwa pendidikan nasional ialah keseluruhan komponen pendidikan berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 yang mengakar pada nilai Agama, kebudayaan nasional, dan tanggap terhadap tuntutan zaman, dari ketentuan ini dapat dipahami bahwa memang acuan yang sangat fundamental bagi pendidikan nasional ialah mesti berkiblat pada Pancasila dan UUD 1945 dan tidak boleh melenceng apalagi menentang aturan tersebut, karena bagaimanapun pancasila dan UUD 1945 merupakan himpunan dari nilai dan norma agama yang diakui di Indonesia dimana secara bijak dihimpun dari beragam budaya nasional yang mengedepankan bhineka tunggal ika dan mengedepankan persatuan dan kesatuan.

Lebih lanjut dijelaskan pada poin ketiga, sistem pendidikan nasional merupakan keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional, kita dapat memahami bahwa pada poin ini memiliki korelasi yang sangat erat dengan poin kedua seperti yang kami jabarkan sebelumnya, dimana untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional hendaknya setiap aspek dan

personal yang berada dalam sebuah lingkaran besar yang disebut pendidikan berjalan selaras dan sinergis agar tujuan pendidikan nasional tersebut dapat tercapai. Aspek dan personal yang berada dalam lingkaran pendidikan ini mencakup banyak aspek dan pihak, diantaranya pemerintah, satuan pendidikan, tenaga kependidikan, pendidik, peserta didik, sistem pendidikan dan lain-lain, tak terkecuali kebijakan pembelajaran PAI, oleh karenanya setiap kebijakan yang diambil tidak boleh lepas dari acuan dan tuntunan pemerintah agar tujuan pendidikan nasional pendidikan dapat direalisasikan.

Kebijakan yang diambil memang benar dan sesuai dengan pedoman yang diberikan oleh pemerintah sebagaimana yang tercantum pada UU Sisdiknas Tahun 2003 pada BAB I Pasal I tentang ketentuan umum, pada poin kedua keseluruhan komponen pendidikan berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 yang mengakar pada nilai Agama, kebudayaan nasional, dan tanggap terhadap tuntutan zaman.

Hasil penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan Tesis Siti Nurjanah (2018)⁷⁴ dengan judul “Peran Guru Pendidikan Karakter (Akhlak) Tentang Religius Jujur Disiplin dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Kelas VIIIA di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Klaten”. Pada tesis Siti Nurjanah ini tidak sedikitpun membahas bagaimana kebijakan pembelajaran PAI dalam rangka

⁷⁴Siti Nurjanah, *Peran Guru Pendidikan...*2018

menanggulangi pelanggaran siswa dibuat, bagaimana landasan pengambilan kebijakannya, dan bagaimana pengintegrasian kebijakan tersebut, sedangkan pada penelitian ini semua aspek tersebut dikupas satu persatu.

Peneliti menganggap bahwa kebijakan yang diambil kedua sekolah ini sudah sesuai dengan arahan dari pemerintah, karena telah mengacu dan berpedoman pada UU Sisdiknas Tahun 2003, Pancasila, dan Undang-undang Dasar 1945.

2. *Kebijakan yang diterapkan terhadap pembelajaran PAI untuk mengurangi pelanggaran siswa dituangkan pada visi dan misi sekolah, Iptek, religius, cerdas, terampil, humanis, berwawasan lingkungan. Kebijakan keagamaan untuk bekal siswa dan softskill tambahan.*

Kebijakan yang diterapkan oleh kedua sekolah ini jika ditinjau dari penjelasan yang tercantum pada UU Sisdiknas Tahun 2003⁷⁵ BAB I Ketentuan Umum pasal 1 poin pertama, disana dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, oleh karena menjadi sangat relevan jika kita korelasikan dengan visi misi sekolah dimana disebutkan bahwa sekolah menginginkan agar terwujudnya insan Madrasah yang religius, cerdas, terampil, berprestasi,

⁷⁵Pemerintah, *UU SISDIKNAS 2003*, BAB I Ketentuan Umum Pasal I, 2003

berwawasan lingkungan, disamping itu juga sekolah menjabarkan lebih lanjut dalam misi sekolah, yakni bertujuan untuk menanamkan aqidah Islam yang kuat melalui pembiasaan kegiatan keagamaan dimana hal ini sangat relevan dengan pedoman pemerintah yang menginginkan agar setiap peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan yang kuat. Selanjutnya kedua sekolah ini juga menghendaki agar adanya peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran dengan mengintegrasikan dan menghubungkan antar cabang keilmuan yang tentunya hal ini cukup sesuai dengan harapan dari pemerintah yang bertujuan mencetak generasi yang multiskill, multiintelektual, dan berwawasan luas.

Hasil penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan Tesis Siti Nurjanah (2018)⁷⁶ dengan judul “Peran Guru Pendidikan Karakter (Akhlak) Tentang Religius Jujur Disiplin dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Kelas VIIIA di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Klaten”. Pada tesis Siti Nurjanah ini tidak sedikitpun membahas bagaimana kebijakan pembelajaran PAI dalam rangka menanggulangi pelanggaran siswa dibuat, bagaimana landasan pengambilan kebijakannya, dan bagaimana pengintegrasian kebijakan tersebut, sedangkan pada penelitian ini semua aspek tersebut dikupas satu persatu.

Peneliti mencoba membandingkan hasil penelitian ini dengan pengertian Pendidikan Agama Islam sebagaimana dijabarkan oleh Abdul

⁷⁶Siti Nurjanah, *Peran Guru Pendidikan...*2018

Majid dan Dian Indayani yang menyebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) secara formal dalam kurikulum berbasis kompetensi dikatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan bertakwa serta berahlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan hadis, melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, latihan serta penggunaan pengalaman, dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persaudaraan bangsa.⁷⁷ Berdasarkan pada pengertian Pendidikan Agama Islam tersebut dapat dipahami bahwa kebijakan pembelajaran pada kedua sekolah ini cukup memiliki kesamaan karena sama-sama menjadikan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama yang baik dapat menjadi pondasi diri bagi siswa untuk dapat bersikap, berkata, dan berperilaku yang sesuai dengan norma, di kedua sekolah ini sendiri menjadikan program-program keagamaannya sebagai pondasi untuk membangun kesadaran diri, kedisiplinan, dan kebiasaan yang nantinya diharapkan dapat mengurangi angka pelanggaran siswa.

Peneliti juga mencoba mengkomparasi kebijakan ini dengan kehendak pemerintah yakni agar terciptanya generasi penerus yang dapat mengendalikan dirinya, berkpribadian, memiliki kecerdasan mumpuni, berakhlak mulia dan memiliki pondasi keagamaan yang kuat, semua

⁷⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama...* 130-131.

kehendak pemerintah tersebut tentunya tidak akan tercapai jika tidak ada proses dan metode yang tepat, oleh karena kebijakan yang diambil sekolah dengan memberikan penekanan ekstra pada aspek pembentukan karakter religius siswa dengan menerapkan program keagamaan yang cukup kompleks ini mulai dari program Madrasah Adiwiyata, program Al-Qur'an dan Tahfizh, program Al-Ghoyah (20 hari mahir baca Al-Qur'an), qasidah, albanjari, dan lain-lain ini sebenarnya memiliki esensi yang sangat baik yakni bertujuan untuk membentuk karakter religius siswanya dengan menjadikan aspek keagamaan sebagai pondasi diri bagi siswanya, sehingga nantinya ketika aspek religius tersebut telah mengakar pada diri siswa, siswa nantinya memiliki pengendalian dan kontrol diri yang baik, dan hal ini dapat menjadi benteng diri yang diharapkan dapat mengurangi intensitas pelanggaran siswa.

3. *Pengambilan kebijakan mengedepankan asas komunikasi dan koordinasi antar pihak (pemerintah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, wali murid, dan siswa dan lain lain).*

Aspek pengambilan kebijakan yang dilakukan oleh kedua sekolah ini juga sebenarnya memiliki kesamaan dengan Prinsip Penyelenggaraan pendidikan pada BAB III Pasal 4 UU Sisdiknas 2003⁷⁸, dimana dijelaskan bahwa pendidikan itu mesti dilaksanakan dengan asas demokratis, berkeadilan, dan tidak diskriminatif yang artinya harus menjunjung tinggi HAM, nilai keagamaan, kultural, dan

⁷⁸Pemerintah, *UU SISDIKNAS 2003*, BAB III Pasal 4, 2003

keberanekaraman bangsa Indonesia sendiri, disamping itu pendidikan juga mesti diselenggarakan dengan memberdayakan semua elemen masyarakat yang artinya asas musyawarah juga sangat diperlukan dalam hal ini, semua elemen yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan mulai dari kepala sekolah, pendidik, tenaga pendidik, peserta didik, orang tua, tokoh masyarakat dan lain-lain harus dilibatkan dalam setiap pengambilan keputusan dan harus terjalin komunikasi sinergis.

Peneliti juga mencoba membandingkan dengan penelitian terdahulu dari Tesis Budi Setyawan Tahun 2016 yang berjudul “Strategi Guru PAI dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Multikasus di SMKN 1 dan SMKN 2 Boyolangu Tulungagung)”⁷⁹, dimana pada penelitian tersebut, sang penulis tidak sama sekali membahas tentang bagaimana kebijakan yang diambil oleh kedua sekolah yang menjadi lokasi penelitian, berbeda dengan penelitian yang kami bahas dimana kami juga, sebelum menggali lebih mendalam perihal metode pembelajaran PAI untuk menanggulangi pelanggaran siswa, menggali dan mencari lebih mendalam bagaimana kebijakan pembelajaran PAI untuk menanggulangi pelanggaran siswa di kedua sekolah yang menjadi tempat kajian ini.

Asas komunikasi ini sebenarnya merupakan hal yang sangat fundamental dalam keberhasilan suatu kebijakan, karena bagaimanapun juga suatu kebijakan yang ditetapkan dan diterapkan tidak akan berjalan

⁷⁹ Budi Setyawan, *Strategi Guru PAI....Tesis*

dengan baik ketika tidak terjalinnya komunikasi yang baik didalamnya. UU Sisdiknas 2003 pun juga menjabarkan hal demikian pada Prinsip Penyelenggaraan pendidikan pada BAB III Pasal 4 UU Sisdiknas 2003, dimana dijelaskan bahwa pendidikan itu mesti dilaksanakan dengan asas demokratis, berkeadilan, dan tidak diskriminatif yang artinya harus menjunjung tinggi HAM, nilai keagamaan, kultural, dan keberanekaraman bangsa Indonesia sendiri, disamping itu pendidikan juga mesti diselenggarakan dengan memberdayakan semua elemen masyarakat yang artinya asas musyawarah juga sangat diperlukan dalam hal ini

B. Konsep Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Menanggulangi Pelanggaran Siswa

Konsep metode pembelajaran PAI untuk menanggulangi pelanggaran siswa di kedua sekolah yang peneliti temukan meliputi beberapa aspek yakni pelanggaran dan sebab pelanggaran, penanganan yang diaplikasikan di dalam dan di luar kelas, metode penanganan yang digunakan (kategori represif dan kuratif dan rehabilitasi), adapun temuan tersebut sebagai berikut:

- 1. Pelanggaran terbanyak yang terjadi ialah masalah keterlambatan dan kedisiplinan. Kurang perhatian, bangun kesiangan, masalah keluarga dan tidak bisa membagi waktu.*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelanggaran terbanyak yang terjadi ialah masalah kedisiplinan dan keterlambatan, temuan ini memiliki kemiripan dengan temuan dari penelitian terdahulu pada Tesis

Wildana Latif Mahmudi 2014 dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa pada Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Infarul Ghoy Semarang Tahun 2013-2014”, dimana penelitian ini menemukan bahwa bentuk kenakalan siswa kelas XII MA Infarul Ghoy Semarang ini masih masuk kategori kenakalan ringan yakni pelanggaran tata tertib sekolah.⁸⁰ Sedangkan jika kita merujuk pada pengertian kenakalan sendiri, sebagaimana yang didefinisikan oleh Fuad Hassan, merupakan kelakuan atau perbuatan anti sosial dan anti normatif, pendefinisian selaras juga dikemukakan oleh Kusumanto: “*Juvenile delinquency* atau kenakalan anak dan remaja ialah tingkah laku individu yang bertentangan dengan syarat-syarat dan pendapat umum yang dianggap sebagai akseptabel dan baik oleh suatu lingkungan atau hukum yang berlaku di suatu masyarakat yang berkebudayaan”⁸¹

Peneliti menganggap bahwa hasil penelitian ini, setelah membandingkan dengan penelitian terdahulu dan juga pengertian-pengertian yang dikemukakan oleh para ahli, dimana pelanggaran yang dilakukan oleh siswa di lokasi penelitian masih masuk kategori pelanggaran ringan, karena pelanggaran tersebut didominasi oleh masalah kedisiplinan dan keterlambatan, meskipun perilaku ini terbilang perilaku yang anti normatif atau dengan kata lain tidak sesuai dengan norma-norma yang ada di sekolah dalam hal ini berkaitan langsung dengan tata tertib sekolah.

⁸⁰ Wildana Latif Mahmudi, *Strategi Guru Pendidikan*, Tesis

⁸¹ Willis, *Remaja dan Masalahnya, ...,* 59

2. *Konsep pembelajaran PAI berorientasi pada karakter/akhlak siswa, mengedepankan aspek teladan, penanaman nilai ubudiyah (program sholat dhuha, zuhur, ashar berjamaah, ngaji pagi, kultum dan lain-lain).*

Karakter atau akhlak sendiri menurut imam Ghazali merupakan sesuatu kemantapan yang ada dalam diri yang menyebabkan setiap perbuatan yang terefleksi terasa ringan dan tanpa beban jika dikerjakan dan terbentuk dari akumulasi kejadian-kejadian yang dialami secara berulang-ulang,⁸² selanjutnya jika kita korelasikan dengan kebijakan kedua sekolah yang berorientasi pada pembentukan karakter atau akhlak siswa untuk menanggulangi pelanggaran siswa tentunya sangat tepat, karena untuk membentuk karakter siswa agar tidak melanggar tersebut perlu pembiasaan aktifitas yang dilakukan secara terus menerus.

Kebijakan Pendidikan Agama Islam yang diaplikasikan secara universal dalam lingkup sekolah yang berorientasi pada pembentukan akhlak ini juga sebenarnya sangat relevan dengan definisi PAI itu sendiri, sebagaimana yang dijelaskan oleh Nasir A. Baki PAI ialah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci al-Quran dan hadis melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.⁸³

⁸² Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya' 'Ulum ad-Din*, Vol 4, (Mesir: 1364 H) , III, 46

⁸³ Nasir A. Baki, *Metode Pembelajaran, ...,* 14.

Hasil penelitian ini memiliki sedikit persamaan dengan penelitian dari Siti Nurjanah dimana dalam tesisnya tahun 2018 yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Karakter (Akhlaq) Tentang Religius Jujur Disiplin dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Kelas VIIIA di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Klaten”⁸⁴, hasil penelitian dari tesis Siti Nurjanah ini menunjukkan bahwa Peran guru pendidikan karakter (akhlaq) tentang religius, jujur, disiplin dalam menanggulangi kenakalan siswa kelas VIIIA di SMP Muhammadiyah 1 Klaten adalah pembiasaan ”*school sweet school*”. Para guru di SMP Muhammadiyah 1 Klaten ini memberikan pembiasaan kepada siswanya dan menjadikan sekolah itu menyenangkan dan menyenangkan mungkin dalam mindset siswanya, sehingga dari sana siswa akan terbiasa bersikap disiplin, jujur, relius dan memiliki karakter/akhlaq yang baik pula, dengan tertanamnya sifat-sifat demikian niat siswa itu melanggar pun menurun karena mereka telah terbiasa dengan rutinitas yang ada di sekolah, tujuan utama untuk membentuk karakter siswa dengan pembiasaan tersebut layaknya sejalan dengan apa yang ada di lokasi penelitian ini.

Peneliti menilai bahwa orientasi pembentukan akhlak siswa yang menjadi benang merah dalam tujuan pendidikan di kedua lokasi penelitian ini telah sangat sesuai dengan cita-cita pendidikan nasional dan definisi Pendidikan Agama Islam menurut para ahli, meskipun tidak semua aspek yang dikehendaki oleh pemerintah menjadi orientasi

⁸⁴ Siti Nurjanah , *Peran Guru Pendidikan,... Tesis*

dominan, akan tetapi secara garis besar konsep pembelajaran tersebut telah dapat mewakili aspek-aspek lain. Temuan penelitian ini juga sedikit memiliki kesamaan dengan temuan dari Wildana Latif Mahmudi 2014 pada Tesisnya dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa pada Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Infarul Ghoy Semarang Tahun 2013-2014”, dimana tesis tersebut menemukan bahwa bentuk-bentuk kenakalan siswa kelas XII Madrasah Aliyah Infarul Ghoy Semarang masih dalam kategori kenakalan yang bersifat ringan, yaitu pelanggaran tata tertib sekolah. Oleh karenanya meskipun masalah kedisiplinan dan keterlambatan ini dianggap sebagai pelanggaran kecil akan tetapi jika terjadi secara massif di berbagai tempat dan lembaga di Indonesia hal ini tentunya akan sangat merugikan karena akan sangat berpengaruh terhadap mental dan karakter siswa itu sendiri kedepannya, mereka akan sulit bersaing dalam dunia kerja kelak ketika telah dewasa karena rendahnya tingkat kedisiplinan diri mereka sendiri.

Program keagamaan untuk membentuk karakter siswa tentu memerlukan peranan aktif guru, dimana fungsi dan tugas guru PAI menurut Zakiyah Daradjat ialah menanamkan dan menumbuhkan rasa keimanan yang kuat dalam diri siswanya, menanamkan dan menumbuhkan kebiasaan melakukan amal ibadah, amal shaleh, dan akhlak, menanamkan dan menumbuhkan semangat untuk mengelolah

alam sekitar sebagai anugerah dari Allah SWT⁸⁵. Sehingga jika kita bandingkan antara temuan penelitian ini dengan pendapat dari Zakiyah Daradjat sebenarnya sangat sesuai karena semua guru terkhusus guru PAI merupakan teladan bagi siswanya, dan karena cakupan pendidikan agama Islam itu sendiri begitu luas maka guru PAI juga dituntut untuk cekat baik di dalam maupun di luar kelas.

3. *Penanganan pelanggaran siswa dan metode yang diterapkan Oleh Guru PAI: 1). Preventif (teladan, kisah qur'ani dan ibrani, cerita inspirasi dan mengingatkan tentang tatib), 2). Represif (tata tertib yang ditegakan), 2). Kuratif dan rehabilitasi (memberikan nasihat, menjalin komunikasi sinergis dengan guru BK, orang tua, dan siswa, pendekatan hati ke hati dengan siswa bersangkutan dan menegakan tatib, nasihat personal,).*

Metode penanggulangan pelanggaran remaja di kedua lokasi penelitian ini menggunakan tiga pendekatan, preventif, represif, dan kuratif sebenarnya memiliki kesamaan dengan temuan Budi Setyawan 2016 pada tesisnya dengan judul “Strategi Guru PAI dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Multi Situs di SMKN 1 dan SMKN 2 Boyolangu Tulungagung)”, dimana disebutkan bahwa langkah-langkah yang dilakukan oleh guru PAI di SMKN I dan SMKN 2 Boyolali untuk menanggulangi kenakalan remaja ialah dengan menggunakan langkah preventif, represif dan kuratif. Akan tetapi hasil penelitian ini memiliki sedikit perbedaan dengan hasil penelitian dari Tesis Wildana

⁸⁵Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran*,, 172

Latif Mahmudi 2014 dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa pada Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Infarul Ghoy Semarang Tahun 2013-2014”, dimana hasil penelitian dari Wildana Yusuf ini menunjukkan bahwa dalam menanggulangi pelanggaran siswanya, guru PAI di Madrasah Aliyah Infarul Ghoy Semarang Tahun 2013-2014 hanya menggunakan strategi yang bersifat preventif (pencegahan) dan kuratif (penyembuhan), sedangkan pada hasil penelitian kami menunjukkan bahwa metode yang digunakan guru PAI untuk menanggulangi pelanggaran siswa sedikit lebih kompleks yakni dengan menggunakan 1). Preventif (teladan, kisah Qur’ani dan Ibrani, cerita inspirasi dan mengingatkan tentang tatib), 2). Represif (tata tertib yang ditegakan), 2). Kuratif dan rehabilitasi (memberikan nasihat, menjalin komunikasi sinergis dengan guru BK, orang tua, dan siswa, pendekatan hati ke hati dengan siswa bersangkutan dan menegakan tatib). . Temuan peneliti ini memiliki persamaan secara substantif dengan apa yang dijelaskan oleh Langgulung dalam Muhaimin yang mengemukakan bahwa Pendidikan Islam itu setidaknya tidaknya tercakup dalam delapan pengertian, yaitu: al-tarbiyah al-diniyah (pendidikan keagamaan), al-ta’lim al-din (pengajaran agama), al-ta’lim al-diny (pengajaran keagamaan), al-ta’lim al-islamy (pengajaran keislaman), al-tarbiyah al-muslimin (pendidikan orang-orang Islam), al-tarbiyah fi al-Islam (pendidikan dalam Islam), al-tarbiyah inda al-muslimin (pendidikan di kalangan orang-orang Islam), al-tarbiyah

al-islamiyah (Pendidikan Islam).⁸⁶ Berdasarkan pemaparan dari Muhaimin dan Langgulung tersebut tampak begitu luasnya cakupan pendidikan agama Islam itu sendiri sehingga sifatnya yang sangat univeral sangat tergambar jelas dari pemaparan tersebut.

C. Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Menanggulangi Pelanggaran Siswa

Implementasi metode pembelajaran PAI untuk menanggulangi pelanggaran siswa di kedua lokasi penelitian yang peneliti temukan terdiri dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan hasil/dampaknya, adapun temuannya sebagai berikut:

1. *Perencanaan metode pembelajaran PAI dituangkan dalam (RPP, Prota, Prosem, KKM dll) dilaksanakan berdasarkan ketentuan sekolah dan arahan kepala sekolah.*
2. *Metode pencegahan pelanggaran dalam pembelajaran secara spesifik tidak dicantumkan ke dalam RPP, tapi diimprovisasi ketika KBM dan program ubudiyah*

Perencanaan memang menjadi poin fundamental dalam keberhasilan suatu tujuan, guru PAI di kedua lokasi penelitian telah merencanakan metode pembelajaran dengan baik, diantaranya mempersiapkan RPP, Prota, Prosem, KKM dan lain-lain, untuk menanggulangi pelanggaran siswanya, akan tetapi guru tersebut tidak secara eksplisit mencantumkan metode penanggulangan pelanggaran

⁸⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan, ...*, 36

siswa, guru tersebut menyadari bahwa dengan metode pembelajaran PAI yang telah ada pun sebenarnya dapat menanggulangi pelanggaran siswa asalkan dikerjakan secara istiqamah/konsisten dan terus menerus, disamping itu program dan kegiatan keagamaan luar kelas yang mengarah pada pembiasaan dalam membangun karakter/akhlak serta kedisiplinan siswa tidak pernah luput dari perhatian guru PAI.

Perencanaan merupakan poin penting untuk mencapai keberhasilan suatu proses, termasuk di dalamnya proses pembelajaran PAI untuk menanggulangi pelanggaran siswa, dalam hal ini guru PAI yang merupakan seorang pendidik juga bertugas untuk merencanakan proses pembelajaran, hal ini dijelaskan secara gamblang oleh pemerintah pada didalam UU Sisdiknas 2003 BAB XI tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada pasal 39 poin kedua,⁸⁷ dimana pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih, serta meneliti dan mengabdikan kepada masyarakat. Penjabaran pemerintah ini tentunya mencakup semua aspek implementasi pembelajaran PAI yang diemban oleh guru PAI.

Setiap guru tentunya berkewajiban mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran dengan sebaik-baiknya, termasuk didalamnya mempersiapkan RPP, Prota, Prosem, KKM dan lain-lain sebagai pedoman pembelajaran, akan tetapi sebagai langkah kongkret untuk menanggulangi

⁸⁷Pemerintah, *UU SISDIKNAS 2003*, BAB XI Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pasal 39, 2003

pelanggaran siswa, guru PAI juga setidaknya perlu mencantumkan metode khusus untuk mengurangi pelanggaran siswanya, karena akan sangat bagus ketika metode pembelajaran yang digunakan tidak hanya sebatas metode pembelajaran yang berkenaan dengan materi PAI di dalam kelas dan sebaiknya dapat dikorelasikan secara langsung dengan fenomena kontemporer yang terjadi di kalangan remaja agar dapat menyentuh langsung terhadap problematika siswanya yang notabene masih berusia remaja.

3. *Pelaksanaan metode pembelajaran PAI berjalan cukup Baik dan istiqomah. dengan tindakan preventif, represif dan kuratif, kendala: sulitnya membangun kesadaran siswa dan kerjasama antar guru kurang sinergis*

Himbauan dan nasihat merupakan salah satu cara pencegahan yang dalam terminologi metode pembelajaran PAI lebih dikenal dengan istilah *Ibrah* (pelajaran) dan *Mau'izho* (peringatan), yang menurut Ramaliyus dan Samsu Nizar dalam bukunya yang berjudul *Filsafat Pendidikan Islam Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*⁸⁸, merupakan metode pendidikan dan pengajaran dengan cara pendidik memberi motivasi. Metode Ibroh atau Mau'izhah (nasehat) sangat efektif dalam pembentukan Aqidah Akhlaq, serta memotivasinya untuk bersikap luhur, dan membekalinya dengan prinsip-prinsip islam. Menurut Al-Qur'an, metode nasehat hanya diberikan kepada mereka yang melanggar peraturan dalam arti ketika suatu kebenaran telah sampai kepadanya, mereka seolah-olah tidak mau tau kebenaran tersebut terlebih melaksanakannya.

⁸⁸ Ramayulis dan Samsu Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, ..., 194

Pengertian Ibrah dalam Al-Quran dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk mengambil pelajaran dari pengalaman orang lain atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau melalui suatu proses berfikir secara mendalam, sehingga menimbulkan kesadaran pada diri seseorang. Metode Mau'izhah ialah suatu cara penyampaian materi pelajaran melalui tutur kata yang berisi nasihat dan peringatan baik buruknya sesuatu. Prinsip dasar metode ini terdapat di dalam QS. An Nahl 16 ayat 125, QS. Al Ankabut 29 ayat 64.

Tindakan represif, yakni tindakan untuk menindas dan menahan kenakalan remaja seringnya mungkin atau menghalangi timbulnya peristiwa kenakalan remaja yang lebih hebat, tindakan tersebut berupa hukuman yang diterapkan agar remaja yang melakukan tindakan kenakalan tidak mengulangi perbuatannya. Usaha represif ini dilakukan ketika remaja melakukan kenakalan, sehingga upaya represif ini langsung diberikan ketika remaja telah melakukan kenakalan kembali. Untuk menindak pelanggaran norma- norma sosial dan moral dapat dilakukandengan mengadakan hukuman terhadap setiap tindakan pelanggaran. Dan hal ini perlu disesuaikan dengan tingkat kenakalan yang diperbuat remaja. Hukuman diberlakukan oleh pihak keluarga, sekolah, dan masyarakat, 2).

Tindakan kuratif dan Rehabilitasi, yakni usaha kuratif dalam menanggulangi masalah kenakalan remaja ialah usaha pencegahan terhadap gejala- gejala kenakalan tersebut, supaya kenakalan itu tidak menyebar luas dan merugikan masyarakat.

Tindakan kuratif dan rehabilitasi, dilakukan setelah tindakan pencegahan lainnya dilaksanakan dan dianggap perlu dilaksanakan dan dianggap perlu mengubah tingkah laku kenakalan remaja itu dengan memberikan bimbingan lagi. Bimbingan diulangi melalui pembinaan secara khusus. Berikut tindakan kuratif bagi usaha penyembuhan anak nakal: 1) Menghilangkan semua sebab musabab timbulnya kenakalan remaja, baik yang berupa pribadi, keluarga, sosial ekonomi, dan kultural. 2) Melakukan perubahan lingkungan dengan jalan mencari orang tua angkat atau asuh dan memberikan fasilitas yang diperlukan bagi perkembangan jasmani dan rohani yang sehat bagi anak-anak remaja. 3) Memindahkan anak-anak nakal ke sekolah yang lebih baik atau ke tengah lingkungan sosial yang baik. 4) Memberikan latihan bagi para remaja untuk hidup teratur, tertib, dan berdisiplin. 5) Memanfaatkan waktu senggang di tempat latihan, untuk membiaskan diri bekerja, belajar dan melakukan rekreasi sehat dengan berdisiplin. Remaja dikembalikan kepada orang tua atau walinya. 7) Remaja dijadikan anak negara. 8) Dijatuhi hukuman seperti biasa, hanya dikurangi sepertiganya.

Kendala yang disebabkan oleh kurang sinergisnya kerjasama antar guru yang menjadi temuan penelitian ini mempunyai perbedaan dengan temuan dari Siti Nurjanah 2018 pada tesisnya dengan judul “Peran Guru Pendidikan Karakter (Akhlak) Tentang Religius Jujur Disiplin dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Kelas VIIIA di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Klaten”, dimana disebutkan bahwa kendala

komunikasi yang terjadi bukan terjadi bukan antara guru dengan guru melainkan antara guru dengan orang tua siswa.

Peneliti menganggap bahwa masalah komunikasi ini merupakan masalah klasik yang sangat sering terjadi baik di lembaga pendidikan maupun di luar lembaga pendidikan, akan tetapi masalah ini sebenarnya dapat dijumpai dengan rutin mengadakan pertemuan dan memperkuat komitmen untuk bersama-sama mendukung program-program sekolah yang bertujuan untuk mencerdaskan dan mendidik anak, sehingga nantinya pelanggaran-pelanggaran pun dapat diminimalisir. Kendala lain yang dihadapi oleh guru PAI ialah sulitnya membangun kesadaran siswa, sebenarnya hal ini sangat wajar karena pada usia seperti itu siswa masih dikategorikan sebagai remaja, dimana banyak perubahan-perubahan yang terjadi selama masa transisi tersebut dan mereka cenderung labil, karena jika mengacu pada pernyataan Hurlock, sebagaimana dikutip oleh Firdausi, dalam perkembangannya remaja mengalami perubahan-perubahan yang bersifat kejiwaan dan dapat menimbulkan gejala negatif bagi remaja, yaitu: keinginan untuk menyendiri (*desire for isolation*), berkurang kemampuan untuk bekerja (*detraction of work*), berkurangnya koordinasi fungsi-fungsi tubuh (*in coordination*), kejemuhan (*boredom*), kegelisahan (*restlessness*), pertentangan social (*social antagonism*), pertentangan terhadap kewibawaan orang dewasa (*resistance to authority*), kurang percaya diri (*lack of self confidence*), mulai timbul minat pada lawan jenis (*preoccupation with sex*), kepekaan perasaan susila (*excessive*

modesty), kesukaan berkhayal (*daydreamy*).

4. *Respon dan dampak metode pembelajaran PAI ialah cukup positif dari respon siswanya dan dampaknya juga cukup baik untuk masalah kedisiplinan.*

Meskipun guru PAI di kedua lokasi penelitian ini cukup kesulitan membangun kesadaran siswanya, akan tetapi respon siswa terhadap metode pembelajaran PAI cukup baik dan siswanya menganggap dengan metode pembelajaran tersebut cukup lumayan mengurangi pelanggaran siswa. Respon siswa terhadap metode pembelajaran yang guru terapkan, dimana guru PAI dianggap dapat memberikan teladan yang baik dapat dianggap sebagai respon yang positif, teladan sendiri merupakan metode yang sangat efektif untuk secara positif mengintimidasi siswa untuk meniru perilaku baik guru tanpa harus mengeluarkan kata-kata yang kadang membuat siswa bosan mendengarnya, dan teladan juga dapat membekas di alam bawah sadar siswa, teladan sendiri merupakan salah satu metode pembelajaran, menurut Ramaliyus dan Samsu Nizar dalam bukunya yang berjudul *Filsafat Pendidikan Islam Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*⁸⁹, merupakan sesuatu atau perilaku yang patut ditiru atau di contoh. Jika dalam bahasa arab biasa disebut dengan “*uswatun hasanah*” yang berarti cara hidup yang di ridhoi oleh Allah SWT. Jadi yang dimaksud dengan keteladanan dalam artian “*uswatun hasanah*” adalah suatu cara mendidik, membimbing dengan

⁸⁹ Ramayulis dan Samsu Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, ..., 194

menggunakan contoh yang baik yang diridhoi oleh Allah SWT sebagaimana yang telah dicerminkan oleh perilaku Rasulullah SAW dalam bermasyarakat dan bernegara. Prinsip dasar metode ini terdapat di dalam al-Qur'an dalam QS. al-Ahzab 33 ayat 21, Q.S. al-Mumtahanah 60 ayat 4.

Penurunan pelanggaran yang terjadi di kedua lokasi penelitian yang disebabkan oleh metode pembelajaran memang tidak begitu signifikan, karena sebenarnya terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pelanggaran siswa tidak hanya dari faktor guru PAI semata, akan tetapi usaha sadar yang dilakukan guru PAI ini sudah cukup baik, karena siswanya menganggap bahwa keteladan yang diberikan guru tersebut telah sangat baik, sehingga setidaknya metode yang diterapkan guru tersebut cukup membekas pada diri siswa dan dapat menjadi salah satu faktor yang menjaga siswa dari berbagai pelanggaran-pelanggaran yang tidak diperlukan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berlandaskan paparan data dan hasil penelitian sebagaimana yang telah peneliti paparkan pada bab IV tentang Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Menanggulangi Pelanggaran Siswa Di Sekolah (Multi Kasus di MAN 1 Malang dan MAN 1 Kota Malang), peneliti selanjutnya menyimpulkan hasil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Kebijakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menanggulangi pelanggaran siswa ialah dengan mengacu pada tiga aspek: Landasan Kebijakan, Kebijakan yang Diterapkan, Integrasi Kebijakan. Adapun penjabaran sebagai berikut: 1). Landasan kebijakan mengacu pada UU Sisdiknas 2003, UUD, Pancasila. 2). Kebijakan yang Diterapkan: Religius Iptek, cerdas, terampil, humanis, berwawasan lingkungan dan mengintensifkan Program keagamaan Madrasah, 3). Integrasi Kebijakan: sama-sama mengedepankan komunikasi sinergis dengan semua lini.
2. Konsep metode pembelajaran pendidikan agama Islam untuk menanggulangi pelanggaran siswa terdiri dari beberapa aspek esensial mulai dari mengetahui pelanggaran dan sebab, konsep pembelajaran, penanganan, metode penanganan: 1). Pelanggaran dan Sebab: Pelanggaran terbanyak ialah masalah kedisiplinan dan keterlambatan yang disebabkan siswa kurang dapat mengatur waktu, 2). Konsep

Pembelajaran berorientasi pembentukan karakter/akhlak siswa dan mengedepankan aspek teladan dan penanaman nilai ubudiyah. 3). Penanganan: preventif, represif, dan kuratif/rehabilitasi. 4). Metode Penanganan: Teladan, kisah qur'ani dan ibrani, cerita inspirasi dan mengingatkan tentang tatib, tata tertib yang ditegakan, nasihat personal, komunikasi sinergis.

3. Implementasi metode pembelajaran pendidikan agama Islam untuk menanggulangi pelanggaran siswa merujuk pada tiga aspek mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan dampak/hasil. Adapun penjabarannya sebagai berikut: 1). Perencanaan: guru PAI membuat RPP, Prota, Prosem, KKM, dll, dan diharapkan memasukan metode penanganan pelanggaran ke RPP. 2). Pelaksanaan: istiqomah dan kendala pelaksanaan: kurang kerjasama antara guru dan sulit membangun kesadaran siswa. 3). Dampak/Hasil: Respon siswa positif terhadap teladan guru, dampak ke pelanggaran tidak terlalu signifikan tapi cukup berpengaruh.

B. Saran dan Masukan

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti selanjutnya akan memberikan beberapa saran yang berkenaan dengan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Menanggulangi Pelanggaran Siswa di Sekolah (Studi Kasus di MAN 1 Malang dan MAN 1 Kota Malang), saran tersebut sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah

- a. Pengambilan kebijakan metode pembelajaran PAI dalam rangka menanggulangi pelanggaran siswa sebaiknya di terapkan secara universal tidak hanya sebatas pada mata pelajaran PAI akan tetapi guru PAI juga sebaiknya dilibatkan secara langsung dalam pembuatan kebiaan-kebijakan keagamaan sekolah.
- b. Pengambilan kebijakan sebaiknya mengedepankan asas komunikasi agar setiap kebijakan dapat berjalan dengan baik dan tidak hanya berlabel “kebijakan” semata tetapi dapat dijalankan secara sinergis.

2. Guru PAI

- a. Memasukan secara langsung metode penanggulangan pelanggaran siswa ke dalam RPP agar PAI dapat mempengaruhi siswa agar tidak melanggar.
- b. Berperan aktif di dalam dan di luar kelas perihal penanggulangan pelanggaran siswa seperti menjadi pemberi kontrol aktif berbagai kegiatan keagamaan yang dapat membentuk kesadaran siswa untuk disiplin dan istiqamah agar tidak melanggar peraturan.
- c. Guru PAI diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran PAI berbasis Islami yang terintegrasi dengan kebijakan sekolah dan langkah penanggulangan pelanggaran mulai dari langkah preventif, represif dan kuratif.

3. Peneliti Selanjutnya

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang penanggulangan pelanggaran siswa tingkat SMA/ Aliyah dengan menggunakan metode pembelajaran PAI
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi lebih lanjut dan acuan peneliti selanjutnya untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dan secara mendalam.
- c. Peneliti berharap para peneliti selanjutnya dapat mengisi kekurangan dari penelitian ini yang fokus hanya pada metode pembelajaran PAI dalam menanggulangi pelanggaran siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri. Peneliti selanjutnya barangkali dapat menggali lebih mendalam bagaimana dampak dari kerjasama sinergis antara guru PAI dan guru BK terhadap pengurangan pelanggaran siswa, atau bagaimana implikasi guru PAI yang menggunakan metode pembelajaran barat seperti snow ball dan sebagainya terhadap persentase pelanggaran siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 2002
- Daradjat Zakiyah, *Metodologi Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, Bandung : CV. J-ART, 2005
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- Dikutip dari *Shahih Muslim*, Juz 2, Al-Qana'ah:Indonesia t.t
- Gumilang Akhtur, *Tawuran di Semarang Beberapa Hari Lalu Libatkan Pelajar dari 4 SMK Ini*, <https://jateng.tribunnews.com/2020/01/11/tawuran-di-semarang-beberapa-hari-lalu-libatkan-pelajar-dari-4-smk-ini>. Diakses pada tanggal 13-01-2020
- HR. Al-Bukhari dalam al-Adabul Mufrad no. 273 (Shahiihul Adabil Mufrad no. 207), Ahmad (II/381), dan al-Hakim (II/613), dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu. Dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah (no. 45)
- Hurlock, E.B., *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta:Erlangga, 1993
- Indra Riatmoko Ferganata, *Bawa Celurit untuk Tawuran, Dua Pelajar di Magelang digelandang Polisi*, <https://jogja.tribunnews.com/2020/01/14/bawa-celurit-untuk-tawuran-dua-pelajar-digelandang-polisi>. Diakses pada tanggal 14-01-2020
- Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: LSIS dan RASAIL Media Group, 2009
- Jhon W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, Jakarta: Erlangga, 2002
- Mahfudz Asep, *Be a Good Teacher or never: 9 jurus cepat menjadi guru profesional berkarakter*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006
- Majid Abdul dan Andayani Dian, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004
- Maunah Binti, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Yogyakarta, Teras, 2009
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Muawanah, Lis Binti. "Kematangan Emosi, Konsep Diri dan Kenakalan Remaja." *Jurnal Persona* 1.1, 2012

- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002
- , *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Nasih, A. M. dan Kholidah, L. N, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009
- , *Metode Pembelajaran Agama Islam*, Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2012
- Nata Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2002
- , *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2011
- Nurlitasari Anggita, *Polisi Razia Sekolah Siswa yang Tawuran hingga Masuk Mal*, <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/01/14/14011371/> polisi-razia-sekolah-siswa-yang-tawuran-hingga-masuk-mal, Diakses pada tanggal 14-01-2020
- Pupuh Fathurrohman, M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Konsep Islami*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009
- Qolbiyah Shofwatal – *Kenakalan Remaja*, Sumbula : Volume 2, Nomor 1, Januari-Juni, 2017
- Republik Indonesia, *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No. 20 Th. 2003*
- Simanjuntak B, *Latar Belakang Kenakalan Remaja*. Jakarta: Alumni, 1984
- Sudjana Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, Bandung: CV. Wacana Prima, 2008
- Willis, S Sofyan, *Remaja dan Masalahnya*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Yohannes David, *3 Pasang Pelajar Tulungagung Bolos Sekolah, Berduaan di Kamar Kos yang Disewa Per Jam*, <https://surya.co.id/Tulungagung/200/01/14> 3-pasang-pelajar-Tulungagung-bolos-sekolah-berduaan-di-dalam-kamar-kos-yang-disewa-per-jam. Diakses pada tanggal 15-01-2020

Ahmad, interview by Zainal Amri Rosadi. *Wawancara Guru BK MAN 1 Kota Malang perihal Pelanggaran Siswa*, Malang, (Juli 28, 2020).

Anam, Khairul, interview by Zainal Amri Rosadi. *Wawancara Kepala Sekolah MAN 1 Malang perihal Kebijakan Pembelajaran* Malang, (Maret 12, 2020).

Azzukhruf, Putra Alif, interview by Zainal Amri Rosadi. *Wawancara Siswa MAN 1 Kota Malang perihal Pelaksanaan Metode Pembelajaran PAI dan Implikasinya terhadap Pelanggran*, Malang, (Agustus 20, 2020)

Fadil, interview by Zainal Amri Rosadi. *Wawancara Guru PAI MAN 1 Kota Malang perihal Metode Pembelajaran PAI*, Malang, (Mei 26, 2020).

Herwani, Sri Budi, interview by Zainal Amri Rosadi. *Wawancara Guru PAI MAN 1 Malang perihal Metode Pembelajaran PAI*, Malang, (Agustus 10, 2020).

Husnan , Mohammad, interview by Zainal Amri Rosadi. *Wawancara Wakil Kepala Sekolah MAN 1 Malang perihal Kebijakan Pembelajaran* Malang, (Maret 20, 2020).

Jauharotun, Yun, interview by Zainal Amri Rosadi. *Wawancara Guru PAI MAN 1 Malang perihal Metode Pembelajaran PAI*, Malang, (Agustus 4, 2020)

Meriza, interview by Zainal Amri Rosadi. *Wawancara Guru BK MAN 1 Malang perihal Pelanggaran Siswa* Malang, (Juli 28, 2020).

Pa'is, interview by Zainal Amri Rosadi. *Wawancara Wakil Kepala Sekolah MAN 1 Malang perihal Kebijakan Pembelajaran* Malang, (Maret 16, 2020).

Putri, Naya, interview by Zainal Amri Rosadi. *Wawancara Siswa MAN 1 Malang perihal Pelaksanaan Metode Pembelajaran PAI dan Implikasinya terhadap Pelanggran*, Malang, (Agustus 3, 2020).

Rosadi , Zainal Amri, "Profil MAN 1 Kota Malang", *Dokumentasi*, 18 November 2019.

_____, "Profil MAN 1 Malang", *Dokumentasi*, 15 November 2019.

_____, Observasi Implementasi Kebijakan Pembelajaran MAN I Malanga, *Observasi*, Malang, 18, 20, 22, 27, November 2019.

_____, Observasi Implementasi Kebijakan Pembelajaran MAN I Kota Malang, *Observasi*, Malang, 5-6 November 2019.

_____, Observasi Lingkungan Sekolah MAN I Malang, *Observasi*, Malang, 18, 20, 22, 27, November 2019.

_____, Obsevasi Metode Pembelajaran Guru PAI di MAN I Malang, *Observasi*, (Malang, 1,4,7,11 November 2019)



LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA (SECARA UMUM)

1. Nama yang diwawancara:
2. Jabatan/Tugas:

KEBIJAKAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMAN ISLAM UNTUK MENANGGULANGI PELANGGARAN SISWA DI MAN I MALANG DAN MAN I KOTA MALANG

3. Bagaimana landasan kebijakan PAI di Man I malang dan Man I Kota Malang?
4. Bagaimana landasan sekolah dalam membuat kebijakan PAI di sekolah agar dapat mengurangi pelanggaran siswa?
5. Apakah ada faktor-faktor khusus yang mempengaruhi kebijakan PAI di sekolah agar dapat mengurangi pelanggaran siswa?
6. Bagaimana integrasi antar lini terkait (antara pemerintah, kepala sekolah, guru, murid, orang tua dll) dalam pembuatan kebijakan PAI untuk mengurangi pelanggaran siswa?

KONSEP METODE PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENANGGULANGI PELANGGARAN SISWA DI MAN I MALANG DAN MAN I KOTA MALANG

7. Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang metode pendidikan agama islam agar bisa menanggulangi pelanggaran siswa?
8. Apakah konsep metode pembelajaran PAI dari sekolah agar pelanggaran siswa menurun sudah sesuai dengan yang anda harapkan?
9. Apa saja konsep metode pembelajaran PAI tersebut?
10. Apakah dengan metode pembelajaran PAI yang baik dapat mengurangi pelanggaran siswa menurut bapak/ibu?
11. Apa biasanya penyebab siswa sering melanggar?
12. Pelanggaran apa yang paling banyak dilakukan oleh siswa?
13. Bagaimana cara yang tepat agar siswa tidak melanggar?
14. Bagaimana metode yang biasanya bapak/ibu pakai untuk menanggulangi pelanggaran siswa?
15. Apa alasan bapak/ibu menggunakan metode tersebut?
16. Selain metode yang bapak/ibu sebutkan, apakah ada metode lain yang bapak/ibu gunakan?

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENANGGULANGI PELANGGARAN SISWA DI MAN I MALANG DAN MAN I KOTA MALANG

17. Bagaimana perencanaan yang bapak/ibu lakukan sebelum proses belajar mengajar?
18. Bagaimana penerapan metode PAI yang bapak/ibu lakukan agar dapat mengurangi pelanggaran siswa?
19. Apa kendala yang bapak/ibu alami selama penerapan metode PAI untuk mengurangi pelanggaran siswa?
20. Bagaimana respon siswa terhadap metode pembelajaran PAI agar dapat mengurangi pelanggaran siswa?
21. Bagaimana efek metode pembelajaran PAI terhadap pelanggaran siswa?
22. Apakah bapak/ibu mempunyai saran/masukan yang tepat agar pelanggaran siswa dapat dikurangi?



PEDOMAN WAWANCARA (TAMBAHAN DATA)

Untuk Guru PAI di Kedua Sekolah

KONSEP METODE PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENGURANGI PELANGGARAN SISWA

1. Bagaimana tindakan bapak/ibu untuk mencegah siswa agar tidak melanggar?
2. Bagaimana tindakan bapak ibu ketika ada siswa yang melanggar di jam pelajaran anda?
3. Bagaimana tindakan bapak/ibu ketika ada siswa yang melanggar di luar jam pelajaran anda?
4. Apakah bapak/ibu terlibat langsung dalam kegiatan keagamaan sekolah di luar jam pelajaran anda?

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENGURANGI PELANGGARAN REMAJA

5. Apa yang bapak/ibu memasukan metode pencegahan dan penanganan pelanggaran dalam rencana pembelajaran?
6. Seperti apa metode pencegahannya?
7. Seperti apa metode penanggulangan pelanggarannya?
8. Bagaimana bapak/ibu mengaplikasikan metode tersebut?
9. Apakah pelanggaran siswa menurun dengan adanya metode yang bapak/ibu gunakan?

RINCIAN WAWANCARA

UNTUK KEPALA SEKOLAH/WAKIL DI MAN I KOTA MALANG DAN MAN I MALANG

1. Bagaimana landasan kebijakan PAI di Man I Malang/Man I Kota Malang?
2. Bagaimana landasan sekolah dalam membuat kebijakan PAI di sekolah agar dapat mengurangi pelanggaran siswa?
3. Apakah ada faktor-faktor khusus yang mempengaruhi kebijakan PAI di sekolah agar dapat mengurangi pelanggaran siswa?
4. Bagaimana integrasi antar lini terkait (antara pemerintah, kepala sekolah, guru, murid, orang tua dll) dalam pembuatan kebijakan PAI untuk mengurangi pelanggaran siswa?

UNTUK GURU PAI DI MAN I KOTA MALANG DAN MAN I MALANG

5. Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang metode pendidikan agama islam agar bisa menanggulangi pelanggaran siswa?
6. Apakah konsep metode pembelajaran PAI dari sekolah agar pelanggaran siswa menurun sudah sesuai dengan yang anda harapkan?
7. Apa saja konsep metode pembelajaran PAI tersebut?
8. Apakah dengan metode pembelajaran PAI yang baik dapat mengurangi pelanggaran siswa menurut bapak/ibu?
9. Apa biasanya penyebab siswa sering melanggar?
10. Pelanggaran apa yang paling banyak dilakukan oleh siswa?
11. Bagaimana cara yang tepat agar siswa tidak melanggar?
12. Bagaimana metode yang biasanya bapak/ibu pakai untuk menanggulangi pelanggaran siswa?
13. Apa alasan bapak/ibu menggunakan metode tersebut?
14. Selain metode yang bapak/ibu sebutkan, apakah ada metode lain yang bapak/ibu gunakan?
15. Bagaimana perencanaan yang bapak/ibu lakukan sebelum proses belajar mengajar?
16. Bagaimana penerapan metode PAI yang bapak/ibu lakukan agar dapat mengurangi pelanggaran siswa?
17. Apa kendala yang bapak/ibu alami selama penerapan metode PAI untuk mengurangi pelanggaran siswa?
18. Bagaimana efek metode pembelajaran PAI terhadap pelanggaran siswa?
19. Apakah bapak/ibu mempunyai saran/masukan yang tepat agar pelanggaran siswa dapat dikurangi?

UNTUK GURU BK/KESISWAAN ATAU BISA JUGA GURU TERKAIT ATAU SATPAM (HANYA UNTUK TAMBAHAN DATA)

20. Pelanggaran apa yang paling banyak dilakukan oleh siswa?
21. Apa biasanya penyebab siswa sering melanggar?
22. Bagaimana cara yang tepat agar siswa tidak melanggar?
23. Bagaimana metode yang biasanya bapak/ibu pakai untuk menanggulangi pelanggaran siswa?
24. Apa alasan bapak/ibu menggunakan metode tersebut?

UNTUK SISWA (PILIH BEBERAPA SAJA UNTUK MEWAKILI POPULASI)

25. Bagaimana tanggapan anda terhadap metode pembelajaran PAI yang diterapkan oleh guru anda?
26. Apakah metode pembelajaran PAI yang tepat dapat menurunkan tingkat pelanggaran siswa menurut anda?
27. Apakah anda setuju dengan metode yang diterapkan atau anda mempunyai saran lain agar pelanggaran siswa dapat berkurang?



FOTO KEGIATAN

MAN 1 Kota Malang

Penelitian di MAN 1 Kota Malang





Bimbingan Baca Al Qur'an



Program Unggulan Tahfidz Kanzul Qur'an MAN 1 Kota Malang Kembali Meraih Prestasi yang Membanggakan



khitobah 3 bahasa





Sholat Berjama'ah





Kegiatan Idul Adha





Perkemahan Arafah



Ektra al Banjari

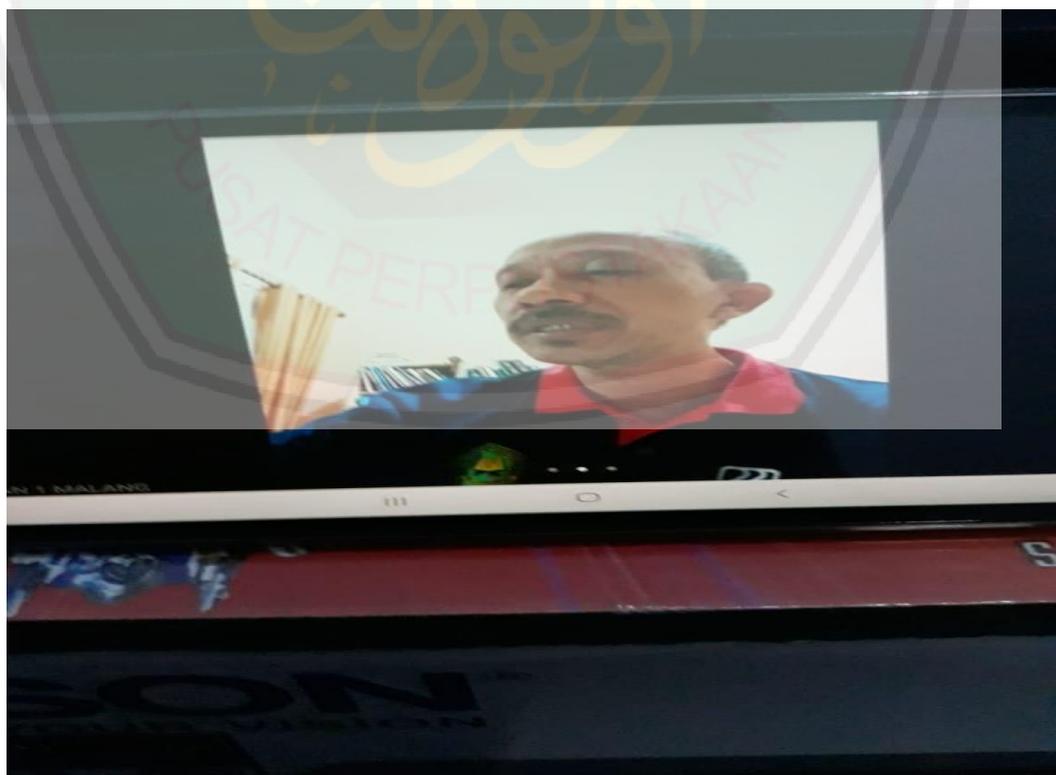


Peringatan Tahun Baru Hijriyah



FOTO KEGIATAN

MAN 1 Malang





Juara Tahfidz Putri Nasional



Peringatan HSN



Kegiatan Manasik Haji



Penyerahan Hewan Qurban



Ektra al Banjari



Kegiatan Khatmil Qur'an

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Zainal Amri Rosadi, lahir di Jawa Timur tepatnya di Malang, 13 Juni 1986. Penulis merupakan anak kedua dari Bapak Bukhori dan Ibu Saminah yang tinggal di Desa Sumber Jaya Rt 08 Rw 02 Kec. Gondanglegi, Kab. Malang. Selama menempuh perkuliahan Pascasarjana UIN Maliki Malang penulis tinggal di Gg. Lily 2 No.7 Areng-areng Dadaprejo Kec Junrejo Kota Batu Jawa Timur.

Penulis menempuh pendidikan formal dan merupakan lulusan dari MI Sunan Giri pada tahun 1999, MTs Sunan Giri pada tahun 2002, dan melanjutkan jenjang menengah atas di MAN Gondanglegi pada tahun 2005. Kemudian melanjutkan pendidikan S-1 di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan STIT Ibnu Sina Kepanjen Malang dan lulus dengan predikat cumlaude tahun 2011.

Setelah lulus dari STIT Ibnu Sina Kepanjen Malang tahun 2011, kemudian penulis melanjutkan pendidikan S-2 di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada awal tahun 2018 dan berhasil menyelesaikan tugas akhir ini. Maka, semoga naskah tesis ini mampu memberikan kontribusi dan manfaat baik teoritis maupun praktis dalam dunia pendidikan.